

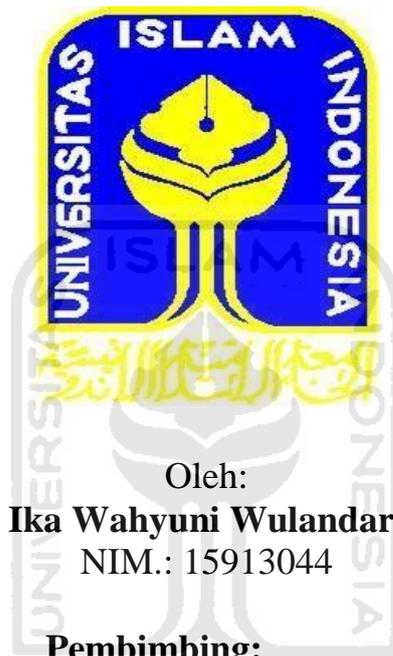
**STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN
MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA
SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBENTUK
KEMANDIRIAN SISWA SMA NEGERI 1
PURWOKERTO**



Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

**STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN
MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA
SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBENTUK
KEMANDIRIAN SISWA SMA NEGERI 1
PURWOKERTO**



Oleh:

Ika Wahyuni Wulandari

NIM.: 15913044

Pembimbing:

Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.si, M.Ag., Psikolog

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Wahyuni Wulandari

NIM : 15913044

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Stretegi Pembinaan Kesiswaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Untuk Membentuk Kemandirian Pada Siswa SMA Negeri 1 Purwokerto

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Ika Wahyuni Wulandari



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1115/PS-MSI/Peng./X/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO**

Ditulis oleh : Ika Wahyuni Wulandari

N. I. M. : 15913044

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 29 Oktober 2017

Ketua,



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ika Wahyuni Wulandari
Tempat/tgl lahir : Cilacap, 15 Juni 1993
N. I. M. : 15913044
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA SMA NEGERI 1 PURWOKERTO**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag.

(.....)

Pembimbing : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si. M.Ag

(.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS.

(.....)

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd.

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 2017

Pukul : 14.00 – 15.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1684/PS-MSI/ND/X/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO**

Ditulis oleh : Ika Wahyuni Wulandari

NIM : 15913044

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 Oktober 2017

Ketua,


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.



PERSETUJUAN

Judul : Strategi Pembinaan Kesiswaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah
(OSIS) Untuk membentuk Kemandirian Siswa SMA Negeri 1 Purwokerto

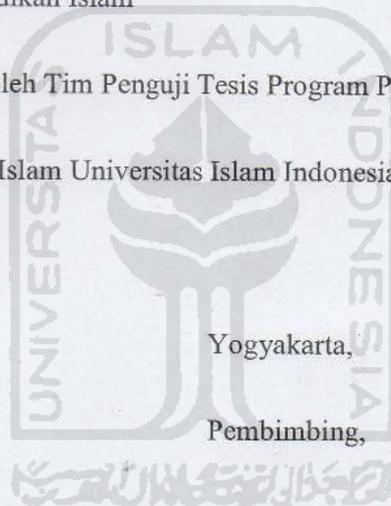
Nama : Ika Wahyuni Wulandari

NIM : 15913044

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fuad Nashori', written in a cursive style.

Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.si.M.Hum.,
Psikolog

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) Kepada Jalan Tuhanmu dengan al-Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa saja yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Ayahanda Ali Aziz dan Ibunda Buniati tercinta,
trimakasih untuk ketulusan kasih sayang, motivasi dan untaian doa
yang tak pernah terhenti.

Widiyanto, Suamiku tercinta yang selalu memberikan semangat.

Yumna Alishba Almahyra anakku yang canda tawanya meluruhkan
lelahku.

Teman-teman seperjuangan. Trimakasih dukungan dan perjuangan
selama ini dengan kalian aku berusaha, berjuang, dan dengan kalian
tesis ini pun terselesaikan.

ABSTRAK

STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA SMA NEGERI I PURWOKERTO

Ika Wahyuni Wulandari

NIM.: 15913044

Kemandirian merupakan hal penting dimiliki oleh setiap siswa, terutama dalam kegiatan berorganisasi siswa diharuskan memiliki sikap mandiri agar tidak mengandalkan teman yang lain. Adapun pertanyaan penelitian antara lain: bagaimana strategi pembinaan kesiswaan melalui OSIS dalam membentuk kemandirian siswa dan bagaimana hasil penerapan setrategi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan uji validitas datanya ialah triangulasi. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Metodenya ialah analisis data kualitatif dengan mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, melalui langkah-langkah sebagai berikut: Pengumpulan data, Penyajian data, Reduksi data dan Penyajian kesimpulan

Hasil penelitian adalah: 1) Strategi membentuk kemandirian yaitu melalui LDK untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan keorganisasian, melatih kemandirian dan tanggung jawab pengurus melalui pembuatan proposal dan LPJ disetiap kegiatan. 2) Hasil Penerapannya yaitu program kerja berjalan sesuai jadwal, rasa percaya diri, motivasi dan semangat tumbuh pada diri siswa.

Kata kunci: Pembina OSIS, kemandirian siswa

ABSTRACT

STRATEGY IN STUDENT DEVELOPMENT THROUGH INTRA-SCHOOL STUDENT ORGANIZATION (OSIS) TO BUILD THE INDEPENDENCE OF STUDENTS IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL I PURWOKERTO

Ika Wahyuni Wulandari

NIM: 15913044

Independence is important to be owned by each student particularly in the activity of organization in which the students are required to have an independence attitude – not being dependent upon other students. In school, not all students have such attitude. The questions presented in this research include how the strategy of developing the students through Intra-School Student Organization and how the output from the implementation of the strategy.

This is a qualitative research with triangulation for the test of data validity. The technique of collecting data covered Observation, Interview, and Documentation. The method used was the qualitative data analysis by following the concept of Miles and Huberman, through the following steps: collecting data, presenting data, reducing data and presenting conclusion.

The results of the research showed: 1) the strategy in building the independence was through the LDK to train the students about the leadership and organization, training the independence and responsibility of the management through the proposal and Accountability Sheet in each activity and 2) the implementation was run on schedule, and there was improvement in self-confidence, motivation and spirit among students.

Keywords: OSIS Committee, Students' Independence

October 28, 2017

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan
Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	Be
ت	Tā'	<i>T</i>	Te
ث	Śā'	<i>Ś</i>	es titik atas
ج	Jim	<i>J</i>	Je
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	ha titik di bawah
خ	Khā'	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	De
ذ	Żal	<i>Ż</i>	zet titik di atas
ر	Rā'	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet
س	Sīn	<i>S</i>	Es
ش	Syīn	<i>Sy</i>	es dan ye
ص	Şād	<i>Ş</i>	es titik di bawah
ض	Dād	<i>ḍ</i>	de titik di bawah

ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... '...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

◌َ	<i>faḥah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	<i>Faḥah + wawu</i> mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله
وصحبه اجمعين, اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله, اللهم صل على
محمد وعلى ال محمد

Segala puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT, Pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam patutlah senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta umatnya hingga akhir zaman.

Sebagai tugas akhir dan suatu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Universitas Islam Indonesia maka penulis menyusun tesis dengan judul “STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO” Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk ilmu pengetahuan.

Terselesainya tesis ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH.,LLM., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Direktur Program Pascasarjana FIAI MSI UII.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekertaris Program Pascasarjana FIAI MSI UII.
5. Bapak Dr.H. Fuad Nashori, S.Psi., M.si, M.Ag., Psikolog, selaku dosen pembimbing tesis yang memberikan masukan atas tesis ini sekaligus selalu memberi semangat dan dukungan.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Indonesia, yang penuh kedisiplinan dan dedikasi telah memberikan ilmunya.
7. Bapak Mohammad Husain, S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah beserta seluruh guru SMA Negeri 1 Purwokerto yang telah memberikan ijin penelitian serta dengan tangan terbuka menerima dan membantu penelitian untuk melakukan penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Khususnya Program Studi Pendidikan Islam yang sangat menginspirasi.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca tesis ini karena masih banyaknya kekurangan dalam tulisan ini. Akhir kata, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Yogyakarta,
Penulis



Ika Wahyuni Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	8
1. Fokus Penelitian.....	8
2. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9

	D. Manfaat Penelitian.....	9
	E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	
	A. Kajian Pustaka Terdahulu.....	13
	B. Kerangka Teori.....	29
	1. Strategi Pembinaan Kesiswaan.....	29
	a. Pengertian Strategi.....	29
	b. Pengertian pembinaan.....	33
	c. Bentuk-Bentuk Pembinaan Kesiswaan.....	34
	d. Teori Organisasi.....	37
	e. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	40
	f. Tujuan Pokok OSIS.....	42
	g. Motivasi Dalam Berorganisasi.....	42
	2. Kemandirian Siswa.....	45
	a. Pengertian Kemandirian.....	45
	b. Aspek-Aspek Kemandirian.....	47
	c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	51
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	58
	B. Lokasi Penelitian.....	60
	C. Informan Penelitian.....	60
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
	E. Keabsahan Data.....	66
	F. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	74
	B. Pembahasan.....	125

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	140
B. Saran.....	141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



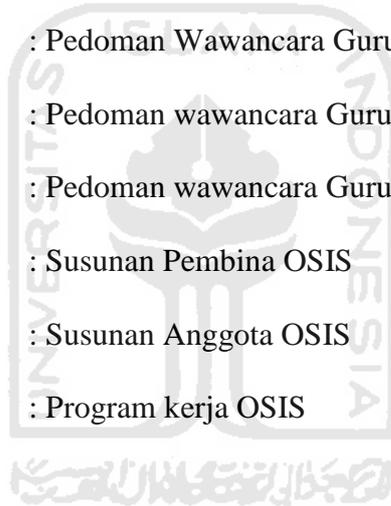
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Berdirinya SMA Negeri 1 Purwokerto	75
Table 4.2 Prestasi Non Akademik SMA Negeri 1 Purwokerto	82
Table 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Purwokerto	85
Table 4.4 Data Ruangan SMA Negeri 1 Purwokerto	91
Table 4.5 Program Kerja SMA Negeri 1 Purwokerto	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Observasi
Lampiran II	: Pedoman wawancara Waka kesiswaan
Lampiran III	: Pedoman wawancara Staf Pembina OSIS 1
Lampiran IV	: Pedoman wawancara Staf Pembina OSIS 2
Lampiran V	: Pedoman Wawancara Ketua OSIS
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara Wakil Ketua OSIS
Lampiran VII	: Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
Lampiran VIII	: Pedoman wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
Lampiran IX	: Pedoman wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
Lampiran X	: Susunan Pembina OSIS
Lampiran XI	: Susunan Anggota OSIS
Lampiran XII	: Program kerja OSIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses transformatif, pendidikan barometer untuk mencapai kedewasaan nilai kehidupan.¹ Salah satu aspek pendidikan nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistematis Pendidikan No. 20 Tahun 2003. Adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembentukan kepribadian, kemandirian dan norma-norma tentang baik dan buruk.²

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam yakni untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui pelatihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, ilmiah maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara kelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.³

¹H.A.R Tilar, *"Membenahi Pendidikan Nasional"*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm: 58.

²Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³M. Arifin, *"Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm: 28.

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya hal ini telah termaktub dalam Al-quran.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۖ يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁴

Pendidikan merupakan faktor penting untuk menentukan kehidupan manusia yang lebih baik, namun keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur dengan materi dan kecanggihan teknologi, tetapi juga keluhuran moral dan kematangan sikap.

Kemandirian menurut Bahara berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang

⁴Tim Penerjemah Al-Quran UII, *Al-Quran dan Tafsir Al-Mujadalah ayat 48*, (Yogyakarta UII Press, 1991), hlm. 29.

lain. Seseorang yang memiliki sikap kemandirian adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan orang tua atau guru. Kondisi demikian menyebabkan seseorang memiliki peran baru, sehingga menuntut suatu kesiapan individu baik secara fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁵

Tujuan pendidikan sesungguhnya tidak hanya didapat melalui proses pembelajaran yang formal dalam ruang kelas, akan tetapi tujuan pendidikan itu didapat pula melalui keterlibatan siswa dalam sebuah organisasi. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Pembentukan kemandirian siswa dapat menjadi sarana untuk melatih diri dalam bertanggung jawab, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah tanpa bergantung kepada orang lain, sehingga menjadi bekal untuk kehidupan masyarakat pada masa yang datang.

⁵Fatimah. E, "*Psikologi Perkembangan*", (Bandung: CV Pustaka, 2006), hlm. 140.

Adapun Pengertian OSIS Secara Semantis di dalam SK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 226/C/Kep/O/1992 disebutkan bahwa: Organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian:

Organisasi, secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

Siswa, peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Intra, berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

Sekolah, satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar, Sekolah Menengah atau sekolah/ Madrasah yang sederajat.⁶

⁶Surat keterangan dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 226/Kep/O/1992.

OSIS dibentuk dengan beberapa tujuan pokok (Pedoman Pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto).

Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah.

Mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk Sebagai tempat, sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan dan pengambilan keputusan.

Sebagai tempat, sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berfikir, wawasan dan pengambilan keputusan.⁷

Dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun, pengurus OSIS melakukan koordinasi ke dalam, yaitu kerjasama antar Seksi Bidang dan antar pengurus OSIS yang lain. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tarikmenarik kepentingan, dan melakukan koordinasi ke luar yaitu; kerjasama dengan pembinaan kesiswaan yang lain misalnya Latihan Kepemimpinan Siswa,

⁷Buku Pedoman Pembinaan OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto.

Kegiatan Ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, Kelompok Seni dan Olahraga), maupun kerjasama dengan lembaga sekolah yang ada, misalnya : Dewan Guru, Staf TU , Humas dan sebagainya. Pengelolaan OSIS dapat dikatakan baik apabila proses kegiatan dilaksanakan secara efektif, berkesinambungan dan terkoordinasi mulai dari proses perencanaan, pengorganisaasian dan pengembangannya sesuai dengan tujuan organisasi serta berpedoman pada Buku Petunjuk Pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan.

Pembentukan kemandirian siswa perlu diaktualisasikan dalam kehidupan, termasuk di SMA Negeri 1 Purwokerto. Sebagai generasi penerus bangsa, siswa perlu dibentuk dan dibina sebagai manusia yang mandiri, berawal dari sekolah. Dalam pembentukan kemandirian siswa, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 1 Purwokerto mempunyai peranan yang sangat penting. Sesuai dengan tujuannya, yaitu memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis, maka melalui kegiatan OSIS, diharapkan siswa dapat hidup mandiri dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan observasi awal penulis, alasan faktual penulis memilih OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto ada beberapa hal karena SMA Negeri 1 Purwokerto adalah SMA unggul di Kabupaten Purwokerto, merupakan salah satu sekolah favorit dikalangan masyarakat dan sekolah tersebut kebanyakan siswanya dari kalangan orang-orang elit atau terpandang dan kaya tidak sedikit pula dari kalangan masyarakat menengah kebawah dan itupun karena mendapat beasiswa dari sekolah tersebut. Kebanyakan siswa yang terlahir dari keluarga kaya, siswa tersebut selalu dimanja oleh orang tuanya jadi siswa tersebut dirasa kurang mandiri dalam sebuah kegiatan di sekolah atau dalam berorganisasi khususnya OSIS. Sopan santun, sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, dirasa masih sangat kurang.

Dari latar belakang tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang kegiatan organisasi siswa di SMA Negeri 1 Purwokerto berbasis kurikulum 2013. Adapun judul yang peneliti angkat adalah *“Strategi Pembinaan Kesiswaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk Membentuk Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Purwokerto”*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembentukan sikap kemandirian pada siswa serta keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dilihat dari segi waktu, tenaga, maupun biaya, maka fokus penelitian adalah strategi pembinaan kesiswaan melalui organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk kemandirian kesiswa.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana strategi pembinaan kesiswaan melalui OSIS dalam membentuk kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Purwokerto?
- b. Bagaimana hasil penerapan strategi pembinaan kesiswaan melalui OSIS dalam bentuk kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian tidak lepas dari tujuan yang direncanakan. Demikian juga bagi penulis, penelitian yang penulis lakukan mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi pembinaan kesiswaan melalui OSIS dalam membentuk kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi pembinaan kesiswaan melalui OSIS dalam bentuk kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait bagi pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya kekreatifitasan guru dalam merangsang

minat siswa dalam berorganisasi melalui OSIS, serta diharapkan penelitian ini dapat memperkaya teori pendidikan dan kinerja yang berada dalam suatu organisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembina OSIS, hasil penelitian ini diharapkan sebagai umpan balik untuk mengevaluasi diri bagi pembina OSIS dalam melakukan pembinaan, sehingga tujuan OSIS tercapai tanpa mengorbankan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Pengurus OSIS, dapat memberikan informasi dan gambaran kepada pengurus OSIS tentang teori - teori dan fungsi organisasi.
- c. Bagi Siswa, khususnya bagi siswa yang aktif dan siswa yang menjadi pengurus OSIS dapat secara mandiri menggunakan dan memanfaatkan waktu dalam rangka mengembangkan diri guna memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dalam berorganisasi tanpa melupakan tugasnya sebagai peserta didik yaitu belajar. Sehingga menjadi generasi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan tesis ini terbagi kedalam lima bab. yang terdiri dari bab I sampai bab V, kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang yaitu alasan peneliti untuk mengkaji tentang strategi pembinaan kesiswaan melalui osis untuk membentuk kemandirian siswa. Hal ini didasari bahwa anggota osis kurang mandiri dalam melaksanakan berbagai kegiatan osis sehingga membutuhkan beberapa strategi khusus agar siswa tersebut dapat mandiri dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan. Fokus dan pertanyaan penelitian, yang muat pertanyaan terkait bagaimana strategi pembinaan melalui osis untuk membentuk kemandirian siswa. Serta berisi tujuan dan pertanyaan penelitian.

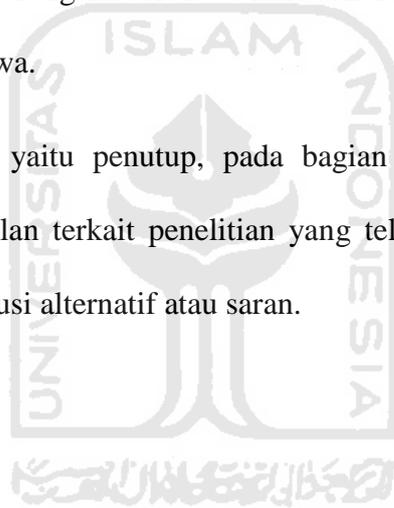
BAB II, pada bab ini memuat dua sub. Sub pertama yaitu menjelaskan sepuluh peneliti terdahulu, penulis memaparkan bagaimana penelitian-penelitian terdahulu terkait tentang setrategi membentuk kemandirian pada siswa, sehingga pada bagian ini di jelaskan dimana letak perbedaan penilitan ini dengan penlitian terdahulu. Sub kedua, disajikan teori-teori yang mendukung terkait tema penelitian yaitu: strategi pembinaan kesiswaan dan kemandirian siswa.

BAB III: Dalam tesis ini berisi rancangan metode untuk mencapai tujuan dari penelitian. Pada bagian ini terdiri dari enam sub bab menjelaskan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Lokasi penelitian, menentukan informan penelitian, guna

memperoleh keabsahan data menggunakan triangulasi yang dependen serta persiapan untuk analisis.

BAB IV: Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu paparan hasil penelitian dan pembahasan. Sub bab pertama berisi gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari sejarah singkat SMA Negeri 1 Purwokerto, Kegiatan OSIS, keadaan guru dan anggota osis serta sarana prasarana. Sub bab kedua berisi pembahasan dan analisis terkait strategi pembinaan kesiswaan melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) untuk membentuk kemandirian siswa.

BAB V yaitu penutup, pada bagian ini peneliti akan menarik sebuah kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan mencoba memberikan solusi alternatif atau saran.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai strategi pembinaan kesiswaan melalui OSIS untuk membentuk kemandirian siswa. Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variabel yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan. Walaupun demikian penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit sehingga di rasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan.

Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam rangka membentuk sikap kemandirian siswa hendaknya dapat melalui beberapa setrategi pembinaan. Ada beberapa penelitian yang menjelaskan mengenai strategi pembinaan untuk membentuk sikap

kemandirian siswa sebagai bahan rujukan dan pembanding diantaranya adalah:

Pertama, Eman Sulaeman, *Tesis* “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Motivasi Siswa dalam Berorganisasi OSIS” penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh nyata dan signifikan terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS dengan nilai koefisien jalur variable sebesar 0,039. Kontribusi pengaruh langsung sebesar 0,15% pengaruh total sebesar 10%; (2) etos kerja guru berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS dengan nilai koefisien jalur variable sebesar 0,27. Kontribusi pengaruh langsung sebesar 7,29% pengaruh total sebesar 10%; (3) kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS sebesar 7,29%.¹

Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, pada Tesis ini peneliti mengkaji tentang etos kerja guru dan kepala sekolah, apakah ada pengaruh signifikan terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS. Sedangkan dalam

¹Eman Sulaeman, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Motivasi Siswa dalam Berorganisasi OSIS (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)” *Tesis Pascasarjana*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2006, hlm. Abstrak.

penelitian yang akan saya lakukan kedepan yaitu fokus terhadap strategi pembinaan kesiswaan melalui OSIS untuk membentuk kemandirian siswa.

Kedua, Dahlia, Tesis “Pengaruh Disiplin dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan” penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungannya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler secara simultan terhadap kemandirian santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan sebesar 18,6%. Sedangkan sebesar 81,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak peneliti jelaskan.²

Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara kedisiplinan dalam ekstrakurikuler terhadap kemandirian santri di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang berorganisasi untuk menciptakan kemandirian pada diri siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Ketiga, Arif Andi Mahmudi, Tesis “Pola Kepemimpinan Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri III Gambirmanis” penelitian ini adalah

²Dahlia, “Pengaruh Disiplin dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan”, *Tesis Pascasarjana*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2013, hlm. Abstrak.

penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif analisis datanya menggunakan analisis data interaktif melalui reduksi sajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepemimpinan orang tua dalam membentuk anak dirumah khususnya dalam Pendidikan Agama Islam masih kurang, kebanyakan orang tua sudah memberikan kepercayaan kepada sekolah dalam mendidik anak dalam segala hal. (2) kebanyakan orang tua menggunakan pola Liberal dalam membentuk kemandirian anak. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan orang tua dengan kemandirian anak dalam Pendidikan Agama Islam mengingat anak lebih banyak dirumah dalam amalan-amalan keagamaan.³

Pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana kepemimpinan orang tua terhadap kemandirian anaknya kebanyakan orang tua menggunakan pola liberal dalam membentuk kemandirian. sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan dalam membentuk kemandirian pada siswa yaitu melalui kegiatan organisasi di sekolah agar siswa memiliki rasa tanggung jawab, sportif, jujur, disiplin.

³Arif Andi Mahmudi, "Pola Kepemimpinan Orang tua terhadap Kemandirian Anak Belajar Pendidikan Agama Islam di SD III Gambirmanis", *Tesis Pascasarjana*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2011, hlm. Abstrak.

Keempat, Muh As'Adi, *Tesis* "Peran Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokulikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang" penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptik analitik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) pembentukan karakter siswa di MAN Magelang dalam kegiatan intrakurikuler yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, pembiasaan keagamaan, dan tata tertib madrasah dapat menghasilkan karakter yang religius, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, peduli social, cinta tanah air dan tanggung jawab. (2) selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan pramuka, rebana/hadroh, seni tari, topeng ireng dan tenis meja dapat menumbuhkan karakter yang religius, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab. (3) dalam kegiatan kokulikuler yang meliputi penugasan siswa baik tertulis, lisan/praktik, perawatan jenazah, serangkaian kegiatan mabit, pengajian kelas dan keputrian dapat menumbuhkan karakter yang religius, disiplin kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, ,mandiri, peduli sosial, cinta tanah air, dan tanggung jawab.⁴

⁴Muh As'adi, "Peran Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang", *Tesis Pascasarjana*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2015, hlm. Abstrak.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa yaitu melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler sedangkan penelitian yang akan saya lakukan dalam membentuk kemandirian siswa melalui kegiatan berorganisasi yaitu OSIS.

Kelima, Abu Tholib, Tesis “Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Irsyad dan SMA Negeri 1 Kota Tegal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan model pembentukan karakter siswa. Selain itu juga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil penerapan strategi dan model pembentukan karakter di SMA Al-Irsyad dan SMA N 1 Kota Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Al-Irsyad menghasilkan empat cara dalam pembentukan karakter yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian. Sedangkan SMA N 1 Kota Tegal mengembangkan tiga cara pembentukan karakter yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.⁵

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pembentukan kemandirian siswa jelas sangat berbeda dari strategi pembentukan karakter dan kemandirian.

⁵Abu Thaolib, “Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Irsyad Dan SMA Negeri 1 Kota Tegal”, *Tesis Pascasarjana*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012, hlm. Abstrak.

Keenam, Rahma, Tesis “Pengaruh Disiplin dan Lamanya Menetap di Pondok Pesantren Terhadap Tingkat Perkembangan Kognisi Sosial dan Kemandirian Remaja”. Menyatakan bahwa perkembangan kemandirian remaja di Pondok Pesantren sangat dipengaruhi oleh proses sosila yang memberikan perubahan-perubahan terhadap perkembangan kemandirian remaja. Proses perkembangan kemandirian pondok pesantren lebih menuju kearah teman-teman sebayanya. Proses ini akan berkelanjutan sampai remaja mengalami proses kematangan sosial (adanya pengaruh disiplin terhadap perkembangan kognisi dan kemandirian).⁶

Penelitian ini menganalisis dan menguji bagaimana pengaruh kognisi sosial dan kemandirian remaja terhadap kedisiplinan dan lamanya menetap di pondok pesantren. Terlihat jelas perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, dari metode dan strategi dalam pembentukan kemandirian siswa dan santri.

Ketujuh, Taufikurrahman, Tesis “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri I Pondok Aren Tangerang”. Penelitian ini menggambarkan kondisi yang ideal mengenai manajemen ekstrakurikuler PAI yang ada di SMP Negeri 1 Pondok Aren Tangerang yang sesungguhnya mulai

⁶Rahmah, “Pengaruh Disiplin dan Lamanya Menetap di Pondok Pesantren Terhadap Tingkat Perkembangan Kognisi Sosial dan Kemandirian Remaja”, *Tesis Pascasarjana*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2003, hlm. Abstrak.

dari perencanaan (*planning*) sampai penilaiannya (*evaluating*) layaknya sebuah perusahaan. Demikian juga diuraikan tentang Pendidikan Islam dan ekstrakurikuler sesuai dengan pedoman dari Departemen Agama (Sekarang Kementerian Agama RI).⁷

Penelitian ini menggambarkan kondisi ideal kegiatan ekstrakurikuler atau cara langkah menjadikan kegiatan ekstrakurikuler itu berjalan dengan baik, jelas sangat berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian ini menggambarkan tentang strategi pembentukan kemandirian siswa sedangkan penelitian terdahulu tentang manajemen ekstrakurikuler.

Kedelapan, Djem Bangun Mulya, Iin Indriyani, *Jurnal* “Dampak Keaktifan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Kemandirian Belajar Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik”. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah kegiatan peserta didik di sekolah bersama dengan jalur pembinaan lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan/peserta didik. Penelitian ini berkisar seputar kegiatan OSIS dan dampaknya terhadap kemandirian dan tanggung jawab sosial peserta didik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi

⁷Taufikurrahman, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri I Pondok Aren Tangerang”, *Tesis Pascasarjana*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. Abstrak.

dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dikembangkan OSIS terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek; keaktifan peserta didik dalam OSIS terlihat dari partisipasinya dalam mengikuti kegiatan OSIS pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; kemandirian belajar peserta didik yang aktif dalam OSIS cukup tinggi dan mereka dapat mengatasi sendiri hambatan dalam belajarnya; dan tanggung jawab sosial peserta didik juga sangat tinggi, hal ini dibuktikan dari keikutsertaannya dalam kegiatan yang bersifat sosial dan kemanusiaan⁸

Pokok utama dalam penulisan ini yaitu peneliti mendeskripsikan dan menganalisis terkait bagaimana dampak keaktifan siswa dalam berorganisasi untuk membentuk kemandirian dalam belajar dan tanggungjawab. Perbedaan dengan penelitian selanjutnya yaitu teori yang digunakan akan berbeda. Pada penelitian selanjutnya yaitu menganalisis dan mengkaji tentang pembentukan kemandirian siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi.

Kesembilan, Nurul Mubin, Tesis, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri

⁸Djem Bangun Mulya, Iin Indriyani, "Dampak Keaktifan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Kemandirian Belajar Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik", *Jurnal*, FKIP Universitas Islam Nusantara Bandung, Vol 2, No 2, hlm, 63.

Cikotomas Kabupaten Tasik Malaya”. Dalam penelitian tersebut menguraikan seberapa besar pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Negeri Cikotomas Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif.⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa. Jelas sangat berbeda dengan penelitian selanjutnya yaitu penelitian kualitatif dan akan meneliti tentang strategi pembenyukan kemandirian siswa dalam kegiatan berorganisasi OSIS.

Kesepuluh, Agus Dwi Santosa, *Jurnal* “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa Di MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri” This study tries to answer the following questions: 1) How is the implementation of character education in self-reliance and discipline to build students character in MTsN Kanigoro, Kras District, Kediri; 2) What factors that influence the implementation of character education in self-reliance and discipline to build students character in MTsN Kanigoro Kras District. Kediri. This study uses a qualitative approach with case study method. The

⁹Nurul Mubin, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri Cikotomas Kabupaten Tasikmalaya”, *Tesis Pascasarjana*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012, hlm. Abstrak.

results reveal that character education is implemented through planning, integrated implementation through instruction, character building through self-development, while factors influencing the implementation are classified into two: internal and external faktor.¹⁰

Penelitian tersebut akan menerapkan sebuah pendidikan berbasis karakter dalam membangun kemandirian dan kedisiplinan siswa sedangkan penelitian yang akan saya lakukan tentang kegiatan berorganisasi untuk membentuk kemandirian siswa jelas sangat berbeda dari kajian teori dan strategi pembentukannya.

Kesebelas, Ganda Permata Ardi, Jurnal “Prilaku Organisasi dan Pendidikan Karakter (Strategi Pengembangan Karakter Melalui Keaktifan Berorganisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 7 Surakarta” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk perilaku berorganisasi yang dijalankan melalui kegiatan OSIS adalah (a) Perilaku berorganisasi siswa tercermin melalui peran OSIS sebagai penyelenggara kegiatan yang terfragmentasi menjadi deretan kegiatan rutin. (b) Pengurus OSIS memiliki tanggungjawab mekanistik untuk membentuk panitia,

¹⁰ Agus Dwi Santosa, “Implementasi Pendidikan Karekter Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Siswa Di MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri”

mengakomodir acara dan menghimpun dana di setiap ragam kegiatan rutin yang dikerjakan. (2) Pemaknaan siswa terhadap keberadaan OSIS adalah (a) OSIS merupakan alternatif memenuhi kewajiban ekskul. (b) Kegiatan OSIS yang ada pada waktu-waktu tertentu, dijadikan sarana siswa untuk menghindari wajib ekskul. (c) Keikutsertaan siswa sebagai pengurus OSIS hanya sebatas pada keinginan memperluas pergaulan yang aktif dan penuh kegiatan. (3) Strategi pendidikan karakter yang melekat pada OSIS adalah (a) Mengadakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan keorganisasian. (b) Melatih kemandirian dan tanggungjawab pengurus OSIS melalui pembuatan proposal dan LPJ di setiap kegiatan. OSIS sebagai wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah seharusnya menyatukan kepingan makna kebangsaan acap kali menjadi simulasi organisasi yang kehilangan esensi. Kegiatan OSIS tidak lagi sekedar mengimplementasikan rasa nasionalisme dan cinta tanah air, melainkan pangkal dari sebuah dinamika kegiatan OSIS menuju kepada era konsumtif. Kelimpahan fakta bahwa OSIS merupakan simulasi organisasi telah mengarahkan keberadaan OSIS kepada sesuatu yang tidak mendalam lagi yang disebut hyperrealitas.¹¹

¹¹ Ganda Permata Ardi, "Prilaku Organisasi dan Pendidikan Karakter (Strategi Pengembangan Karakter Melalui Keaktifan Berorganisasi Siswa Intra

Keduabelas, Farikhah Nurul, Tesis “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Minhaj Wonosegoro Bandar Batang. Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kemandirian yang dimiliki santri di Pondok pesantren Al-Minhaj sudah cukup baik serta memiliki keahlian bidang keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Berbagai upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri yaitu melalui kebijakan yang diterapkan yaitu dengan menerapkan kebijakan yang pertama bahwa santri harus disiplin, santri harus mengerjakan segala kebutuhan dan keperluan sehari-hari secara mandiri.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kemandirian yang dimiliki santri sudah cukup baik serta memiliki keahlian bidang ketrampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pembentukan kemandirian siswa OSIS apakah mereka sudah memiliki peran mandiri pada diri siswa tersebut.

Sekolah di SMA Negeri 7 Surakarta”, *Jurnal*, Semarang: Universitas negeri Semarang, 2012, hlm, Abstrak.

¹² Farikhah Nurul, “Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Minhaj Wonosegoro Bandar Batang”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016, hlm, Abstrak.

Ketigabelas, Ely Kurniawati, Jurnal "Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang". Hasil penelitian ini adalah (1) pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan ini adalah (1) pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang ini adalah: peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa karena tidak hanya bakat, minat, dan kemampuan tetapi sebagai acuan. Pembinaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen kesiswaan itu sendiri. (1) OSIS merupakan wadah untuk menampung aspirasi kreatifitas siswa. (b) ekstrakurikuler kegiatan yang membantu menyalurkan serta mengembangkan kreatifitas siswa, diharapkan akan membuat suasana belajar mengajar serta pembinaan, pengembangan siswa sudah terprogram mempelajari pembinaan dan pengembangan sebagai manusia seutuhnya. (2) upaya peningkatan pembinaan dan pengembangan kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang (a) guna menunjang keberhasilan siswa, bisa dilihat dari segi infrastruktur yang dikelola pihak manajemen sekolah yang mampu mendukung minat dan bakat seluruh siswa, adanya pelatihan tingkat manajemen siswa seperti diadakan outbond bagi pihak guru dan staf sekolah, pemberian motivasi kepada murid serta pemberian bekal yang matang untuk peminanya.¹³

¹³ Kurniawati Ely, "Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang"

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan karena penelitian ini mengkaji tentang manajemen kesiswaan sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengkaji tentang setrategi kesiswaan meskipun penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif otomatis dari hasil penelitian sangat berbeda.

Keempatbelas, Diyah Nursanti, Tesis, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang". Hasil penelitian ini menunjukkan peranan OSIS dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang. Peranan OSIS dalam membentuk karakter siswa: (1) sebagai wadah yaitu tempat bagi siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan, (2) sebagai penggerak yaitu untuk membantu sekolah menjalankan kegiatan tertentu dan (3) sebagai sarana menghindarkan siswa untuk berbuat menyimpang dengan mengikuti kegiatan OSIS.¹⁴

Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan penelitian ini mengkaji tentang karakter siswa sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu setrategi kesiswaan dalam membentuk kemandirian siswa persamaanya yaitu

sama-sama penelitian kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kelimabelas, Mohammad Anis Fuad, *Tesis*, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMP Negeri 25 Surabaya”. Hasil penelitian ini meliputi bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Negeri 25 Surabaya tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan pihak lain, yaitu wakil kepala sekolah waka kurikulum dan dapat berjalan dengan baik. Manajemen kesiswaan SMP Negeri 25 Surabaya dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang terpilih mengikuti pembekalan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Dan setelah siswa menjadi pengurus OSIS yaitu mengadakan kumpul rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali serta pada akhir tahun dan siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya. Adapun factor pendukungnya yaitu tingginya intensitas koordinasi, sikap professional dan disiplin. Sedangkan factor yang menghambat yaitu kurangnya komunikasi.¹⁵

¹⁵ Anis Fuad. M, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa di SMP Negeri 25 Surabaya”, *Tesis*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016, hlm. Abstrak

Penelitian tersebut sangat berbeda dengan penelitian yang saya kaji karena penelitian tersebut mengkaji tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan sebuah organisasi sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang strategi Pembina OSIS dalam membentuk kemandirian siswa meski penelitiannya sama-sama penelitian kualitatif dan menggunakan metode yang sama.

B. Kerangka Teori

1. Strategi Pembinaan Kesiswaan

a. Pengertian Strategi

Craig and Grant mendefinisikan strategi: *“the strategy is the establishment of long-term goals and objectives (targeting and long-term goals) a company and the direction of action and the allocation of resources needed to achieve the goals and objectives (Achieve the goals and objectives);¹⁶* artinya bahwa strategi adalah penepatan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Sedangkan Johnson and Scholes mendefinisikan strategi sebagai *“The direction and scope of an organization*

¹⁶24Craig, J.C. and R.M. Grant, *“Strategi Management The Fas-Track MBA Series”*, (Jakarta: Ekex Media Computindo,1996).

over the long-term: the reach advantage for the organization, through the configuration of resources within a challenging environment, to meet the needs of the market and meeting stakeholder expectations".¹⁷ yang artinya bahwa strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingannya. Dari dua definisi di atas tampak jelas bahwa strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan bagi organisasi/perusahaan, dengan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan/keuntungan.

Menurut Isjoni, istilah strategi dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan operation to achieve something* (rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu).¹⁸ Sementara Made menjelaskan bahwa kata strategi adalah cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam peperangan digunakan strategi peperangan dengan menggunakan sumber daya tentara dan peralatan perang

¹⁷Jhonson, G., Scholes, K., and Whittington, R., "Exploring Corporate Strategy", (Harlow: financial times prentice hall, 2008).

¹⁸Isjoni, "Strategi Pembelajaran Aktif dan Aplikatif dalam Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia Malaysia", (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2007), hlm. 1.

untuk memenangkan peperangan. Dalam bisnis digunakan strategi bisnis dengan mengerahkan sumberdaya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tercapai. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber daya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Menurut Hamruni, pengertian strategi dibedakan menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus, secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang bertujuan pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai. Sedangkan pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan dimasa depan.²⁰

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sebelum seseorang berperang, ia harus mempersiapkan dan mengatur strategi

¹⁹Made, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*", (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm. 20.

²⁰Hamruni, "*Strategi dan Model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*", (Yogyakarta: Investidaya, 2012), hlm. 1.

untuk memenangkan peperangan.²¹ Hamruni juga menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*”, yang berarti rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

Strategi menurut kamus bahasa Indonesia memiliki beberapa pengertian yaitu: 1) ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dan 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Istilah strategi identik dengan siasat, trik dan kadang-kadang tips.²³

Dengan demikian strategi adalah tindakan terencana yang cermat dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi hampir dimulai dengan apa yang terjadi, kemudian dievaluasi, disesuaikan dan disusun untuk kebutuhan jangka panjang secara cermat. Dan pada umumnya penyusunan strategi disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya

²¹*Ibid*, hlm. 2.

²²*Ibid*, hlm 3.

²³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pusaka, 2002), hlm. 1092.

bagaimana agar tujuan tersebut tercapai dengan baik dengan memperhatikan beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

b. Pengertian Pembinaan

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik”.²⁴ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Dari penjelasan tersebut di atas, maka pembinaan yang di maksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Secara efektif dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang akan dibina. Pembinaan dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk ahklak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga

²⁴Badudu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2002, hlm. 316

seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

c. Bentuk–Bentuk Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan peribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.²⁵

Dasar hukum kegiatan pembinaan ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.²⁶ Tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas .
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

²⁵Mulyasa, *“Menjadi Guru Profesional”*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hlm. 43.

²⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *“Tentang Pembinaan Kesiswaan No 39”*, (Jakarta: Biro Hukum Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*Civil Society*).

Pembinaan kesiswaan merupakan program yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Pembinaan ini dilakukan melalui jalur kegiatan OSIS, ekstrakurikuler, Latihan Dasar Kepemimpinan, dan Wawasan Wiyatamandala. Pembinaan Kesiswaan dibidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumberdaya yang bermutu guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Maka pendidikan, sumberdaya bermutu yang bersifat potensi diaktualisasikan hingga optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Sejalan dengan peningkatan mutu sumber daya bermutu, Departemen Pendidikan Nasional terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama (Direktorat PSMP), Ditjen Mandikdasmen, dalam hal ini telah melakukan berbagai

upaya, baik pengembangan mutu pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana, perbaikan manajemen kelembagaan sekolah, maupun pembinaan kegiatan kesiswaan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek non-akademik juga; baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler ataupun ekstra kurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistematis dan sistemik. Dengan upaya seperti itu, peserta didik (siswa) diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh; hingga seluruh modalitas belajarnya berkembang secara optimal. Di samping itu, peningkatan mutu diarahkan pula kepada guru sebagai tenaga kependidikan yang berperan sentral dan strategis dalam memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik di sekolah. Peningkatan mutu guru merupakan upaya mediasi dalam rangka pembinaan kesiswaan. Tujuan dari peningkatan mutu guru adalah pengembangan kompetensi dalam layanan pembelajaran, pembimbingan, dan pembinaan kesiswaan secara terintegrasi dan bermutu.

Dengan demikian, dalam pembinaan kesiswaan terlingkup program kegiatan yang langsung melibatkan peserta didik (siswa) sebagai sasaran; ada pula program yang

melibatkan guru sebagai mediasi atau sasaran antara (tidak langsung). Namun, sasaran akhir dari kinerja pembinaan kesiswaan adalah perkembangan siswa yang optimal; sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitasnya.

d. Teori Organisasi Siswa

Sekolah-sekolah tingkat SLTP dan SLTA terdapat organisasi yang berbagai macam corak bentuknya. Ada organisasi siswa yang hanya dibentuk bersifat intern sekolah itu sendiri, dan ada pula organisasi siswa yang dibentuk oleh organisasi siswa di luar sekolah. Organisasi siswa yang dibentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah pada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.

Akibat dari keadaan yang demikian itu, maka timbullah loyalitas ganda, disatu pihak harus melaksanakan peraturan yang dibuat Kepala Sekolah, sedang dipihak lain harus tunduk kepada organisasi siswa yang dikendalikan di luar sekolah.

Dapat dibayangkan berapa banyak macam organisasi siswa yang tumbuh dan berkembang pada saat itu, dan bukan tidak mungkin organisasi siswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi di luar sekolah.

Itu sebabnya pada tahun 1970 sampai dengan tahun 1972, beberapa pimpinan organisasi siswa yang sadar akan maksud dan tujuan belajar di sekolah, ingin menghindari bahaya perpecahan di antara para siswa intra sekolah di sekolah masing-masing, setelah mendapat arahan dari pimpinan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti luhur.

Oleh karena itu pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) perlu ditata secara terarah dan teratur.

Menurut Pedoman Pembinaan Kesiswaan SMA Negeri 1 Purwokerto betapa besar perhatian dan usaha pemerintah dalam membina kehidupan para siswa, maka ditetapkan OSIS sebagai

salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut terkenal dengan nama “Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan”, yaitu :

- a) Organisasi Kesiswaan
- b) Latihan Kepemimpinan
- c) Kegiatan Ekstrakurikuler
- d) Kegiatan wawasan Wiyatamandala

Dengan dilandasi latar belakang sejarah lahirnya OSIS dan berbagai situasi, OSIS dibentuk dengan tujuan pokok : Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negative dari luar sekolah. Mendorong sikap, jiwa dan semangat kasatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. Sebagai tempat dan sarana untk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berfikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

Satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah Organisasi Intra Sekolah disingkat OSIS. OSIS bersifat

intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi Bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah organisasi siswa di sekolah. Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.

e. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah

a) Secara sistematis

Menurut surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS.²⁷ Kepanjangan OSIS terdiri dari: organisasi, siswa, intra, sekolah. *Pertama*, Organisasi adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama organisasi dalam hal ini merupakan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu terwujudnya

²⁷Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Nomor: 226/Kep/1993.

pembinaan kesiswaan. *Kedua*, Siswa adalah peserta didik pada satuan jenjang pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. *Ketiga*, Intra adalah berarti terletak di dalam dan di antara sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. *Keempat*, Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

b) Secara Organisasi

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Setiap sekolah wajib membentuk OSIS. OSIS tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS sekolah lain dan tidak menjadi bagian atau alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

c) Secara fungsional

OSIS adalah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, disamping ketiga jalur yang lain yaitu: latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

d) Secara sistem

OSIS adalah sekumpulan para siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian OSIS diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa OSIS adalah suatu wadah organisasi yang sah di sekolah yang diperuntukkan bagi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan bersama.

f. Tujuan Pokok OSIS

OSIS dibentuk dengan beberapa tujuan pokok (Pedoman Pembinaan 1997).²⁸

- 1) Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar sekolah.
- 2) Mendorong sikap, jiwa, dan semangat kesatuan dan persatuan diantara para siswa sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai
- 3) tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.

²⁸*Pedoman Pembinaan OSIS, 1997.*

- 4) Sebagai tempat, sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan gagasan dalam usaha untuk lebih mematangkan kemampuan berpikir, wawasan, dan pengambilan keputusan.

g. Motivasi dalam Berorganisasi

Untuk mengupas motivasi dalam berorganisasi terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian organisasi. Dalam pandangan Siagan “bahwa organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditemukan dalam, ikatan tersebut terdapat seseorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.”²⁹

Ada beberapa unsur yang menjadi obyek dalam organisasi; *pertama*, unsur manusia yang terbagi kepada atasan dan bawahan. *Kedua* unsur kerjasama, sebagai media untuk berkomunikasi dalam rangka mewujudkan tujuan. *Ketiga*, unsur komunikasi itu sendiri. Hal ini menjadi urgen dalam rangka menyampaikan pesan antar orang yang ada dan berkepentingan dalam organisasi. Dan *keempat*, unsur tujuan sebagai unsur

²⁹ Sondang P Siaian, “*Filsafat Administrasi*”, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), Cet. XXV.

yang akan menjadi arahan dan patokan dalam melakukan aktifitasnya.

Unsur orang dalam organisasi baik atasan maupun bawahan, dijadikan sebagai unsur penggerak. Mengapa demikian? Karena pengertian organisasi sebagai sebuah wadah tentu tidak bisa apa-apa, ini akan sangat bergantung kepada yang mengisinya, maka manusia yang mengisi akan menjadi penentu wadah tersebut. Dengan demikian maju mundurnya organisasi tergantung kepada orang yang mengisinya.

Sebagai manusia yang dinamis, ketika ia mengisi organisasi, mereka akan memiliki berbagai keinginan. Hal ini muncul didasarkan pada (1) rangsangan yang masuk kepada dia sebagai stimulus akan hasrat dan keinginannya. (2) kebutuhan yang muncul secara nurani yang bersih dari diri manusianya. Bagaimana manusia tersebut memiliki rasa keinginan untuk memajukan organisasi disamping memajukan diri melalui organisasi tersebut.

Agar manusia yang ada dalam organisasi tersebut dapat melakukan aktifitas secara maksimal dalam mencapai tujuan, maka diperlukan motif-motif yang memungkinkan untuk menggerakkan dirinya dalam organisasi. Motomotif diri orang yang ada dalam organisasi untuk mengembangkan lembaga dan

diri, motif-motif itulah yang tersebut sebagai motifasi dalam berorganisasi.

Motif dalam berorganisasi berbentuk dari motif-motif diri manusia yang ada pada organisasi tersebut. Motif-motif diri manusia akan muncul dan merangsang oleh lingkungan sosial dan psikologis terdekat dalam organisasi itu.

Ada tujuh kriteria organisasi yang dapat memotivasi individu/seseorang dalam mengikuti organisasi tersebut (1) ramah, (2) suportif, (3) menantang, (4) sumber daya untuk kreatifitas, (5) mendorong tindakan independent, (6) mendukung ide-ide baru, (7) kaya komunikas.³⁰

Ketujuh kriteria tersebut, semuanya bergantung pada orang-orang yang mengembangkan dan dikembangkan dalam organisasi tersebut. Sehingga jika ketujuhanya terpenuhi, tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi mereka yang akan masuk dan ikut mengembangkan diri dan organisasinya.

2. Kemandirian Siswa

a. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata mandiri yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Mandiri berarti mampu atau dapat meenuhi kebutuhan sendiri. Keadaan mandiri

³⁰Micahel A. West, *“Developing Creativity Of Organization Terjemahan”*, (Jakarta: Kanisius, 2004), Cet. V. hal. 41.

didefinisikan oleh Corsini, sebagai tindakan yang melebihi keinginan, persepsi atau penilaian yang dimiliki seseorang dibandingkan jawaban terhadap permintaan lingkungan atau pengaruh orang lain.³¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah mandiri maupun kemandirian dimaknai sama yaitu “hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain”.

Menurut Katy & Carolyn dalam proses belajar baik guru maupun siswa harus menjalani pembelajaran secara terbuka agar hal ini bisa menjadi contoh bagi orang lain.³² Setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda dengan siswa yang lainnya dalam kemandirian belajar, bahkan dalam belajar mandiri setiap siswa dapat dan boleh memiliki perbedaan satu sama lain. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti organisasi yang berbeda-beda dalam kurikulum yang tidak semuanya sama satu dengan lainnya.

Pengertian mandiri menurut Alwi Hasan, didefinisikan sebagai keadaan yang dapat berdiri sendiri dan tidak terganggu kepada orang lain.³³ Menurut Holstein, mandiri dalam proses

³¹ Raymond J. Corsini, *Encyclopedia of Psychology*, (Toronto: Sons Incorporation: 1994), hlm. 22.

³² Lipton Laura, *Menumbuh kembangkan belajar mandiri*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 35.

³³ Alwi Hasan, kamus besar bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 35.

belajar atau kemandirian belajar disebutkan bahwa kemandirian belajar sebenarnya merupakan hal yang elementer dan langsung dapat dialami, yang berorientasi pada kemungkinan yang realistis dalam kegiatan sekolah atau mempunyai arti keadaan dalam mengajar diri sendiri.³⁴ Pendidikan untuk kemandirian mempunyai makna situasi belajar mandiri yang mengandung tujuan dan mempersyaratkan sikap mandiri keadaan sebelumnya. Dan sikap mandiri hanya mungkin dicapai dalam batas-batas kemandirian yang telah dikembangkan.

Jadi dapat disimpulkan kemandirian berarti bebas dari ketergantungan pada orang lain atau dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Dengan kemandirian seseorang mampu menunjukkan adanya control dalam diri terhadap pengendalian dirinya. Kemandirian merupakan perilaku yang ada pada seseorang yang timbul belajar atas dorongan dari dalam diri sendiri, bukan karena pengaruh dari luar. Dengan kemandirian seseorang mampu menunjukkan adanya control dalam diri terhadap pengendalian dirinya. Kemandirian merupakan perilaku yang diarahkan oleh diri sendiri dan tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, bahkan ia ingin mencoba memecahkan masalahnya sendiri.

³⁴ Holestin Herman, "*Murid belajar mandiri: situasi belajar mandiri dalam pelajaran sekolah*", (Bandung: CV. Remadja Karya, 1986), hlm. 56.

b. Aspek-Aspek Kemandirian

Di Indonesia sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yang bersuku Jawa, Batak dan Bugis menyimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian dalam konteks Indonesia adalah:

- a) Bebas, tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri, bukan karena orang lain, tidak tergantung pada orang lain.
- b) Progresif dan ulet, adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan atau mewujudkan harapan-harapan.
- c) Inisiatif, kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.
- d) Pengendalian diri (*Internal Locus of control*) perasaan untuk mampu mengatasi masalah yang dihadapi, kemampuan untuk mengendalikan tindakan serta kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan dan usahanya sendiri.
- e) Kemampuan diri (self esteem, self confidence), rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri menerima dirinya dan memperoleh kepuasan usahanya.³⁵

Hetherington menyatakan bahwa kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil

³⁵Masrun, dkk. "Studi mengenai kemandirian pada pendidikan di tiga suku Bangsa (Jawa, Vatak dan Bugis) laporan penelitian", (Yogyakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 57.

inisiatif, kemampuan untuk mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya serta berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.³⁶ Beller juga menyatakan dalam buku yang berjudul *Child and Adolescent Psychology* (karangan Jhonson dan Medianus) bahwa tanda kemandirian yaitu mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah atau rintangan dalam lingkungannya, mencoba untuk mengarahkan tingkah lakunya menuju kesempurnaan memperoleh kepuasan dan belajar dan mencoba mengajarkan tugas rutinnya.³⁷

Lain halnya Matin dan Stendler (1989) menyatakan bahwa kemandirian dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang untuk berdiri diatas kaki sendiri, mengurus diri sendiri dalam semua aspek kehidupannya. Ditandai dengan adanya inisiatif, kepercayaan diri dan kemampuan untuk mempertahankan dirinya.³⁸

Smart dan Smart menyatakan bahwa tanda-tanda kemandirian dilihat dari adanya kepercayaan diri, mempunyai

³⁶Hetherington, EM. *Child Psychology A Contemporary Viewpoint*, (Auckland: second education. Mc Graw-Hill International Book Company, 1979), hlm. 99.

³⁷ Medianus, G.R dan Jhonson, R.C, *Child and Adolescents: An Analysis of Their Psychosocial Development*, (Journal of Youth and Adolescents, 1983), hlm. 1-18.

³⁸ Matin and Stendler, *Child Behavior and Development*, (New York: Harcour, Barace and World, 1959), hlm. 121.

tujuan, control diri, mampu dan puas atas pekerjaannya serta bersifat eksploratif.³⁹ Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian mempengaruhi kepuasan kerja seseorang, artinya kalau seseorang dalam mengerjakan sesuatu hal atas usaha dan kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain maka orang tersebut akan lebih menikmati hasil pekerjaannya.⁴⁰

Beberapa aspek kemandirian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian dalam konteks Indonesia terdiri dari bebas, progresif dan ulet, inisiatif, pengendalian diri dan kemampuan diri. Kemandirian juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan mengambil inisiatif, mengatasi masalah, penuh ketekunan memperoleh keputusan dan keinginan mengerjakan sesuatu tanpa orang lain. Kemandirian juga bagaimana cara seseorang mengatasi masalah atau rintangan dalam lingkungannya, mencoba untuk mengarahkan tingkah lakunya menuju kesempurnaan memperoleh kepuasan dari belajar dan mencoba mengerjakan tugas rutinnya.

Penelitian ini, dari aspek kemandirian mencakup delapan aspek yaitu: mampu mengajarkan tugas rutin, mampu mengatasi masalah, memiliki inisiatif, memiliki rasa percaya diri,

³⁹ Smart, M.S and Smart, R.C, *Children Development and relationship*, (New York: Mac Millan Publishing Co. Inc< 1972), hlm. 111.

⁴⁰Alfiatin, T, "*Persepsi Pria dan Wanita terhadap Kemandirian*", cet. 20, (Jurnal Psikologi, 1993), hlm. 13.

mengarahkan tingkahlakunya menuju kesempurnaan, memperoleh kepuasan dari usahanya, memiliki control diri (mampu mengendalikan tindakan), dan memiliki sifat eksploratif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian

Membina kemandirian bukan hal yang mudah, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, diantaranya:

1) Intelegensi

Menurut Skinner anak yang cerdas akan memilih metode yang praktis dan tepat dalam memecahkan masalah, sehingga anak akan cepat mengambil keputusan untuk bertindak.⁴¹ Hal ini menunjukkan adanya kemandirian dalam menghadapi masalah. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang baik akan lebih mampu menghadapi lingkungannya dibandingkan anak yang berintelegensi rendah.⁴² Biar menyatakan bahwa intelegensi seseorang berhubungan dengan tingkat kemandiriannya.

⁴¹ Skinner, C.E, *“Essential of Educational Psychology*, (New Jersey, Prentice-Hall, Inc Englewood Cliffs, 1952), hlm. 114.

⁴²Naryoto.S, *Kemandirian Remaja ditinjau dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin, dan Peran Jenis* “ “, (Desertasi), (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM, 1992), hlm. 36.

Artinya semakin tinggi tingkat intelegensinya, maka semakin tinggi pula kemandiriannya.⁴³

2) Polah asuh orang tua

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa polah asuh orang tua sangat berhubungan dengan kemandirian. Meussen dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh demokratis atau autoritatif paling mungkin menghasilkan anak yang mandiri, sedangkan anak yang diasuh dengan pola otokratik cenderung kurang mengandalkan diri, kurang dapat berfikir dan bertindak untuk dirinya sendiri.⁴⁴ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Anastasi, menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola demokratis oleh orang tuanya rata-rata kemandiriannya lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh dengan pola permisif.⁴⁵

3) Jenis kelamin

Pengaruh yang kuat dimulai dari dialaminya kematangan seksual pada remaja perempuan dan laki-laki.

⁴³ Gilmore, J.V, "*Productive Personality*", (Sanfrancisco: Albion Publishing. Co, 1974), hlm. 98.

⁴⁴ Museen. P.H, Corger. J, kagan. J Houston. A.C, "*Child Development and Personality*", (New York: harper and Row Publisher, 1984), hlm: 98.

⁴⁵ Anastasi. A, "*Psychological testing, cetakan VII*", (Toronto: Prentice-Hall Canada Inc, 1999), hlm. 71.

Hal ini disebabkan oleh pengaruh hormone estrogen bagi remaja perempuan dan hormone testosterone bagi laki-laki.⁴⁶

Kaggan dan Muuss mengatakan bahwa sikap kemandirian sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin, karena perlakuan sehari-hari lingkungan sosial memberikan perlakuan yang berbeda antara pria dan wanita.⁴⁷

4) Usia

Semakin bertambah usia seseorang, maka perilaku mandirinya akan berkembang dan perilaku tergantung akan berkurang. Smart mengemukakan bahwa kemandirian dapat dilihat dari sejak individu masih kecil dan akan terus berkembang, sehingga akan menjadi sifat-sifat yang relative tetap pada remaja.⁴⁸

5) Status pekerjaan Ibu

Guidubaldi mengatakan bahwa anak yang ibunya bekerja mencari nafkah di luar rumah ternyata nilai membaca dan matematika lebih baik, serta skor IQ-nya lebih

⁴⁶ Dusek, J.B, "*Adolescent development and Behavior*", (Chicago: Science Research Associates, Inc, 1977), hlm: 118.

⁴⁷ Medianus, G.R dan Jhonson, R.C *Child and Adolescents*..., hlm: 39.

⁴⁸ Smart, M.S and Smart, R.C, "*Children Development and Relationship*"..., hlm: 138.

tinggi, mempunyai komunikasi yang lebih baik, jarang membolos sekolah dibandingkan anak-anak yang ibunya tidak bekerja.⁴⁹

6) Latar belakang budaya dan daerah asal

Kebudayaan yang berbeda akan menyebabkan norma dan nilai yang berbeda berlaku didalam lingkungan keluarga, sehingga tindak tanduk suku tertentu akan berbeda dengan yang lainnya. Demikian juga halnya dengan kemandirian pada suatu kebudayaan berbeda dengan tingkat kebudayaan pada budaya lain. Masrun dkk dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perbedaan adat istiadat yang dianut oleh masing-masing suku bangsa menyebabkan perbedaan perkembangan kualitas kemandirian.⁵⁰

7) Urutan kelahiran

Penelitian Surwarsiyah menyatakan bahwa urutan anak dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap dan perilaku anak.⁵¹ Jhonson dan

⁴⁹Prajitno, "Hubungan antara jumlah anak dalam keluarga, persepsi polah asuh orang tua dan kemandirian. Pada siswa kelas 1 SMA Negeri yang mempunyai ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm: 29.

⁵⁰Masrun, dkk, "Studi mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga suku Bangsa" ... hlm: 76.

⁵¹Suwarsiyah, "Pengaruh Persepsi Remaja terhadap Polah Asuh Orang Tua pada Tingkat Tingkah laku Agresif ditinjau dari urutan Keluarga dan Jenis Kelaminnya", Tesis (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM, 1987), hlm: 38.

Medinnus menyatakan bahwa kepribadian anak dipengaruhi oleh adanya interaksi antara para anggota, interaksi ini dapat membentuk dan merubah lingkungan psikologis dalam keluarga, serta akan mempengaruhi anak sehingga akan terbentuk pola kepribadian tertentu. Sear dalam penelitiannya menyebutkan bahwa anak pertama kurang agresif dibandingkan dengan anak yang lahir kemudian, hal ini disebabkan anak pertama hanya sedikit kemungkinan mendapat frustrasi daripada anak yang lahir kemudian.⁵²

8) Tingkat pendidikan ibu

Orang yang paling dekat dan sering berhubungan dengan anak adalah ibu, sehingga sikap ibu merupakan factor yang penting dalam perkembangan anak. Waston menyatakan bahwa pendidikan ibu sangat mempengaruhi terhadap sikap dan tingkah lakunya dalam menghadapi anak-anaknya, ibu yang berpendidikan akan bersikap lebih baik. Corger menyatakan bahwa perlakuan yang diberikan orang tua akan berpengaruh pada kemandirian anak-anaknya.⁵³ Widjaja dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor pendidikan berperan dalam pembentukan anak, artinya

⁵² Medianus, G.R dan Jhonson, R.C, "*Child Adolescents*": ..., hlm: 41-42.

⁵³ Corger, J.J, "*Adolescent and Youth Psychological in Changing World Second ad*", (New York: Harper & Publisher, 1977), hlm: 67.

semakin tinggi pendidikan ibu, akan mendorong kemandirian anaknya juga lebih mandiri.⁵⁴

Lingkungan sekolah sebenarnya tidak jauh berbeda dengan lingkungan dirumah, yang mana lingkungan dirumah anak-anak akan berkumpul dengan keluarga mereka selepas sekolah, sedangkan lingkungan sekolah anak-anak akan tumbuh berkembang bersama teman-temannya selama berada di sekolah dan segala keperluan yang mereka butuhkan akan dilakukannya sendiri. Selain itu juga sebagaimana telah kami sebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi anak juga berpengaruh dalam kemandiriannya.

Dan dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak sesuai yang telah kami sebut diatas. Penulis melihat faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orang tua dan juga lingkungan. Karena orang tua terutama ibu adalah orang pertama mendidik anak dalam keluarga dan lebih dekat. Dan lingkungan yang baik bagi anak akan membentuk kemandirian yang baik pula bagi anak. Hal ini akan terlihat dari kemampuan anak dalam lingkungan yang berbeda.

⁵⁴ H. Widjaja, *“Hubungan antar anak dan ketergantungan kemandirian: suatu kajian tentang pola Asuhan di Kotamadya tentang Ketergantungan Kemandirian dan Akibatnya terhadap Prilaku Sekolah”*, Desertasi, (Bandung: UNPAD, 1986), hlm: 39.

Apabila anak sudah biasa dalam didikan mandiri dari orang tua dan lingkungan yang mendukung, maka anak tidak akan canggung untuk hidup mandiri di lingkungan luar keluarganya apalagi dalam kehidupan di sekolah, yang mana segala sesuatu dilakukan sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang Strategi Pembinaan Kesiswaan melalui OSIS untuk membentuk kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Purwokerto. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan/metode kualitatif yang dilakukan secara wajar sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa adanya manipulasi, dan data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di tempat penelitian dalam waktu tertentu.¹

Dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data adalah peneliti sendiri. Sebagaimana Noeng Muhajir menyatakan bahwa menuntut agar diri sendiri atau manusia lain menjadi

¹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 3.

instrument pengumpul data, atas kemampuannya menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas, yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non human, kemampuan menangkap makna, interaksi bobot nilai, lebih-lebih untuk menghadapi nilai lokal yang berbeda, sehingga hanya instrumen human yang mampu mengadaptasi tidak dapat dikerjakan oleh instrumen nonPhuman seperti kuesioner.²

Penelitian kualitatif memiliki ciri antara lain: berlatar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis secara induktif, mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk menguji keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan yang diteliti.³

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

²Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi IV)*, cet.I, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 148.

³Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 37.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di SMA Negeri 1 Purwokerto yang terletak di jalan Jend. Gatot Subroto 73 Purwokerto-Jawa Tengah.

Penetapan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah atau memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut akan terfokus pada pokok permasalahannya.

C. Informan Penelitian

Dalam penentuan informan, penulis menemukan sumber datanya menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin sebagai penguasa yang sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴ Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba dalam penelitian naturalistik, spesifikasi sampel tidak ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus *Purposive* yaitu: sementara,

⁴Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

mengelinding seperti bola salju, disesuaikan dengan kebutuhan, dipilih sampai jenuh.⁵

Berdasarkan tujuan penelitian ingin menganalisis terkait strategi pembinaan kesiswaan melalui OSIS untuk membentuk kemandirian siswa, maka pertimbangkan yang diambil dalam penentuan informan yaitu *Pertama* Pembina Kesiswaan yang ada di lembaga sekolah yang mengetahui segala kegiatan OSIS. *Kedua* orang yang berinteraksi dengan siswa dan mengetahui proses jalannya kegiatan OSIS, serta yang mengetahui kemandirian siswa. *ketiga* orang yang melaksanakan kegiatan OSIS. Maka informan dalam penelitian ini yaitu: Pembina OSIS, Guru, Anggota OSIS, dan Siswa SMA 1 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih teknik pengumpulan data yang tepat agar informasi yang didapat dalam penelitian ini lebih rinci dan akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

⁵*Ibid.*, hlm. 301.

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat inderanya.⁶ Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung, sehingga observasi ini sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di SMA Negeri 1 Purwokerto.

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki).⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi objek dalam observasi yaitu guru dan siswa. Peneliti mengamati proses kegiatan OSIS untuk membentuk kemandirian siswa, ketika proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Selanjutnya pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi adalah cara yang paling efektif yakni melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument untuk mendapatkan informasi obyek penelitian, agar informasi yang diperoleh benar dan akurat.⁸ Adapun aspek yang diamati dalam observasi yaitu sebagai

⁶Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, (Surabaya: Sie Surabaya, 2001), Hlm. 40.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 136.

⁸*Ibid*, hlm. 204.

berikut: letak sekolah, tata tertib sekolah, Data Pembina OSIS dan Pengurus OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto, Program kerja OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto, Kegiatan OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto, keaktifan dan kemandirian pengurus OSIS dalam melaksanakan tanggung jawabnya, hubungan antar pengurus OSIS dalam forum OSIS.

Dalam pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi langsung karena observer harus berada bersama obyek yang diselidiki untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung di tempat terjadinya peristiwa. Kemudian dilaksanakan dengan observasi non partisipatif karena intensitas pertemuan dengan informen tidak bisa maksimal diakibatkan para informen penelitian ini jarak tempuh yang berjauhan dengan tempat peneliti. Ketika digunakan observasi nonpartisipatif tidak diwajibkan untuk mengamati aktifitas keseluruhan informan. Kemudian waktu penelitian untuk menggunakan observasi non partisipatif lebih fleksibel, baik dari segi memperoleh informasi, intensitas komunikasi, dan efisiensi waktu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.¹⁰

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam terkait proses pembentukan kemandirian siswa dalam kegiatan kesiswaan yaitu OSIS. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan para informan yaitu: Pembina OSIS, Guru, Pengurus OSIS, siswa. Pertanyaan utama dalam proses wawancara ini yaitu: Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja? Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan bapak/ ibu agar terbentuk siswa yang mandiri dalam peranannya

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 231.

¹⁰Ibid, hlm. 320.

sebagai wadah organisasi? Apakah bapak/ibu selalu ikut melakukan perencanaan kegiatan yang diadakan OSIS?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Maka dokumentasi adalah pendokumenan dan pengabadian peristiwa penting seperti tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai dokumen.

Dokumentasi ini meliputi laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang dalam penelitian ini yang sebagian besar datanya untuk melengkapi informasi tentang kegiatan OSIS dalam pembentukan sikap kemandirian dan profil SMA Negeri 1 Purwokerto. Adapun pedoman observasi atau sumber yang diambil dari dokumentasi yaitu meliputi: profil sekolah, visi dan misi, gambar kondisi fisik sekolah, data-data tentang kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Gambar kegiatan OSIS, Data kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS, Kegiatan saat melakukan wawancara dengan Informan.

¹¹*Ibid*, hlm. 329.

E. Keabsahaan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹²

Dalam penelitian kualitatif ini teknik keabsahan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek sumber yang sama dengan teknik

¹²*Ibid*, hlm. 268-269.

yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dan Dokumentasi¹³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁴ Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisa non statistik.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif seperti yang dikemukakan Milles dan Hubberman yang bahwa analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. Pengumpulan data

¹³*Ibid*, hlm. 274.

¹⁴*Ibid*, hal. 244.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data lapangan dengan berbagai metode yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Sebagaimana kita ketahui bahwa reduksi data terjadi secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁵

Reduksi data bukan merupakan hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas bagian yang terbesar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

¹⁵Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan Tjejtjep Rohendi Rohidi, judul buku terjemahan, (Jakarta: UI press, Cet-1, 1992), hlm. 16.

yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁶

Secara sederhana dapat dijelaskan, dengan reduksi data kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara; melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan pada suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih

¹⁶*Ibid*, hlm. 16.

jauh menganalisisi ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹⁷

Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Seperti yang akan kita lihat nanti, teks dalam bentuk, katakanlah 3600 halaman catatan lapangan adalah sangat tidak praktis. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik dan sangat berlebihan. Dalam kondisi seperti itu para peneliti mudah tergelincir untuk mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemfroses informasi yang besar jumlahnya.

Menurut Gestalt kecenderungan kognitif manusia adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif konfigurasi yang mudah dipahami.¹⁸

Sebagaimna hal nya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis, ini merupakan bagian dari analisis. Merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan memutuskan

¹⁷*Ibid*, hlm. 17.

¹⁸*Ibid*, hlm. 17.

jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks merupakan bagian dari analisis.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

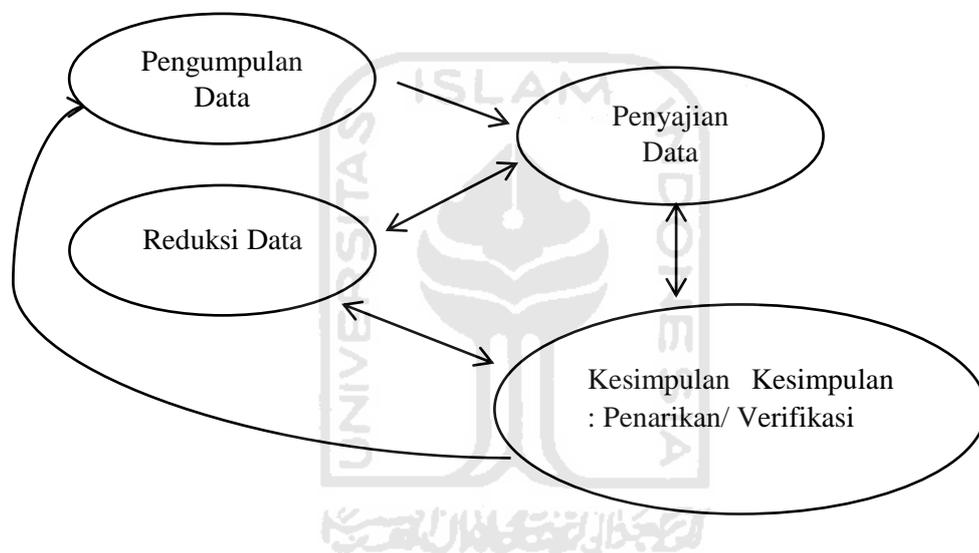
Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan spektis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁹

Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak

¹⁹ *Ibid*, hlm. 19

awal, sekalipun seorang peneliti telah mealnjutkannya secara induktif.

Penarikan kesimpulan, dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat mungkin pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama dia menulis, suatau tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran terhadap teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenrannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya. Berikut ini gambaran dari analisis kualitatif menurut Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman serta Jhonny Saldana tahun 2014.



Gambar 1a. Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif

Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan

penarikan kesimpulan/ verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.²⁰



²⁰*Ibid*, hlm, 19.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Letak Geografis dan Berdirinya SMA Negeri 1 Purwokerto

SMA Negeri 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri yang ada di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 1 Purwokerto ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII dan dua tahun pelajaran bagi kelas akselerasi, didirikan pada tahun 1950. Pada tahun 2007 sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dan sejak tahun 2013 sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dimulai dengan tingkat pertama.¹

¹ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Purwokerto, 24 Agustus 2017.

SMA Negeri 1 Purwokerto

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purwokerto

Tabel 4.1

Didirikan	1 Maret 1950 (Resmi pada 29 Juni 1950)
Akreditasi	A
Jumlah kelas	9 kelas regular dan 2 kelas akselerasi
Program/jurusan/peminatan	MIA dan Sos, Bahasa
Rentang kelas	X MIA, X Sos, X Bahasa , XI MIA, XI Sos, XII MIA, XII Sos , MIA Akselerasi 1 dan 2
Kurikulum	2013
Jumlah siswa	37-40 siswa per kelas regular dan 22 siswa per kelas akselerasi
Lokasi	Jalan Jendral Gatot Soebroto No.73 Purwokerto 53116, Kabuoaten Banyumas, Jawa Tengah

Sejarah SMA Negeri 1 Purwokerto yaitu beberapa tahun setelah Kemerdekaan Republik Indonesia dikumandangkan berdiri

sebuah sekolah menengah atas di kota Purwokerto dan telah diakui keberadaannya, namun karena terjadi Clash pertama pada 21 Juli 1947, SMA Negeri 1 Purwokerto dipindahkan ke Wonosobo. Pecahnya Clash kedua pada tanggal 14 Desember 1948 menyebabkan penyelenggaraan pendidikan SMA di Wonosobo tidak berlangsung lama. Namun setelah Pemerintah Belanda resmi mengakui kemerdekaan Republik Indonesia, para pengungsi dan pelajar kembali kedaerahnya masing-masing.

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan pun kembali muncul. Atas prakarsa tokoh masyarakat, maka berdirilah sekolah menengah atas di Purwokerto pada tanggal 1 Maret 1950. Sebuah Sekolah Lanjut Atas (SLA) pertama di Karesidenan Banyumas. dan dengan turunnya surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan (PPK) No. 4791/b , pada tanggal 29 Juni 1950 sekolah ini pun dikukuhkan. Pada dictum pertama bagian pertama sub C ditetapkan bahwa “Sekolah ini teroetama disediakan bagi peladjar-peladjar SMA yang telah menoenainkan kewadajiban berbakti kepada mereka-mereka sebagai anggota BRIGADE XVII dan mobilisasi peladjar dan memenoehi sjarat oentoek diterima sebagai moerid SMA Negeri”. Berdirinya SMA Negeri 1 Purwokerto ini merupakan hasil perjuangan para tokoh yang

menginginkan adanya suatu SMA guna menampung para pelajar pejuang yang baru kembali dari front.

Para pendiri SMA Negeri 1 Purwokerto itu terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang menghendaki adanya kemajuan pada bidang pendidikan antara lain pemerintah, pengajar, wakil-wakil pelajar pejuang, dan staf komandan mobilisasi pelajar. Ketika masih bernama SMA perjuangan, posisi kepala sekolah dijabat oleh Bapak Soetojo, setelah menjabat sebagai kepala sekolah dia dialih tugaskan dan diangkat sebagai kepala kantor pengajaran Karesidenan Banyumas di Purwokerto.

Kepala tata usaha pertama adalah Bapak Soewondo. Pada Juli 1950, Bapak Soemarmo diangkat sebagai Direktur SMA Negeri 1 Purwokerto menggantikan posisi Bapak Sotojo. Dari tahun 1950 hingga 1955, SMA Negeri 1 Purwokerto menempati sebuah gedung yang ada di Jalan Gereja No. 20 dengan ruang sebanyak 6 ruangan (3 ruangan merupakan ruang darurat). Karena jumlah murid saat itu mencapai 10 kelas, maka pelajaran berlangsung dari pukul 07.15 s.d 15.30 berkembanglah SMA Negeri 1 Purwokerto dari waktu ke waktu. Pada November 1950 SMA Negeri 1 Purwokerto telah memiliki kelas dari bagian B (ilmu pasti).

Sedangkan para siswa bagian A (sastra) menurut ketentuan Menteri PKK harus disalurkan ke SMA-SMA bagian A di wilayah Yogyakarta dan Bandung. Pada tahun 1951, SMA Negeri 1 Purwokerto mengeluarkan lulusan pertamanya. Kini SMA Negeri 1 Purwokerto menempati kuno bekas kantor Karesidenan Banyumas di Jalan Gatot Soebroto No. 73 yang dibangun pada tahun 1921.

Bangunan tersebut merupakan bangunan strategis karena berada di wilayah kawasan sekolah, perkantoran dan lainnya seperti Satlantas, kanto Perhutani, bank-bank, kantor Eks Karesidenan Banyumas, serta kantor-kantor Kedinasan. SMA Negeri 1 Purwokerto merupakan sekolah unggul dan terkenal memiliki banyak prestasi baik di kancah nasional maupun internasional. Terbukti banyak tokoh nasional yang berasal dari SMA Negeri 1 Purwokerto. Itulah yang membuat siswa-siswi SMA Negeri 1 Purwokerto dipercaya diberbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta ternama di Indonesia.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Purwokerto

Visi: SMA Negeri 1 Purwokerto mempunyai visi menjadikan lulusannya bertaqwa (taqwa), mempunyai keunggulan dibidang

akademik dan non akademik (unggul), dan tetap berpegang pada budaya nasional (budaya) yang disingkat TANGGUL BUDAYA.²

Misi: Untuk mewujudkan visi TANGGUL BUDAYA SMA Negeri 1 Purwokerto memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang partisipatif, akuntabel dan transparan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berkualitas.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara seimbang.
- 5) Menumbuhkan budaya tertib dan disiplin serta sikap kritis, kreatif, inovatif, sportif dan konstruktif pada seluruh komunitas sekolah.
- 6) Menerapkan nilai-nilai budi pekerti, moral dan estetika, serta semangat nasionalisme.
- 7) Mengingatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 8) Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap
- 9) Membangun jaringan dan kerjasama dengan berbagai komponen masyarakat.

² Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Purwokerto, 24 Agustus 2017

Tujuan: Untuk merealisasikan visi dan misi di atas SMA Negeri 1 Purwokerto merumuskan tujuan sekolah sebagai berikut: ³

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghasilkan lulusan yang dapat diterima diperguruan tinggi dalam dan luar negeri baik melalui tes dan tanpa tes.
- 3) Memiliki tim Olimpiade Sains secara berkesinambungan untuk mejadi juara dalam lomba tingkat nasional.
- 4) Memiliki tim lomba karya ilmiah remaja secara berkesinambungan dan menjadi juara dalam tingkat nasional.
- 5) Memiliki tim debat Bahasa Inggris secara berkesinambungan dan menjadi juara dalam lomba tingkat nasional.
- 6) Memiliki tim olahraga sekurang-kurangnya tiga cabang dan menjadi juara dalam lomba tingkat provinsi.
- 7) Memiliki tim kesenian yang siap dipentaskan dan menjadi juara dalam lomba tingkat provinsi.
- 8) Memiliki tim MTQ, khususnya untuk lomba qiro' dan qiro'ah tingkat nasional.
- 9) Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur, bermoral dan berestetika tinggi.

³ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Purwokerto, 24 Agustus 2017.

10) Menghasilkan lulusan yang memiliki budaya tertib, disiplin, dan menghargai waktu.

11) Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa nasionalisme.

c. Organisasi, Ekstrakurikuler dan Komunitas

SMA Negeri 1 Purwokerto memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: ⁴

- 1) OSIS
- 2) MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas)
- 3) English Club (ESCS)
- 4) Paskibra
- 5) Pramuka (Ambalab Pandawa-Srikandi)
- 6) Kerohanian Islam (ROHIS)
- 7) Kerohanian Kristen (ROHKRIS)
- 8) Kerohanian Katolik (ROHKAT)
- 9) Palang Merah Remaja- PMR (Vampire SMANSA)
- 10) Kelompok I; miah Remaja – KIR (COSSTOVA)
- 11) Paduan Suara
- 12) Pecinta Alam (Elger Club)
- 13) Futsal
- 14) Basket
- 15) Badminton
- 16) Fotografi (Photobugs)

⁴ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Purwokerto, 24 agustus 2017.

17) Pencak Sulat (Merpati Putih)

18) Karawitan

19) Tari Tradisional

20) Robotic

21) Suryakanta

22) KAPA Narkoba

d. Prestasi Non Akademik

Prestasi adalah suatu pencapaian atau keberhasilan seseorang dalam menggapai apa yang diinginkannya, biasanya prestasi di apresiasi dengan pemberian piala, piagam atau sertifikat. Sedangkan prestasi non akademik dihasilkan dari kegiatan di luar jam sekolah. Misalnya mahir dalam bermain gitar, bernyanyi dan lain-lain. Adapun prestasi non akademik yang dirahi oleh siswa siswi SMA Negeri 1 Purwokerto dalam hal non akademik yang dimulai dari tahun 2016-2017 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Prestasi Non Akademik

No	Nama	Tingkat kejuaraan	Tahun	Lomba
1	Tim Basket	Kabupaten 1	2016	Basket
2	Muhammad Haidar	Provinsi 1	2016	Paskibra
3	Aulia Nur Fadilah	Kabupaten 1	2016	Baca Puisi

4	Nurul Aulia Dewi	Provinsi 2	2016	Solo Putri
5	Tim	Kabupaten 2	2016	Lomba vokal
6	Anindita Irvan	Kabupaten 2	2016	Solo vocal Putra
7	Dyio Mawar	Provinsi 2	2016	Tari Berpasangan
8	Ratri. P	Kabupaten 2	2016	Vokal Grup
9	Linggar Yelita	Kabupaten 1	2017	LCC PMR
10	Tim PMR	Kabupaten 2	2017	First Aid Invitation
11	Atri, dkk	Nasional 1	2017	4 th Bali International Choir Frstival
12	Filipi, dkk	Provinsi 2	2017	LCC Koperasi
13	Tim Basket	Provinsi 3	2017	Basket
14	Rahardia Danang	Kabupaten 2	2017	Paskibra
15	Nabila Khansarani	Kabupaten 3	2017	English writing Competition
16	Jihan, dkk	Kabupaten 1	2017	Debat Bahasa Inggris
17	Nabila Sekar	Kabupaten 1	2017	English

				Grammar
18	Catur Adi, dkk	Provinsi 1	2017	Robot Line Tracer Aurora
19	Tim basket Putra	Provinsi 1	2017	Basket
20	Nurul Aulia	Kabupaten 1	2017	Porkesis Berlamas dan Cibening
21	Tanna Brilian	Kabupaten 1	2017	Penulisan Artikel
22	Clarentia devi	Kabupaten 2	2017	Penulisan Artikel
23	Arysatn, dkk	Kabupaten 1	2017	Studi Pentas Teater
24	Frenandha	Kabupaten 3	2017	Pancaksilat
25	Tim Basket	Kabupaten 1	2017	Basket Putri
26	Anindhita	Kabupaten 3	2017	Pancaksilat
27	Pramudia	Kabupaten	2017	pancaksilat
28	Revan, dkk	Kabupaten 1	2017	Pobda Basket
29	Bendecitus.F	Kabupaten 2	2017	Karate
30	Gigih Ivan	Kabupaten 1	2017	Popda Karate
31	Maulidiya Andini	Kabupaten 1	2017	Popda Karate

32	Azizah, dkk	Kabupaten 1	2017	Debat Bahasa Inggris
33	Bella Melenia	Kabupaten 1	2017	Poster

e. Daftar Guru

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam suatu instansi pendidikan. Guru merupakan suatu personil yang melaksanakan dan merancang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan suatu madrasah atau sekolah. Adapun kesesuaian guru mengajar dengan bidang masing-masing yaitu 99%. Berikut ini adalah daftar nama tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Purwokerto.⁵

Tabel 4.3 Daftar Guru SMA Negeri 1 Purwokerto

No	NAMA	Jabatan
1.	Martin SUDaryoto	Guru Penjaskes
2.	Wira Mahardika	Guru Penjaskes
3.	Kartika Ayu	Guru Matematika
4.	Joko Santoso	Guru Kewirausahaan Batik

⁵ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri1 Purwokerto, 24 Agustus 2017

5.	Kukuh Nursanto. S	Guru Penjaskes
6.	Muji Triono, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7.	Drs. Kun Hari Wibowo	Guru Seni Rupa
8.	Reza Satria Radhitya	Guru Matematika
9.	Agit Sixfanto	Guru Penjaskes
10.	Anis Ekawati, S.Pd	Guru Sejarah
11.	Yulianto Harsono, S.Pd	Guru Ekonomi
12.	Maylani Asri handayani	Guru Kimia
13.	Wahyuni Setiyaningsih, S.Si	Guru Biologi
14.	Ina Atun Fatkhiyati, S.Pd	Guru Matematika
15.	Asrini Yuli Wahyuni, SH	Guru PKN
16.	Untung Suroso, M.Si	Guru Ekonomi
17.	Samsuri, S.Pd	Guru Geografi
18.	Hj. Nani Hidayati, S. kom	Guru TIK
19.	Nani Wijayanti, SE	Guru Ekonomi
20.	Drs. Eko Adi Widiyanto	Guru Bahasa Indonesia
21.	Astuti Rahayuningsih, M.Pd	Guru Matematika
22.	Drs. Tri Margono	Guru Bahasa Indonesia
23.	Hj. Nining Nuryani, S.Pd	Guru PKN
24.	H. Sigit Suprijanto, M.Pd	Guru Matematika
25.	Drs. Kuswandi	Guru Geografi

26	Indroyono, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
27	Hj. Ani Irmawati, S.Pd	Guru Geografi
28	Makhrus, M.Pd	Guru Matematika
29	Drs. R Permadi	Guru PKN
30	Dra. Wahyu Sulistijowati	Guru Bahasa Inggris
31	Lilik Hidayat. S, M.Pd	Guru Fisika
32	Dra. Erlina Supriyati. M	Guru Sejarah
33	Drs. Epo Sukarjo, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
34	Drs. H. Adi Winarko	Guru Biologi
35	Dra. Hj. Restu. W, M.M	Guru Matematika
36	Drs. Kun Hari Wibowo	Guru Seni
37	Mohammad Husain, M.Si	Guru Biologi
38	Sri Lestari, S.Pd	Guru Fisika
39	Ngarbi, S.Th	Guru Agama Kristen
40	Sumarni, S.Pd	Guru BK
41	Drs, Hj. Ismatin	Guru Agama Islam
42	Dra. Titi Waryati	Guru Fisika
43	Endang Setyaningsih, M.Pd	Guru Seni Tari
44	Susilowati Ekorini, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
45	Dra. Titin Kuspriyanti	Guru BK
46	Tri Dewi retno. N, S.Pd	Guru BK
47	Erlina Hartiningsih, M.Pd	Guru Kimia

48	Drs. Agus Waluyo	Guru Fisika
49	Drs. Lulus Kismoyo	Guru Sejarah
50	Dra. Erna Suryandari. P	Guru Biologi
51	Drs. Widiyanto	Guru Fisika
52	Drs. Tri Djoko Heranto	Guru Bahas Indonesia
53	Dra. Salimah	Guru BK
54	Sukartini, S.Pd	Guru Matematika
55	Drs. Sajudin	Guru Penjaskes
56	Sriyono, S.Pd	Guru Karawitan
57	Dwi Agustina Vidyanti, S.Si	Guru KIMIA
58	Arif Gunawan, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
59	Uji Eryani	Guru Kimia
60	Endah Katarina	Guru Agama Katholik
61	Arifinur, M.Pd.I	Guru Agama Islam
62	Sudarmadi	Guru Kewirausahaan Robotik
63	Nurul Apriliani, S.pd	Guru Bahasa Indonesia
64	Amin Makhruf, S.Pd.I	Guru Agama Islam

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Purwokerto terdiri dari berbagai lembaga pendidikan sesuai dengan jurusannya. Guru-guru yang mengajar disetiap bidang telah

memiliki pengalaman ilmu yang mumpuni sesuai dengan jenis di 89able yang diajarkan.

f. Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Purwokerto

Demi menunjang kelancaran proses belajar mengajar, maka di SMA Negeri 1 Purwokerto memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik berupa bangunan maupun media untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat penulis kemukakan pada 89able dibawah ini tentang sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Purwokerto.⁶

1. Sarana dan Prasarana

a. Tanah

- 1) Luas : 11.533 m
- 2) Status kepemilikan : SHM
- 3) Luas bangunan total : 4454 m²

b. Luas Bangunan

- 1) Ruang kepala sekolah : 50 m²
- 2) Ruang waka sekolah : 30 m²
- 3) Ruang guru : 122 m²
- 4) Ruang BP : 64 m²
- 5) UKS/Poliklinik : 4 m²

⁶ Dokumentasi Tata Usaha SMA Negeri 1 Purwokerto, 2017.

6) Ruang perpustakaan	: 184 m ²
7) Lab. Bahasa	:144 m ²
8) Lab. Fisika	: 178 m ²
9) Lab. Kimia	:178 m ²
10) Lab. Biologi	: 252 m ²
11) Lab. Computer	: 72 m ²
12) Lab. Matematika	:98 m ²
13) Lab. IPS	:28 m ²
14) Bengkel dll	: -
15) Koprasi siswa	: 30 m ²
16) Ruang rapat	: -
17) Aula/Bangsral	: 199 m ²
18) Toilet guru	: -
19) Toilet siswa	:-
20) Ruang Administrasi	:75 m ²
21) Masjid	:200 m ²
c. Fasilitas Olahraga	
1) Basket	: 2 lokasi
2) Volley Ball	: 1 Lokasi
d. Fasilitas Penerangan	
1) PLN	:33.000 watt
2) Genset	: 3

e. Fasilitas Air bersih

1) Sumur galih

2) PDAM

f. Lingkungan : Nyaman rindang

Tabel 4.4 Daftar Ruangn SMA Negeri 1 Purwokerto

No	Jenis Ruangn	Nama Ruangn
20994	Ruangn Teori/ Kelas	X MIPA 1
20995	Ruangn Teori/ Kelas	X MIPA 2
20996	Ruangn Teori/ Kelas	X MIPA 3
20997	Ruangn Teori/ Kelas	X MIPA 4
21002	Ruangn Teori/ Kelas	X MIPA 5
21003	Ruangn Teori/ Kelas	X MIPA 6
21006	Ruangn Teori/ Kelas	X MIPA 7
21007	Ruangn Teori/ Kelas	X MIPA 8
21008	Ruangn Teori/ Kelas	X IPS 1
21010	Ruangn Teori/ Kelas	X IPS 2
21012	Ruangn Teori/ Kelas	X BAHASA
21015	Ruangn Teori/ Kelas	XI MIPA 1
21016	Ruangn Teori/ Kelas	XI MIPA 2
21018	Ruangn Teori/ Kelas	XI MIPA 3
21020	Ruangn Teori/ Kelas	XI MIPA 4
21021	Ruangn Teori/ Kelas	XI MIPA 5

21022	Ruangan Teori/ Kelas	XI MIPA 6
21024	Ruangan Teori/ Kelas	XI MIPA 7
21026	Ruangan Teori/ Kelas	XI MIPA 8
21027	Ruangan Teori/ Kelas	XI IPS 1
21028	Ruangan Teori/ Kelas	XI IPS 2
21031	Ruangan Teori/ Kelas	XII MIPA 1
21032	Ruangan Teori/ Kelas	XII MIPA 2
21033	Ruangan Teori/ Kelas	XII MIPA 3
21034	Ruangan Teori/ Kelas	XII MIPA 4
21035	Ruangan Teori/ Kelas	XII MIPA 5
21036	Ruangan Teori/ Kelas	XII MIPA 6
21037	Ruangan Teori/ Kelas	XII MIPA 7
21038	Ruangan Teori/ Kelas	XII MIPA 8
21039	Ruangan Teori/ Kelas	XII IPS 1
21040	Ruangan Teori/ Kelas	XII IPS 2
21041	Ruang TU	Tata Usaha
21042	Laboratorium Biologi	Laboratorium Biologi
21049	Laboratorium Kimia	Laboratorium Kimia
21050	Laboratorium Fisika	Laboratorium Fisika
21052	Laboratorium Bahasa	Laboratorium Bahasa
21053	Laboratorium Komputer	Laboratorium Komputer

21054	Ruang Perpustakaan	Perpustakaan
21056	Ruang Konseling	Bimbingan Konseling
21058	Ruang Pimpinan	Kepala Sekolah
21059	Ruang Guru	Guru
21061	Ruang kesiswaan (OSIS)	Kesiswaan
21062	Ruang Multimedia	Multimedia
21155	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Guru 1
21156	Kamar Mandi/ WC	KM/ WC Guru 2
21157	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 1
21158	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 2
21159	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 3
21161	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 4
21162	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 5
21166	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 6
21167	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Perpustakaan 1
21168	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Perpustakaan 2
21170	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Parkiran 1
21171	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Parkiran 2
21173	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Tanggul 1

21174	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Tanggul 2
21175	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Tanggul 3
21176	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Tanggul 4
21177	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Tanggul 5
21178	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Tanggul 6
21179	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Aula 1
21180	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Aula 2
21181	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Lab. Kimia
21182	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Lab. Fisika
21183	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Lab. Komputer
21184	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Lab. Multimedia
21185	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 7
21187	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 8
21188	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 9
21189	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 10
21190	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 11
21191	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 12
21192	Kamar Mandi/ WC	KM/WC Siswa 13

2. Pembinaan kesiswaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pembentukan Kemandirian

a. Program Kerja OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto

Program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan berorganisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kerja harus dibuat dengan sistematis, terpadu dan terarah. Karena program kerja dalam organisasi menjadi pegangan anggota atau unit-unit didalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi.

Program kerja dalam organisasi adalah kewajiban pengurus yang nantinya akan dijalankan oleh organisasi dalam waktu sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Dalam sebuah organisasi program kerja adalah kebutuhan primer yang dapat membantu kegiatan organisasi lebih jelas dan terarah.

Tabel 4.5 Program kerja OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto Periode 2016/2017

No	Jenis Kegiatan	Waktu	tempat
A	Peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa		
1	Melaksanakan solat	Istirahat sekolah	Mushola

	berjamaah		
2	Melaksanakan pesantren ramadhan	Bulan ramadhan	Bangsas/aula
3	Melaksanakan hari raya idul fitri dan halal bi halal	Bulan syawal	Bangsas/ aula
B	Peningkatan kehidupan berbangsa dan bernegara		
1	Mengadakan bakti sosial	Kondisional	-Panti asuhan
2	Mengadakan upacara dihari-hari besar nasional	Hari besar nasional	Halaman sekolah
3	Melaksanakan dan melakukan penerbitan upacara setiap hari senin	Senin	Halaman sekolah
C	Pendidikan pendahuluan bela Negara		
1	Mengadakan razia rurin	Kondisional	Tiap kelas
2	Mengadakan rapat triwulan evaluasi	3 bulan sekali	Ruang osis
3	Mengadakan musyawarah perwakilan organisasi rutin	3 bulan sekali	Ruang osis
4	Mengadakan latihan dasar kepemimpinan siswa	Libur semester 1	Bukit baturaden

D	Peningkatan kepribadian budi pekerti luhur		
1	Mengadakan buka bersama dan santunan	Minggu ke-4 bulan ramadhan	Bangsar/ aula
2	Mengadakan seminar	-	Bangsar/ aula
3	Membantu bidang 1 dalam acara Islam	Kondisional	kondisional
E	Pendidikan berorganisasi, politik dan kepemimpinan		
1	Mengadakan masa orientasi peserta didik baru (MOPD)	Awal tahun ajaran	Bangsar/aula
2	Kepramukaam	Jumat	Halaman sekolah
3	Studi kooperatif	Libur semester II	
F	Peningkatan keterampilan dan kewirausahaan		
1	Perlombaan daur ulang dll.	-	-
2	Penyelenggaraan kantin sehat	-	-
G	Peningkatan kesegaran jasmani		
1	Management eskul olahraga	Kondisional	-

2	Classmeeting	Libur semester 1	-
3	Lomba kebersihan antar kelas	Awal semester 2	-
H	Pengembangan persepsi		
1	Mengadakan pentas seni	Libur semester II	Halaman sekolah
2	Membuat madding	Awal tahun ajaran	Halaman sekolah
3	Menjadi pengisi acara dalam berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah	Acara sekolah	Bangsar/aula
4	Membantu kegiatan dan program kerja lainnya.	Kondisional	Kondisional

b. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Adapun pelaksanaan program kerja OSIS yang dapat membentuk kemandirian siswa yaitu antara lain: menurut Bapak

Untung Suroso “kegiatan latihan dasar kepemimpinan OSIS diantaranya adalah biasanya ada latihan dasar kepemimpinan yang diadakan oleh OSIS misalnya bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait biasanya dengan misalnya Brimob, kemudian dengan dinas-dinas terkait dan lembaga-lembaga pelatihan lainnya.

Sedangkan menurut Bapak Samsuri yaitu “setiap siswa diberi tugas untuk memimpin suatu kegiatan dalam simulasinya termasuk memimpin regu-regu kecil, memimpin rapat, bagaimana untuk memberi keputusan dalam musyawarah, itu merupakan dia untuk memberikan dasar-dasar kepemimpinannya”.

Menurut Bapak Indroyono “Latihan dasar kepemimpinan yang dilaksanakan disini ada yang indoor dan outdoor, jadi kalau indoor itu sifatnya bersifat materi penyampaian program-program kerja yang sifatnya teoritis, kemudian kalau berhubungan dengan kemandirian ini yang dilakukan di outdoor mereka dilatih untuk menjadi mandiri dengan berbagai kegiatan misalnya kegiatan agar mereka bisa survive dari keterbatasannya sehingga mereka akan mandiri dari kekurangan yang ada tetapi mereka tetap eksis. Adapun contohnya mereka dibekali atau diminta membawa makanan yang secukupnya tidak seperti di rumah dengan harapan dengan bekal yang secukupnya itu mereka tetap akan bisa menggunakan sesuai dengan aturannya sehingga pada kegiatan itu

tentu saja mereka tetap sehat dalam hal ini untuk menjaga fisiknya sehingga tidak kekurangan, kalau kegiatan yang lain saya kira dalam bentuk pembinaan mental dalam hal itu memang harus menjadi lebih mandiri”.

Program kerja yang dapat membentuk kemandirian siswa menurut Milan dan cantika yaitu: “contohnya saat tidur terus langsung bangun, itu karena panggilan darurat lah hal tersebut menurut saya bisa melati kemandirian dan menurut cantika contohnya waktu kita naik ke gunung kita diajarin untuk bekerjasama dan disitu kita Cuma orang-orang itu aja dan kita juga harus mandiri”.

3. Faktor Pendukung OSIS dalam Membentuk Kemandirian

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Seorang pendidik hendaknya memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia dapat tanggung jawabnya dengan baik dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi, para peserta didik. Semangat dalam dirinya sangat berdampak pada cara sorang pendidik. Apabila semangat dalam dirinya rendah otomatis cara mendidiknya akan asal-asalan, otomatis disini berdampak pada siswa juga apabila seorang guru itu tidak semangat dalam mendidik, siswa akan menjadi

bodoh, malas menjadi siswa yang terbelakang dalam mendapatkan informasi dan menjadikan siswa tidak mandiri.

Adapun bentuk dorongan yang dilakukan dari Pembina OSIS untuk membentuk kemandirian siswa, menumbuhkan semangat, membina siswa untuk mengembangkan kemandirian.

Menurut Bapak Untung Suroso “jadi OSIS bertekad bahwa OSIS merupakan satu-satunya organisasi di sekolah tentunya juga dia harus fleksibel dia harus berjiwa mandiri dan mempunyai sikap kinerja yang baik, kerjasama termasuk jiwa kemandirian itu sendiri. Kita selalu memberikan motivasi kepada siswa bahwa disamping kegiatan akademis tentunya siswa tidak hanya pandai dalam kegiatan yang bersifat akademis, jadi tentunya siswa harus bisa berlatih kadang terjun ke masyarakat jadi ia harus pandai berorganisasi pandai untuk bermasyarakat yang salah satunya adalah kegiatan OSIS, apalagi kalo di SMA Negeri 1 Purwokerto kan orientasinya adalah kuliah, orientasi kuliah nanti di sana kegiatan-kegiatan di perguruan tinggi kaitannya dengan kesiswaan banyak sekali, tentunya pola-pola kegiatan pembelajaran berorganisasi di SMA Negeri 1 Purwokerto khususnya OSIS nanti akan bisa mendukung kegiatan di perguruan tinggi. Jadi kita upayakan kepada seluruh siswa agar bisa bekerja mandiri kemudian tentunya selalu berkoordinasi juga dengan Pembina kemudian diterapkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan

organisasi sehingga nanti akan membentuk jiwa kemandirian kepada siswa.

Bapak Samsuri juga memberikan dorongan ya kita dari kesiswaan selalu memberikan arahan, bimbingan, pantauan agar selalu tidak berjalan sendiri dan dibantu oleh kesiswaan. Dengan cara pemberian contoh, penanaman sikap pada saat MOS (masa orientasi siswa) atau MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah). Tentu saja kita memberikan pantauan, pengawasan serta memberikan semangat, dorongan kepada siswanya agar bisa mengatur waktu selain sibuk berorganisasi tapi jangan melupakan tugas utamanya yaitu belajar.

Sedangkan Bapak Indroyono selaku staff Pembina OSIS memberikan dorongan bahwa perlu diketahui bahwa sedemikian antusiasnya anak-anak untuk berorganisasi untuk berlatih jadi sangat mendorong mereka untuk menjadikan setiap wadah yang ada disini menjadi tempat berkreasi, menyalurkan bakat dan sebagainya sehingga yang ada disini setiap organisasi didukung oleh guru dengan pembinaan yang baik sehingga hasilnya semua bisa dirasakan, sehingga kalau kita lihat di kegiatan non akademik SMA Negeri 1 Purwokerto termasuk yang menonjol diberbagai bidang. Anak-anak yang terpilih menjadi anggota OSIS itu memang anak yang sudah terpilih sehingga mereka diharapkan mereka bisa untuk mempengaruhi anak bisa berbuat yang baik melakukan hal yang positif terhadap

anggota-anggota OSISnya dalam berbagai kegiatan misalnya dalam partisipasi mereka mengikuti kegiatan maupun menjadi delegasi untuk kegiatan itu juga menjadi ujung tombak untuk membantu kegiatan sekolah sedangkan Pembina selalu memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam berkegiatan. di berbagai sekolah ada organisasi yang bisa menghidupi mengembangkan organisasinya yaitu dengan berwiraswasta yaitu menjadikan lebih mandiri tidak bergantung dari sekolah dalam pembiayaannya ini juga diterapkan di SMA Negeri 1 Purwokerto dan hasilnya juga bagus, kita tahu bahwa setiap hari paskibra itu membawa roti untuk di jual ke temannya atau kesiapapun kemudian hasilnya dikumpulkan untuk membuat kegiatan itu untuk pendanaan ketika ada kegiatan, itu menurut saya kemandirian mereka dalam mendukung sumber dana yang mungkin mereka butuhkan.

4. Kendala yang dihadapi OSIS dalam Membentuk Kemandirian

Kendala adalah hambatan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu

sendiri ataupun dari luar manusia. Adapun kendala internal dan kendala eksternal yang dihadapi oleh OSIS SMA Negeri 1 purwokerto yang disampaikan oleh Pembina OSIS sendiri ketika peneliti melakukan wawancara.

“Karena di OSIS itu sendiri latar belakangnya dari berbagai macam tentunya disitu ada perbedaan pendapat kemudian orientasi dan tujuannya berbeda-beda itu terkadang menjadi kendala tetapi diarahkan dengan adanya perbedaan tadi nanti akan ada permusyawaratan untuk menyatukan pendapat.” Dan kendala eksternalnya yaitu kendala eksternal adalah karena disini adalah organisasi yang sifatnya terbatas dilingkupi oleh sekolah maka bentuk pengembangan-pengembangan diluar akan dibatasi sehingga untuk kegiatan OSIS disini memang dibatasi karena sekalanya untuk organisasi siswa, biasanya untuk pengembangan ke masyarakat itu akan terbatas oleh waktu misalnya juga kegiatan-kegiatan akademik yang tidak boleh ditinggalkan” (Untung Suroso)⁷

Berbeda dengan bapak samsuri terkait kendala eksternal dan internal dalam pembentukan kemandirian siswa OSIS “kendala internalnya sebetulnya pengaturan waktu karena siswa disibukan dengan kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar), disibukan dengan kegiatan-kegiatan ekstra, disibukan dengan kegiatan berorganisasi keOSISan kendala waktu sebetulnya, apalagi sekarang lima hari

⁷ Wawancara Untung Suroso, Wakakesiswaan, tanggal 14 Agustus 2017

sekolah (senin - jumat) sekolah sulit untuk memberikan arahan dan bimbingan. Dan tidak ada kendala eksternalnya”.⁸

Sedangkan menurut bapak indroyono selaku Staff Pembina OSIS 2 beliau menyampaikan kendala internal dan kendala eksternal sebagai berikut: “diketahui bahwa kegiatan OSIS itu sebenarnya kegiatan yang positif, kegiatan yang harus diketahui oleh semua pihak tetapi mereka itu harus meninggalkan pelajaran ketika ada kegiatan-kegiatan sehingga belum semua bapak ibu guru memahami tentang itu, sering terjadi kesalah pahaman anak yang bertugas dan sebagainya karena meninggalkan pelajaran itu dianggap kurang disiplin padahal sebenarnya anak yang ikut kegiatan di OSIS itu izin dan tugasnya itu berdasarkan tugas berdasarkan kebutuhan tidak ada yang meninggalkan pelajaran, dengan demikian kami berusaha untuk mengomunikasikan agar interen ini bisa lebih lancar ketika ada anak yang bertugas kita informasikan kepada guru yang bersangkutan bahwa anak ini sedang bertugas ini. kalau kendala eksternal itu terkait dengan jumlah kegiatan yang begitu banyak sementara keterbatasan dana jelas kadang-kadang itu sehingga tidak bisa berbagai kegiatan itu diikuti untuk kegiatan-kegiatan yang memang urgen sehingga sekolah memilah-milah mana yang prioritas mana yang bisa di cancel.”⁹

⁸ Wawancara Bapak Samsuri, Staff Pembina OSIS, tanggal 14 Agustus 2017

⁹ Wawancara Bapak Indroyono, Staff Pembina OSIS 2, tanggal 22 Agustus 2017

Dari pernyataan tersebut inti dari kendalanya yaitu yang pertama kendala waktu, perbedaan pendapat dan miss komunikasi antara guru dan siswa apabila siswa akan mengikuti kegiatan OSIS dan tidak semua guru bisa mengerti hal tersebut.

Adapun kendala dari lingkungan sekitar yang menghambat aktivitas pengurus OSIS dalam membentuk kemandirian hal tersebut disampaikan oleh ketua OSIS dan wakil ketua OSIS ketika melakukan wawancara. Kalau menurut Milan Dimas “kalau saya pribadi masih kurang profesionalitas”.¹⁰ Berbeda dengan Cantika Risti Purwanto menurut dia kendalanya yaitu “kendalanya paling waktu apalagi sekarang pulang sore harus mengerjakan tugas, terus nanti pulang sudah cape jadi malas belajar kendalanya yaitu waktu.”¹¹

Adapun hambatan yang di keluhkan oleh guru mata pelajaran dalam menghadapi siswa yang mengikuti kegiatan berorganisasi khususnya OSIS yang akan disampaikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Purwokerto ketika peneliti melakukan wawancara.

“Untuk anak-anak yang ikut ke OSIS kadang dari kami sendiri itu susahnya memantau banyaknya kegiatan yang tidak masuk kesini kreana ada program yang mereka lakukan dia kurang waktu tetapi dia

¹⁰ Wawancara Milan Dimas, Ketua OSIS, tanggal 22 Agustus 2017

¹¹ Wawancara Cantika Risti Purwanto, wakil Ketua OSIS, tanggal 22 Agustus 2017

tidak menyampaikan kepada pihak kesiswaan, kordinasi yang kadang kurang antara Pembina dengan siswa tetapi kebanyakan dari mereka berkordinasi sehingga yang sulit disini mamantau langsung. Yang kedua karena jumlahnya banyak dari kami sendiri tidak bisa memantau secara rill terkait tentang prestasi yang tadi dianjurkan kalau secara umum kan bisa sedangkan secara personal atau anggota-anggota itu kadang belum bisa memnantau, tetapi secara umum baik”¹²

Berbeda dengan bapak Arifinnur, Untuk siswanya sendiri tidak ada, tapi untuk kegiatan OSIS saya melihat kendala yang dihadapi adalah waktu, kami sedang mencari waktu yang benar-benar ideal untuk siswa, yang rumahnya jauh kasihan. Yang kedua, ketika kegiatan OSIS terlalu banyak, maka kendalanya adalah biaya. Selain kegiatan OSIS, sekolah juga mempunyai banyak kegiatan dan membutuhkan biaya. Maka dari itu, pendanaan terbatas dan harus dibagi-bagi agar seimbang.¹³

Sedangkan kendala menurut Ibu Sumarni yaitu: “Kendalanya adalah ketika saya menenmukan ada pengurus yang melanggar peraturan sekolah, padahal kan dirinya harus memberikan contoh yang baik untuk teman-temannya”.

¹² Wawancara bapak Amin Makhruf, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 14 Agustus 2017

¹³ Wawancara bapak Arifinnur, Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 14 Agustus 2107

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan guru dalam menghadapi siswa yang menjadi pengurus OSIS yang pertama yaitu memantau langsung kegiatan siswa karena kegiatan siswa OSIS terlalu banyak, Pendanaan atau keuangan terbatas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh OSIS itu sendiri dan keteladanan siswa apabila ada siswa OSIS yang berbuat sewenang-wenang atau melakukan pelanggaran padahal siswa OSIS sebagai teladan atau contoh siswa lainnya. Teladan yaitu sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya).

5. Upaya dalam Mengatasi Kendala-kendala

Mengatasi sebuah kendala sama dengan pemecahan sebuah masalah mengacu pada keadaan keinginan untuk mencapai tujuan yang pasti dari kondisi saat ini yang baik tidak langsung bergerak ke arah gawang, jauh dari itu , atau kebutuhan logika yang lebih kompleks untuk menemukan deskripsi yang hilang dari kondisi atau langkah-langkah ke arah gawang. Dalam psikologi, pemecahan masalah adalah bagian penutup dari proses yang lebih besar yang juga mencakup masalah menemukan dan masalah membentuk.

Penyelesaian atau pemecahan masalah adalah bagian dari proses berpikir. Sering dianggap merupakan proses paling kompleks di antara semua fungsi kecerdasan, pemecahan masalah telah

didefinisikan sebagai proses kognitif tingkat tinggi yang memerlukan modulasi dan kontrol lebih dari keterampilan-keterampilan rutin atau dasar. Proses ini terjadi jika suatu organisme atau sistem kecerdasan buatan tidak mengetahui bagaimana untuk bergerak dari suatu kondisi awal menuju kondisi yang dituju.

Menurut bapak Untung Suroso kendala atau upaya yang dilakukan yaitu “tentunya mulai dari Pembina pengurus OSIS sampai dengan pejabat sekolah nanti akan bersinergi dalam upaya untuk mengembangkan budaya organisasi yang baik, mengembangkan kinerja organisasi yang baik, mengembangkan pola-pola yang baik sehingga nanti menjadi kekuatan bagi OSIS itu sendiri”.¹⁴

Menurut bapak Samsuri cara mengatasi kendalanya yaitu “Upayanya ya tentu selalu ada pembinaan-pembinaan preventif, pembinaan wali kelas, pembinaan staf kesiswaan, pembinaan karir” dan bapak Indroyono juga mengatakan “kita komunikasikan guru dengan siswa dikomunikasikan, sebisa mungkin keinginan siswa bisa tercover namun demikian tetap saja dikomunikasikan sehingga ketika kita tidak bisa mengikuti apa karena apa itu jelas permasalahannya.”¹⁵

¹⁴ Wawancara Bapak untung Suroso, tanggal 14 Agustus 2017

¹⁵ Wawancara Bapak Samsuri dan Indroyono, tanggal 14 Agustus 2017

Adapun upaya-upaya untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan anggota OSIS dalam mengembangkan kemandirian siswa sebagai berikut: menurut Milan dimas “upayanya yaitu merenung diri, memotivasi diri, mencoba memperbaiki diri”. Sedangkan menurut Cantika Risti yaitu “upayanya di sekolah belajarnya lebih memperhatikan guru jadi kalau dirumah tidak belajar tidak apa-apa.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang mengikuti kegiatan organisasi khususnya OSIS yaitu: menurut bapak Amin Makhruf beliau berupaya “untuk dari kami kita harus stand-be, kadang waktu yang mereka lakukan persiapan yang lainnya biasanya kita juga dengan sukarela menunggu anak yang sedang melaksanakan kegiatan itu dengan cara piket atau yang lainnya. Kadang kan ada acara pramuka dan kegiatan lainnya dari kami tanggap minimal sebagai pihak kesiswaan mewakili siapa yang menunggu acara tersebut atau ikut terjun dalam kegiatan tersebut atau piket. Siapapunjika ada waktu luang itu nanti bisa sambil memantau anak yang sedang berkegiatan.

Sedangkan menurut bapak Arifinnur beliau mangatasi dengan cara “Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi masalah dana untuk kegiatan siswa adalah dengan membuat skala prioritas. Misalnya kegiatan sedang banyak-banyaknya, akan tetapi anggaran yang kami punya tidak mencukupi, maka kami memilih kegiatan mana saja yang sangat penting dan bermanfaat bagi kami semua, selanjutnya menunda

kegiatan yang lain atas persetujuan bersama. Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi kendala yang kedua sampai saat ini, kami masih mencari waktu yang benar-benar efektif untuk siswa agar mereka tidak sampai pulang sore. Kami berupaya mengikuti kalender pendidikan, agar terjadi keseimbangan antara kegiatan akademik dan non akademik. Karena kami tidak mau diantara keduanya ada yang lebih dominan.

Selanjutnya solusi Ibu Sumarni dalam mengatasi kendala siswa yang mengikuti kegiatan OSIS yaitu: “Upaya yang saya lakukan sebagai guru BK adalah berkomunikasi dengan pembina OSIS, setelah itu pembina OSIS akan melakukan pembinaan kepada siswa tersebut.

6. Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Kemandirian Siswa

Pembentukan kemandirian dalam kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Purwokerto terbagi dalam dua bagian: a) penyelenggara kegiatan di Sekolah dan b) ragam kegiatan OSIS di sekolah. Kedua bagian tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi elemen-elemen OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto secara substansional yang mudah berubah seiring zaman modern saat ini.

a. Penyelenggaraan kegiatan di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto sudah menempatkan hubungan antara kewajiban, hak,

dan tanggung jawab dalam struktur yang telah ditentukan. Hal ini ditempuh melalui mekanisme kepengurusan OSIS yang cukup baik dan memiliki dinamika secara konsisten. Proses pertama yakni pemilihan Ketua OSIS kemudian mengadakan Latihan Dasar Kepemimpin (LDK). Sedangkan proses terakhir adalah pengukuhan oleh Kepala SMA Negeri 1 Purwokerto dan serah terima jabatan dari kepengurusan periode lama kepada kepengurusan periode baru sesudah upacara bendera.

Organisasi siswa intra sekolah sebagai penyelenggara kegiatan terfragmentasi menjadi deretan kegiatan rutin setiap periode kepengurusannya. Maka selanjutnya keberadaan OSIS di SMA Negeri 1 Purwokerto dikatakan sebagai penyelenggara kegiatan di sekolah. Dalam pelaksanaan program kerja OSIS selama periode tertentu, OSIS diberi wewenang penuh untuk melaksanakan program kerja tersebut. Selain itu, keberadaan OSIS di SMA Negeri 1 Purwokerto dapat dikatakan sebagai perpanjangan tangan sekolah untuk merangkul siswanya.

Dalam 1 semester, agenda sekolah yang melibatkan pengurus OSIS cukup banyak. Namun demikian, pemegang program secara substansi dimiliki oleh sekolah, sedangkan posisi OSIS hanya bertugas sebagai pelaksana atau pelengkap berjalannya program. Hal tersebut bukanlah tanpa alasan, mengingat bahwa

perumusan kegiatan berada pada tataran sekolah. Artinya kepala sekolah, para pembina OSIS, beserta gurulah yang merapatkan sekaligus merumuskan agenda tahunan sekolah. Kendati di tiap bulannya, acara sekolah hampir tidak pernah tidak memberdayakan pengurus OSIS sebagai mekanisme penunjang berjalannya program yang sudah di susun sekolah. Sedangkan di semester 2, agenda sekolah yang melibatkan pengurus OSIS cukup berkurang. Pada semester 2 biasanya intensitas kegiatan mulai berkurang, karena pihak sekolah terfokus pada persiapan ujian bagi siswa-siswi kelas XII.

Temuan peneliti tentang OSIS sebagai penyelenggara kegiatan di sekolah ternyata bermuara pada pembentukan identitas kolektif di sekolah. Artinya, upaya mendudukan OSIS sebagai penyelenggara kegiatan tak lepas dari upaya pihak sekolah yang mengaktifkan setiap elemen sekolah untuk mengambil peran secara bersama demi nama sekolah. Salah satunya adalah kegiatan pentas seni tahunan sedangkan di SMA Negeri 1 Purwokerto dalam setiap tahunnya mengadakan pentas seni seperti Gelar Krasi Seni (GKS) dan Smansa Fair.

Kegiatan pensi merupakan salah satu agenda yang berat bagi siswa. Karena ketika ingin mensukseskan acara tersebut, siswa harus memiliki kekompakan dan kepanitiaan yang tidak asal-

asalan. Tak jarang pula, para pengurus OSIS mengalami gesekan dengan teman-temannya ketika mengadakan acara ini.

Upaya pihak sekolah dalam mengaktifkan setiap elemen secara bersama tidak bias lepas dari persaingan antar sekolah di Purwokerto. Temuan terkait rekaan ini dibuktikan oleh ungkapan beberapa informan bahwa ada ajang persaingan antar sekolah di Purwokerto dalam hal reputasi atau pandangan sekolah. Selain itu kegiatan pensi yang mengundang bintang-bintang tamu yang keren diakui akan menambah nilai jual SMA Negeri 1 Purwokerto. Namun demikian dalam mensukseskan acara tersebut, siswa harus memiliki kekompakan dan kepanitiaan yang tidak asal-asalan. Tak jarang pula, para pengurus OSIS mengalami gesekan dengan teman-temannya ketika mengadakan acara ini demi menaikan pamor sekolah.

b. Ragam Kegiatan OSIS

OSIS sebagai lingkup kecil pembelajaran organisasi di sekolah pun akan selalu menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Organisasi OSIS dibentuk di sekolah dengan tujuan melatih anak-anak tentang berorganisasi secara baik. Oleh karena itu, OSIS di SMA Negeri 1 Purwokerto memiliki beberapa ragam kegiatan sebagai organisasi tunggal di sekolah. Berkaitan dengan ragam kegiatan OSIS sebagai sebuah praktik berorganisasi di

lingkungan sekolah, OSIS juga merupakan wadah kegiatan dalam rangka pembinaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto cukup memiliki ragam kegiatan yang sesuai aspirasi seluruh siswa, sedangkan pembina kesiswaan hanya bertugas mengarahkan dan memberikan pembinaan. Semuanya itu dimaksudkan untuk memandirikan siswa dalam menentukan setiap keputusan dalam program kerja OSIS. Dalam hal ini pula, OSIS berfungsi sebagai motivator yang menyebabkan lahirnya keinginan dan melakukan kegiatan bersama.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan OSIS dapat dibagi atas 2 macam kegiatan, yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Dalam kegiatan rutin dan kegiatan insidental tersebut, para pengurus OSIS memiliki beberapa peranan dan turut membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut. Artinya, pengurus OSIS bersama pihak sekolah turut ambil bagian seperti membentuk panitia, berkoordinasi, mempersiapkan perlengkapan maupun akomodasi.

Dengan demikian OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto memiliki ragam kegiatan rutin yang dikerjakan pengurus OSIS sebagai agenda setiap tahunnya. Di setiap kegiatan tersebut,

pengurus OSIS memiliki tanggungjawab mekanistik dalam membentuk panitia, mengakomodir acara dan menghimpun dana.

Adapun program kegiatan yang ditonjolkan di OSIS itu banyak sekali misalnya ada MPK (majelis perwakilan kelas) kemudian disana ada kegiatan misalnya unicamp (sebuah bentuk kumpulan dari berbagai organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Purwokerto kemudian dia berkumpul membicarakan tentang-tentang program yang ada di SMA Negeri 1 Purwokerto termasuk juga ada kegiatan pelaksanaan perencanaan evaluasi) termasuk juga kegiatan-kegiatan lain yang atau tujuannya adalah untuk pengembangan organisasi-organisasi itu sendiri.

Sedangkan program yang berhasil di OSIS menurut Bapak Indroyono selaku Staff Pembina OSIS 2 yaitu: kalo menurut saya hampir semuanya berhasil sesuai dengan target masing-masing tetapi kalau mencari yang sudah bisa kelihatan misalnya dibidang ada seksi bidang yang mengurus tentang kegiatan misalnya penunjang lomba dan sebagainya sehingga disana ada ekstra kulikuler costova (sains club) itu juga untuk mewadahi anak-anak yang berminat dibidang penelitian sehingga di OSIS itu juga ada kepengurusannya yang melatih atau memberikan wadah bagi mereka yang gemar di penelitian, kalau missal seksi bidang bahasa inggris nanti akan berhubungan dengan ESCS misalnya English

Student Community Of Smansa diwadahi dari situ nanti diharapkan akan muncul debater yang bagus kalau lomba juga bagus diharapkan akan menonjolkan bidangnya yang memang menjadi tujuan daripada kegiatan yang dimaksud dalam artian English Club yang mewadahi hasilnya memang menghasilkan bagi anak yang pintar debat sedangkan pada tahun ini sudah menjadi tim debat internasional karena sudah juara nasional sehingga bulan kedepan akan menjadi tim debat nasional yang akan ke internasional. Menonjolnya itu bidang yang di OSIS itu melalui wadah organisasi yang ada disitu didalamnya juga ada bela Negara seksi bidang paskib,paskib yang didalamnya nanti membidangi kedisiplinan sedangkan lombanya menjadi juara kabupaten pasti, juara provinsi juga pernah juara 1 provinsi.

7. Strategi Pembina Kesiswaan dalam Membentuk Kemandirian Siswa

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Atau juga setrategi yaitu konsep perencanaan dan pengambilan keputusan. Adapun strategi yang digunakan oleh Pembina OSIS dalam membentuk kemandirian siswa yaitu melalui dua hal sebagai berikut:

a. Mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang merupakan wadah belajar siswa dalam belajar berorganisasi. Peran keorganisasian di dalam lingkungan sekolah sangat penting bagi pembentukan kemandirian siswa. Namun demikian dalam membangun kemandirian siswa melalui OSIS, pihak sekolah mengadakan suatu latihan yang dimaksudkan untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan keorganisasian. Berdasarkan hasil wawancara Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini diadakan manakala rekrutmen pengurus OSIS yang baru sudah dilakukan, tepatnya pada semester ganjil yang dilanjutkan dengan proses pelantikan pengurus OSIS baru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dijadikan salah satu strategi pembentukan kemandirian yang melekat pada OSIS. Proses LDK selama empat hari tersebut dimaksudkan untuk membekali para pengurus OSIS dengan materi kepemimpinan yang diberikan oleh kepala sekolah dan Pembina OSIS lainnya. Namun demikian latihan dasar kepemimpinan hanya berjalan diawal kepengurusan tidak berjalan secara stimultan, artinya intensitas pembinaan terhadap pengurus OSIS hanya diintensifkan secara 4 hari saja.

b. Pembuatan Proposal Kegiatan dan LPJ untuk Melatih Kemandirian

Kemandirian siswa dapat dibentuk melalui kedisiplinan dan tanggung jawab, iklim berorganisasi di SMA Negeri 1 Purwokerto diarahkan pada pembentukan kemandirian siswa dalam merencanakan maupun melakukan kegiatan. Berdasarkan wawancara dengan informan, strategi melatih kemandirian para pengurus dalam mengadakan acara dilakukan melalui pembuatan proposal kegiatan. Sedangkan tahap selanjutnya adalah membawa proposal kegiatan tersebut kepada pihak sekolah untuk disetujui, diberi arahan dan dilaksanakan oleh siswa. Secara khusus, acara yang mengharuskan para pengurus OSIS membuat proposal kegiatan adalah saat pensi.

Dalam hal ini pihak sekolah berusaha membawa para pengurus OSIS itu sendiri pada pencarian melalui proses menjalani hidup (*on going process*) di lingkungan sekolah. Artinya pihak sekolah mengambil bagian sebagai control kebebasan siswa dalam membentuk kegiatan yang hendak para siswa selenggarakan sekaligus melakukan pembinaan terhadap pengurus melalui pemberian analisis resiko kegiatan.

8. Bentuk- Bentuk Kemandirian Siswa OSIS dalam Berorganisasi

Untuk menanamkan kemandirian pada siswa SMA Negeri 1 Purwokerto dilakukan melalui proses pendidikan secara terus menerus, saling mengisi antara kegiatan tatap muka teoritik dengan

praktik keseharian siswa OSIS dalam lingkungan kondusif –aplikatif. Kegiatan-kegiatan OSIS dilakukan dengan penuh kesadaran dan pemahaman. OSIS juga menerapkan bahwa kegiatan berorganisasi nantinya menjadikan siswa untuk mempunyai pengetahuan, memiliki pengalaman dan kesempatan yang harus dikuasai oleh siswa.

Bentuk-bentuk pembentukan kemandirian di SMA Negeri 1 Purwokerto adalah sebagai berikut:

a. Disiplin dan bersungguh-sungguh

SMA Negeri 1 Purwokerto sangat disiplin dalam menerapkan peraturan. Peraturan tersebut ditetapkan secara tertulis di dalam peraturan tersebut terkandung perintah kewajiban anggota OSIS dan larangan. Kedisiplinan mematuhi peraturan dimulai sejak pertama kali seseorang terdaftar menjadi anggota OSIS.

Peraturan tersebut merupakan salah satu bentuk sistem penanaman disiplin anggota OSIS. Dengan penuh kesadaran Anggota OSIS selalu menjunjung tinggi dan patuh pada keputusan Pembina OSIS. Peraturan tersebut akan menumbuhkan kesadaran dan kesungguhan anggota OSIS agar tidak terjebak pada tindakan yang merugikan pada dirinya sendiri. (Observasi pada tanggal 16 Agustus 2017). Penanaman kedisiplinan ini sangat menarik karena

penyadaran yang dibangun oleh sistem peraturan OSIS tidak hanya bersifat kongkret tetapi juga dibangun atas kesadaran dan kesungguhan sepiritualistik.

b. Kemandirian dan Kerja Keras

Penanaman kedisiplinan terhadap anggota OSIS antara lain dilaksanakan dengan mewajibkan para anggota OSIS dalam mengikuti berbagai kegiatan yang sudah dibuat dalam bentuk program kerja OSIS itu sendiri. Penanaman kemandirian dan kerja keras dilakukan antara lain dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para anggota OSIS dalam mengorganisasikan kegiatan-kegiatan atau musyawarah, mengelola even-even misalnya semansa fair, gelar kreasi seni, bakti sosial yang mana kegiatan atau program kerja tersebut sangat membutuhkan biaya pendanaan atau uang. Dan anggota OSIS sendiri yang harus mencari biaya agar kegiatan terlaksana misalnya mengajukan prosposal ke sekolah, menjual roti keteman-temannya nanti hasilnya untuk kegiatan OSIS, mencari seponsor diluar lingkup sekolah dan lain sebagainya. Pada intinya sebuah kegiatan yang direncanakan oleh OSIS itu sendiri di evaluasi oleh OSIS itu sendiri dan disini Pembina hanya sebagai penanggung kegiatan.

Pembentukan kemandirian dan kerja keras anggota OSIS juga tampak dari pola hidup mereka yang berada dalam suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan. Suasana kehidupan tersebut

menjadi ciri khas OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto sebagai lembaga pendidikan orang elit yang mampu menanamkan kemandirian dan beretos kerja kuat dikalangan siswa. (Observasi, tanggal 16 Agustus 2017).

c. Kebersamaan, Peduli dan Kasih Sayang

Suasana kebersamaan itu hadir sebagai akibat dari interaksi yang terjalin atas dasar kesamaan tujuan. Kesamaan tujuan dan rasa senasib sepenanggungan memperkuat upaya penanaman kebersamaan, peduli dan kasih sayang daiantara anggota OSIS.

Kebersamaan pengurus OSIS dan pembina OSIS dilaksanakan dengan tujuan untuk memepererat hubungan dan menjalin kerjasama yang semakin baik antara pengurus OSIS dan Pembina OSIS acara biasanya dimulai dengan renungan pagi, evaluasi program kerja dan game kebersamaan. Adapun kebersamaan yang lain yaitu ketika pengurus OSIS melaksanakan LDK atau latihan dasar kepemimpinan yang mana para siswa digembleng atau dituntun untuk memiliki sifat kebersamaan yang besar dalam hal makanan misalnya makan bersama-sama diwaktu senggang atau diwaktu ishoma.

Selanjutnya rasa peduli dan kasih sayang yang ditanamkan melalui keteladanan yang difigurkan oleh Pembina OSIS dan guru. Wujud nyata dari penanaman peduli yaitu ketika pengurus OSIS melakukan bakti sosial kepada anak yatim, fakir miskin, panti

asuhan, panti jompo secara langsung pengurus OSIS dan Pembina OSIS langsung terjun kelapangan, dari situlah mereka memiliki rasa peduli terhadap orang lain termasuk peduli terhadap teman sebayaanya.

Selanjutnya kasih sayang juga terlihat melalui perlakuan pembina OSIS dalam mendidik pengurus OSIS “Amin Makhruf menegaskan bahwa para anggota OSIS dan siswa siswi disini saya anggap dan saya perlakukan seperti anak sendiri. Saya menghormati mereka karena mereka merupakan generasi muda yang baik dan cerdas”. Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa rasa kasih sayang ditanamkan dengan perlakuan aplikasi keteladanan guru dan Pembina OSIS dan siswa sebagai objeknya secara langsung dapat merasakannya. Disinilah pada akhirnya kasih sayang tersebut menjadi sebuah hubungan baik antara guru, siswa dan Pembina OSIS.

d. Kesederhanaan, Hormat dan Santun

Dalam perespektif Islam kesederhanaan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem nilai “Taqwa” kesederhanaan merupakan sebuah nilai yang ditanamkan dari konsep qanaah atau perasaan puas yaitu mengambil secukupnya sesuai dengan kebutuhan. Kesederhanaan ini kemudian tumbuh subur di kalangan anggota OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto. Mereka terbiasa mengelola uang seadanya untuk kegiatan atau program kerja yang

sudah direncanakan misalnya ketika mengadakan kegiatan semasa fair disitu uang pas-pasan dan bagai mana caranya kegiatan smansa fair itu harus berlangsung karena itu merupakan kegiatan rutin di SMA Negeri 1 Purwokerto meskipun kegiatan tersebut berlangsung dengan sederhana.

Selanjutnya hormat dan santun kepada yang lebih tua terutama kepada guru disini sudah ditanamkan kepada para siswa. Guru adalah figur yang harus di hormati dan dipatuhi. Kewajiban menghormati dan memuliakan guru tertanam kuat dengan adanya pengertian yang ditanamkan bahwa pengalama belajar yang dimiliki para siswa berasal dari proses transformasi yang dilakukan para guru. Dalam pandangan para siswa pengetahuan nantinya akan memebrikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat lingkungannya sehingga menghormatan dan perilaku santun semestinya sudah dimiliki para siswa SMA Negeri 1 Purwokerto.

e. Tanggung Jawab, Jujur dan Ikhlas

Sifat tanggung jawab sejak awal ditanamkan kepada para siswa apalagi pengurus OSIS harus memiliki sifat tanggung jawab yang baik. Adapun kewajiban sebagai pengurus OSIS yaitu menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar, selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan dan martabat sekolah, bersifat kolektif dalam mengambil keputusan, menyampaikan laporan tanggung jawab kepada rapat

perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya dan selalu berkonsultasi dengan Pembina.

Sifat tanggung jawab dalam ajaran Islam sangat jelas ditekankan setiap individu nantinya akan mempertanggung jawabkan semua perbuatannya dihari diasaat amal manusia ditimbang (*yaumul mizan*). Seberapa amal baik atau buruk semua akan diperhitungkan. Selanjutnya kejujuran yang dipahami dalam bersikap untuk mengungkapkan suatu hal yang benar sesuai realitas yang ada.

B. Pembahasan

Penelitian tesis ini bersifat deskriptif kualitatif. Sehingga untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dengan berpijak pada fenomena-fenomena empirik yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang ada.

Sekolah SMA Negeri 1 Purwokerto, merupakan jenjang pendidikan menengah atas pada sekolah formal pendidikannya ditempuh selama tiga tahun, adapun pembelajarannya ada pembelajaran akademik dan non akademik. Pembelajaran akademik yaitu kemampuan yang dapat diukur secara pasti karena ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat pasti dan dapat di uji kebenarannya. Ukurannya bisa berdasarkan nilai ataupun yang sering kali disebut dengan prestasi akademik.

Pembelajaran non akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu. Kemampuan non akademik seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar di dalamnya. Misalnya seperti kegiatan berorganisasi dimana tidak ada ukuran salah dan benar didalamnya karena setiap siswa memiliki sifat yang berbeda-beda terutama pada nilai kemandirian contohnya dalam hal tanggung jawab, percaya diri, komitmen, disiplin dan lain sebagainya. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis tentang kegiatan non akademik di SMA Negeri 1 Purwokerto yang terkait dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang menyangkut tentang pembentukan kemandirian siswa dalam berorganisasi adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Strategi Pembinaan Kesiswaan melalui OSIS dalam Membentuk Kemandirian Siswa di SMA Negeri 1 Purwokerto

Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu itu merupakan sebuah strategi. Adapun tujuan dari pembinaan kesiswaan yaitu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas siswa serta agar siswa bisa mandiri.

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan

sendiri tanpa bantuan orang lain, maupun berpikir dengan bertindak original atau kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahannya.

Jika dilihat dari definisi tersebut, secara garis besar nilai kemandirian sudah dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Purwokerto diantaranya siswa atau pengurus OSIS sudah bisa mandiri misalnya dalam mendesain kegiatan mereka mendesain dengan ide-ide dengan pertimbangan dan sebagainya nanti hasilnya akan dilaporkan ke Pembina OSIS sehingga setiap membuat program kerja guru hanya memberikan atau membenarkan atau memberi masukan sehingga dalam hal menyusun program mereka sudah bisa mandiri, mereka bisa mengatur diri, disiplin, tanggap dengan keadaan.

Sekolah SMA Negeri 1 Purwokerto merupakan sekolah favorit di Kota Purwokerto jadi sekolah tersebut sudah terkesan sangat baik dan maju di masyarakat sehingga banyak masyarakat yang minat untuk bersekolah di sekolah tersebut. Pembelajaran akademik sudah cukup baik dan tidak kalah dengan kegiatan non akademiknya yang sangat bermacam-macam, kegiatan-kegiatan tersebut bisa menjadi alat untuk membentuk kemandirian siswa khususnya OSIS. Jadi SMA Negeri 1 Purwokerto menurut saya sudah sangat bagus dalam menerapkan strategi untuk membentuk kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS.

a. Konsep Organisasi Sekolah

Konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide atau akal pikiran dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan menginginkan manusia untuk berpikir lebih baik.

Organisasi adalah suatu perkumpulan atau perhimpunan yang terdiri dari dua orang atau lebih punya komitmen bersama dan ikatan formal mencapai tujuan organisasi dan didalam perhimpunannya terdapat hubungan antara anggota dan kelompok dan antara pemimpin dan anggota yang dipimpin atau bawahan. Organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang pertama, organisasi dipandang sebagai wadah, tempat dimana kegiatan administrasi manajemen dilaksanakan. Kedua, sebagai proses yang berusaha menyoroti interaksi (hubungan) anantara orang yang terlibat di dalam organisasi itu. Proses pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Pembagian kerja yang harus dilakukan dan menugaskannya kepada individu dan kelompok
- 2) Pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggungjawab

Peran organisasi dalam sebuah kegiatan sekolah sangatlah penting, karena kegiatan organisasi didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan

aktifitas dan kerjasama. Suatu kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

- 1) *Strategy* atau bagaimana kita mendapatkannya
- 2) *Planning* (perencanaan)
- 3) *Organizing* (organisasi)
- 4) *Staffing* (penyusunan)
- 5) *Directing* (pengarahan)
- 6) *Coordinating* (koordinasi)
- 7) *Motivating* (motivasi)
- 8) *Controlling* (pengawasan)
- 9) *Reporting* (pelaporan)¹⁶

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya memiliki organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini tercapai sepenuhnya. Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah, apa tugas guru, apa tugas siswa. Melalui struktur tersebut akan terlihat di SMA Negeri 1 Purwokerto dibentuk satuan

¹⁶ David, Fred R, *Strategic Management Strategi Manajmen Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm 35

tugas (unit kerja) tertentu seperti UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), bagian Kepramukaan dll.

Dengan organisasi yang baik dapat dihindari kegiatan yang menunjukkan kekuasaan berlebih (otoriter), suasana kerja dapat lebih berjiwa demokratis karena timbulnya partisipasi aktif dari semua pihak yang bertanggung jawab. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengorganisasian sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan tugas dan fungsi organisai, serta penyusunan personil organisasi
- 2) Penyusunan struktur organisai
- 3) Pelaksanaan tugas sesuai struktur organisasi, serta pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- 4) Pemantauan kinerja personel organisasi serta evaluasi organisasi

Adapun kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Purwokero menurut saya sesuai dengan konsep yang ada, sehingga kegiatan OSIS di sekolah tersebut terutama dalam program kerja yang sudah direncanakan bisa dilaksanakan dengan baik namun demikian walaupun ada kekurangan itu sebagai bagaian dari evaluasi diri.

Adapun contoh konsep kegiatan OSIS yang ada di SMA Negeri 1 Purwokerto yaitu melaksanakan kegiatan penghijauan sekitar sekolah (go green). Dalam perencanaan beberapa

pertanyaan mendasar harus dijawab antara lain apa yang hendak dicapai dengan gerakan penghijauan? Mengapa perlu ada kegiatan penghijauan? dll. Setelah perencanaan tersebut tersusun dengan matang, OSIS perlu menerapkan fungsi pengorganisasian. Hal ini dilakukan dengan membentuk panitia dengan pembagian tugas yang jelas. Pembagian tugas yang jelas tentu saja memudahkan pelaksanaan gerakan penghijauan. Dalam pelaksanaan, siswa yang terlibat digerakan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan tentu saja perlu diawasi. Tujuannya untuk memastikan pelaksanaan sesuai dengan rencana, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi agar para siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul, memberi jalan keluar atas suatu kesalahan

b. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan adalah menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaannya. Sedangkan perbandingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna perbedaan (selisih), kesamaan, persamaan, ibarat, pedoman pertimbangan.

Penelitian menurut Vidya Ayu Tyagita dengan judul Strategi pengorganisasian Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah: studi multi situs di SMA N 1 dan SMA N 3 Kota

Malang.¹⁷ Adapun strategi penyusunan program kerja OSIS yang ada dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi dan dibuat oleh tim (Pembina OSIS dan Pengurus OSIS), pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta dilakukannya pendekatan pengurus OSIS terhadap warga sekolah (siswa), hal tersebut dilakukan bertujuan untuk dapat mempermudah mereka berkoordinasi dan berkomunikasi antar anggota OSIS maupun dengan Pembina OSIS serta dengan pihak sekolah agar kegiatan OSIS ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian menurut Farikhah Nurul dengan judul peran pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri di pondok pesantren al-minhaj wonosegoro Bandar batang.¹⁸ Adapun strategi untuk membentuk kemandirian santri yang digunakan yaitu melalui kebijakan yang diterapkan yaitu dengan menerapkan kebijakan yang pertama bahwa santri harus disiplin, santri harus mengerjakan segala kebutuhan dan keperluan sehari-hari secara mandiri. Kemudian yang kedua yaitu melalui pendidikan keterampilan, santri dibekali dengan pendidikan keterampilan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki santri. Kemudian

¹⁷ Vidya Ayu Tyagita, "Strategi Pengorganisasian Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah: Studi Multi Situs di SMA N 1 dan di SMA N 3 Kota Malang", *Skripsi*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2011, hlm, Abstrak.

¹⁸ Farikhah Nurul, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Minhaj Wonosegoro Bandar Batang", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016, hlm, Abstrak

kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pondok dalam membentuk sikap kemandirian santri merupakan implementasi dari kebijakan yang diterapkan oleh pengasuh pondok pesantren. Keegiatannya melalui kedisiplinan sehari-hari serta melalui pembelajaran pendidikan keterampilan.

Penelitian menurut Abdul Malik dengan judul peningkatan kemandirian santri dan pondok pesantren nurul falah muhammadiyah melalui usaha teknologi pertanian.¹⁹ Adapun strategi yang digunakan agar santri dapat mandiri yaitu pesantren membangun fasilitas praktik bisnis seperti kolam lele, kandang ayam kampung, bisnis jamur dengan fasilitas tersebut santri harus memiliki sikap mandiri agar nantinya setelah lulus dari pesantren mempunyai bekal untuk berbisnis. Tujuan dari program ini adalah menciptakan lulusan pondok pesantren yang ahli dibidang agama sekaligus menguasai bidang ekonomi serta membantu pondok pesantren dalam menciptakan sumber-sumber pendanaan baru. Santri telah mendapatkan keterampilan dan pengetahuan berwirausaha sebagai modal berharga dalam menerapkan ilmu agama ketika berada ditengah-tengah masyarakat. Program

¹⁹ Abdul Malik, "Peningkatan Kemandirian Santri dan Pondok Pesantren Nurul Falah Muhammadiyah Melalui Usaha Teknologi Pertanian", *Skripsi*, Semarang: Universitas negeri Semarang, 2012, hlm Abstrak.

pendampingan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sampai telah terjadi alih teknologi secara mapan.

Sedangkan setrategi dalam penelitian saya untuk membentuk kemandirian siswa melalui kegiatan OSIS yaitu yang pertama mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pihak sekolah mengadakan suatu latihan yang dimaksudkan untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan keorganisasian. Yang kedua yaitu pembuatan laporan kegiatan dan LPJ untuk melatih kemandirian siswa, kemandirian siswa dapat dibentuk melalui kedisiplinan dan tanggung jawab, dalam hal ini pihak sekolah berusaha membawa para pengurus OSIS melalui proses menjalani hidup di lingkungan sekolah. Artinya pihak sekolah mengambil bagian sebagai control kebebasan siswa dalam membentuk kegiatan yang hendak para siswa selenggarakan sekaligus melakukan pembinaan terhadap pengurus melalui pemberian analisis resiko kegiatan.

Sedangkan persamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kemandirian pada siswa ataupun santri melalui sebuah kegiatan yang diadakan di dalam sekolah maupun pondok pesantren, meskipun proses cara atau strategi yang digunakan berbeda-beda yang terpenting tujuannya adalah membentuk kemandirian pada siswa atau santri.

2. Hasil Penerapan Strategi Pembinaan Kesiswaan melalui OSIS dalam Membentuk Kemandirian Siswa SMA Negeri 1 Purwokerto

a. Hasil Penerapan dan Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana tersusun sebelumnya.

Hasil penelitian dari Farikhah Nurul dalam menerapkan sikap kemandirian pada santri yaitu menunjukkan bahwa sikap kemandirian yang dimiliki santri di Pondok pesantren Al-Minhaj sudah cukup baik serta memiliki keahlian bidang keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki.²⁰ Berbagai upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian santri yaitu melalui kebijakan yang diterapkan yaitu dengan menerapkan kebijakan yang pertama bahwa santri harus disiplin, santri harus mengerjakan segala kebutuhan dan keperluan sehari-hari secara mandiri. Kemudian yang kedua yaitu melalui pendidikan keterampilan, santri dibekali dengan pendidikan keterampilan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki santri. Kemudian kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pondok dalam

²⁰ Farikhah Nurul, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Minhaj Wonosegoro Bandar Batang", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016, hlm, Abstrak.

membentuk sikap kemandirian santri merupakan implementasi dari kebijakan yang diterapkan oleh pengasuh pondok pesantren. Kegiatannya melalui kedisiplinan sehari-hari serta melalui pembelajaran pendidikan keterampilan. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap kemandirian santri yaitu ada faktor intern dan faktor ekstern. Faktor pendukung nya yaitu adanya kebijakan-kebijakan dari pengasuh pondok pesantren, dan juga peran ustadz yang tinggalnya satu komplek di pondok sehingga pengawasan dan pembimbingan santri dapat dilakukan secara optimal. Faktor intern ya antara lain, dari santri sendiri yang baru saja masuk pendidikan pondok masih terbiasa dengan kebiasaan dirumah yang masih bergantung dengan orang tua. Kemudian faktor ekstern nya yaitu faktor sarana dan prasarana, faktor sumber biaya/modal dan faktor lahan keterampilan.

Sedangkan dalam penelitian Vigya Ayu Tyagita hasil penelitiannya yaitu strategi pengorganisasian program kerja OSIS SMAN 1 Malang: (1) perumusan program kerja OSIS secara terstruktur dan dibuat oleh tim (Pembina OSIS dan Pengurus OSIS).²¹ Tujuannya agar kegiatannya bisa sukses dan lancar untuk ke depannya, (2) pelaksanaan kegiatannya, mekanisme atau tata

²¹ ²¹ Vidya Ayu Tyagita, "Strategi Pengorganisasian Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah: Studi Multi Situs di SMA N 1 dan di SMA N 3 Kota Malang", *Skripsi*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2011, hlm, Abstrak.

aliran yang dilakukan adalah siswa membuat proposal kemudian diketahui oleh Pembina OSIS, Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah. (3) kendalanya masalah finansial atau sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan OSIS dari sekolah dan sponsor, dan (4) jika tidak bisa mengatasi finansial, pihak sekolah ikut turun dan akhirnya dibantu sekolah untuk mengantisipasi. SMAN 3 Malang: (1) program kerja OSIS Terstruktur atau terencana setiap tahunnya dilakukan laporan pertanggungjawaban serta dilakukan evaluasi sebelumnya untuk penambahan program kerja pada kegiatan OSIS yang akan datang, (2) pelaksanaannya dilakukan pendekatan secara kolektif dan kolegial artinya kegiatan dirumuskan atau dicetuskan, ditawarkan ke anggota melalui sharing, dirapatkan bersama dengan pengurus OSIS, dimasukkan ke dalam kegiatan OSIS, kemudian memberikan informasi atau publikasi kepada para siswa, (3) kendala yang dialami kebanyakan tentang waktu pelaksanaan kegiatan, sedangkan kendala yang lain hanya masalah sponsor atau dana dalam mengadakan suatu kegiatan, dan (4) mengatasi kendala dengan cara mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah.

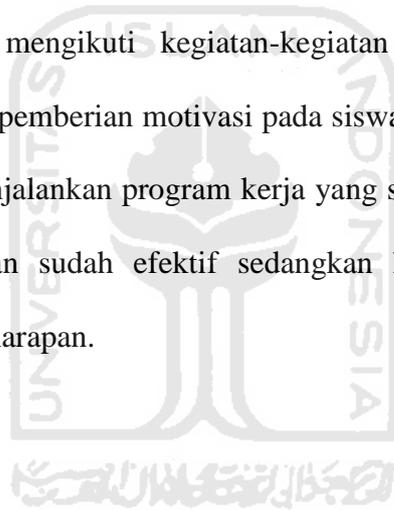
Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan, adapun hasil penerapan dari strategi pembinaan kesiswaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah OSIS untuk membentuk

kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Purwokerto yaitu: 1) kegiatan program kerja OSIS dilaksanakan sesuai jadwal namun demikian apabila ada jadwal-jadwal atau kegiatan lain yang sifatnya insidental nanti akan dilakukan sinkronisasi, tapi intinya semua program yang sudah diprogramkan oleh OSIS atau oleh sekolah tentunya bisa dilaksanakan. 2) kemandirian sudah dimiliki oleh siswa SMA Negeri 1 Purwokerto . Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar siswa bisa mandiri yaitu siswa harus memiliki kedisiplinan dan bersungguh-sungguh, kemandirian dan kerja keras, kebersamaan, peduli dan kasih sayang, kesederhanaan, hormat dan santun, tanggung jawab, jujur dan ikhlas, dengan begitu siswa akan hidup mandiri di sekolah maupun diluar sekolah.

b. Strategi Efektif

Salah satu potensi yang perlu ditumbuhkembangkan dalam berorganisasi adalah kemandirian. Diharapkan siswa menunjukkan kemandirian dalam melaksanakan program kerja. Kemandirian dalam berorganisasi menjadi bekal penting bagi siswa untuk menjalani hidup dan kehidupan setelah mereka terjun ke masyarakat kelak dikemudian hari. Mereka akan menjadi pribadi yang mandiri dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Melatih kemandirian siswa dalam berorganisasi kiranya menjadi problem yang cukup pelik. Banyak hambatan dan kendala dalam menerapkan teori bagaimana melatih siswa untuk mandiri. Namun demikian upaya mengatasi masalah tersebut tetap diupayakan melalui strategi-strategi tertentu. Alternatif strategi dimaksud bertitik tolak pada konsep. Setrategi yang digunakan oleh Pembina OSIS untuk membentuk kemandirian siswa sangat efektif yaitu dengan memebrikan rasa percaya diri pada siswa agra mampu mengikuti kegiatan-kegiatan dan pembuatan laporan-laporan, pemberian motivasi pada siswa agar semangat berkegiatan atau menjalankan program kerja yang sudah dibuat. Setrategi yang digunakan sudah efektif sedangkan hasilnya juga tepat sesuai dengan harapan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “Strategi Pembinaan Kesiswaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk Membentuk Kemandirian Siswa SMA Negeri 1 Purwokerto” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembentukan kemandirian yang melekat pada OSIS adalah: *Pertama*, pembentukan kemandirian siswa melalui OSIS dilakukan dengan mengadakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) untuk melatih siswa mengenai kepemimpinan dan keorganisasian. *Kedua*, pihak sekolah melatih kemandirian pengurus OSIS melalui pembuatan proposal dan LPJ disetiap kegiatan. Strategi ini berguna untuk melatih tanggung jawab pengurus OSIS sekaligus mengontrol kebebasan siswa dalam menentukan kegiatan yang hendak diselenggarakan.
2. Hasil penerapan strategi pembinaan kesiswaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah OSIS untuk membentuk kemandirian siswa SMA Negeri 1 Purwokerto yaitu kegiatan program kerja OSIS dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, kemandirian dimiliki oleh siswa sehingga siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan motivasi tinggi semangat yang luar biasa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut penulis mengajukan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada SMA Negeri 1 Purwokerto, kemandirian siswa hendaknya harus ditingkatkan, mengingat keberadaan sekolah saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan yang tidak mudah. Dalam hal ini disiplin dan kegiatan dalam berorganisasi khususnya, SMA Negeri 1 Purwokerto juga diharapkan terus melakukan pembaharuan dan peningkatan sesuai dengan tuntutan stakeholder dan zaman.
2. Kepada pimpinan dan tenaga pendidik serta pengurus yang terlibat dalam SMA Negeri 1 Purwokerto hendaknya senantiasa melakukan komunikasi yang baik, melakukan diskusi terhadap berbagai persoalan dan disiplin dalam berorganisasi, memberi masukan dan saran apabila terdapat sesuatu yang kurang sesuai.
3. Kepada masyarakat, komite sekolah dan stakeholder lainnya diharapkan untuk senantiasa memberi masukan yang membangun terhadap kedisiplinan dan kegiatan berorganisasi di SMA negeri 1 Purwokerto sehingga sekolah yang kita cintai lebih maju di masa yang akan datang.
4. Kepada pemerintah dan dinas terkait diharapkan agar senantiasa memberi saran dan masukan yang konstruktif untuk pengembangan sekolah dimasa yang akan datang, dengan salah satunya memberikan

informasi tentang kedisiplin dan kegiatan berorganisasi yang sesuai pada zaman modern ini dan masa yang akan datang, sehingga pada akhirnya sekolah SMA Negeri 1 Purwokerto menjadi lebih maju sama dengan model-model pendidikan lain di luar sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. 1993, "*Persepsi Pria dan Wanita Terhadap Kemandirian*", Jurnal Psikologi, cet 20, hlm 25.
- Anastasia, A, 1999, "*Psychological Testing*", cetakan VII, Toronto: Prentice-Hall Canada Inc.
- Andi Mahmudi Arif, 2011, "*Pola Kepemimpinan Orang tua terhadap Kemandirian Anak Belajar Pendidikan Agama Islam di SD III Gambirmanis*", Tesis Pascasarjana, Yogyakarta: FIAI UII.
- As'adi Muh, 2015, "*Peran Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Kokurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Magelang*", Tesis Pascasarjana, Yogyakarta: FIAI UII.
- Ayu Tyagita Vidya, 2016, "*Strategi Pengorganisasian Program Kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah: Studi Multi situs di SMA N 1 dan SMA N 3 Kota Malang*", Tesis, Malang: UNM.
- Bangun Mulya Djem, Indriyani Iin, "*Dampak Keaktifan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Kemandirian Belajar Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik*" dikutip https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=gJauBIQAAAAJ&citation_for_view=gJauBIQAAAAJ:d1gkVwhDpl0CSabtu 11 februari jam 11.05 wib.
- Corger. J.J, 1977, "*Adolescent and Youth Psychological Development in Changing World Second ad*", New York: Harper & Row Publisher.
- Corsini, R.J, 1994, "*Encyclopedia of Psychology*", Toronto: Sons Incorporation.
- Dahlia, 2013, "*Pengaruh Disiplin dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemandirian Santri Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan*", Tesis Pascasarjana, Yogyakarta: FIAI UII.
- David, Fred R., 2011, "*Strategic Management Strategi Manajemen Konsep*", Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat.
- Dusek. J.V, 1977. "*Adolescent Development and Behavior*", Chicago: Science Research Associates, Inc.
- Fatimah, E. 2006, "*Psikologi Perkembangan*", Bandung: CV Pustaka Setia.

- Gilmore, J.V, 1974, *“Productive Personality”*. Sanfransisco: Albion Publishing, Co.
- Hasan, A. 2002, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, edisi ketiga, Jakarta: Depdiknas.
- Hetherington. EM, 1979, *“Child Psychology A Contemporary Viewpoint”*, Auckland: Second education, Mc Graw-Hill International Book Company.
- Holestein. H, 1986, *“Murid Belajar Mandiri: Situasi Belajar Mandiri dalam Pelajaran Sekolah”*, Bandung: CV. Remadja Karya.
- Lipton, L, 2005, *“Menumbuh Kembangkan Belajar Mandiri”*, Bandung: Nuansa.
- Machali Imam, 2014, *“Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan bantul Yogyakarta”*, Skripsi, Semarang: UNNES.
- Malik Abdul, 2012, *“Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Nurul Falah Muhammadiyah Melalui Usaha Teknologi Pertanian”*, Semarang: UNNES.
- Martin and Stendler, 1959, *“Child Behavior and Development”*, New York: Harcour, Barce and World.
- Masrun, dkk, 1986, *“Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak dan Bugis)”* “laporan penelitian, Yogyakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Fakultas Psikologi UGM.
- Medianus, G.R dan Jhonson, R.C, 1983. *“Child and Adolescents: An Analysis of Their Psychosochial Development”*, Journal of Youth and Adolescence.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan Tjejtjep Rohendi Rohidi, judul buku terjemahan, Jakarta: UI press, Cet-1, 1992.
- Moleong, L, *“Metode Penelitian Kualitatif,”* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mubin, N, 2012, *“Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs Negeri Cikotomas Kabupaten Tasikmalaya”*, Tesis Pascasarjana, Yogyakarta: FIAI UII.
- Muhadjir, N., *“Metode Penelitian Kualitatif (Edisi IV)”*, cet.I, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

- Mulyasa. 2007, "Menjadi Guru Profesional", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mussen, P.H, Corger. J, Kagan. J, dan Houston. A.C, 1984, "Child Development and Personality", New York: Harper and Row Publisher.
- Naryoto. S, 1992, "Kemandirian Remaja Ditinjau dari Tahap Perkembangan Jenis Kelamin dan Peran Jenis", (Desertasi), Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM.
- Nasution S, "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif", Bandung: Tarsito, 1998.
- Nurul Farikhah, 2106, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Santru di Pondok Pesantren Al-Minhaj Wonosegoro Bandar Batang", Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam negeri Yogyakarta.
- Prajitno, 1989, "Hubungan Antar Jumlah Anak dalam Keluarga, persepsi polah asuh orang tua dan kemandirian. Pada siswa kelas 1 SMA Negeri yang mempunyai ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja", skripsi, Yogyakarta: Fakultas psikologi UGM.
- Pramarta Ardi Ganda, 2012, "Prilaku Organisasi dan Pendidikan Karakter (Strategi Pengembangan Karakter Melalui Keaktifan Berorganisasi Siswa Intra sekolah di SMA Negeri 7 Surakarta", Skripsi, Semarang: UNNES.
- Rahmah, 2003, "Pengaruh Disiplin dan Lamanya Menetap di Pondok Pesantren Terhadap Tingkat Perkembangan Kognisi Sosial dan Kemandirian Remaja", Tesis Pascasarjana, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Santosa Agus Dwi, "Implementasi Pendidikan Karekter Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Siswa Di MTs Negeri KanigoroKrasKabupatenKediri" dikutip dari, https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=11&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj5nnpnBhYDSAhUFvo8KHa4kDzA4ChAWCB0wAA&url=http%3A%2F%2Fjurnal.stainkediri.ac.id%2Findex.php%2Fdidaktika%2Farticle%2Fdownload%2F131%2F124&usg=AFQjCNGBLsl_p78WikoTurKd75hmnirSw&bvm=bv.146094739,d.c2I, PADA sabtu, 11 februari 2017, pukul 11.15WIB.
- Skinner, C.E, 1952, "Essential of Educational Psychology", New Jersey, Prentice-Hall, Inc Englewod Cliffs.

- Slameto, 2010, *“Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi”*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, E. 2006, *“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Motivasi Siswa dalam Berorganisasi OSIS (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)”* Tesis Pascasarjana, Yogyakarta: FIAI UII.
- Surat Keterangan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 226/Kep/O/1992
- Suwarsiyah, 1987, *“Pengaruh Persepsi Remaja terhadap Pola Asuh Orang Tua pada Tingkah laku Agresif ditinjau dari urutan Kelahiran dan Jenis Kelaminnya”*, Tesis, Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM.
- Taufikurrahman, 2010, *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pondok Aren Tangerang”*, Tesis Pascasarjana, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Thaolib, A., 2012, *“Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Al-Irsyad Dan SMA Negeri 1 Kota Tegal”*, Tesis Pascasarjana, Yogyakarta: FIAI UII.
- Widjaja. H, 1986, *“Hubungan antar Anak dan Ketergantungan Kemandirian suatu kajian tentang Pola Asuhan di Kotamadya tentang Ketergantungan Kemandirian dan Akibatnya terhadap Prilaku Sekolah”*, Disertasi, Bandung: UNPAD.
- Yatim. Y, *“Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar”*, Surabaya: Sie Surabaya, 2001.

LAMPIRAN



Lampran I

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Letak Sekolah	Jl. Gatot Subroto No.73, Purwanegara, Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115 Telepon:(0281) 636293
2.	Tata Tertib Sekolah	Tata tertib terbagi menjadi dua, yang pertama tata tertib bagi guru dan karyawan, yang kedua tata tertib bagi siswa.
3.	Data Pembina OSIS SMA Negeri 1 Purwokerto	Pembina OSIS ada tiga yaitu: 1. Wakakesiswaan; Untung Suroso, S.Pd, M.Si 2. Staff Pembina OSIS 1; Samsuri, S.Pd 3. Staff Pembina OSIS 2; Indroyono, S.Pd
4.	Program kerja SMA Negeri 1 Purwokerto	Program kerja disusun sesuai dengan sepuluh seksi bidang.
5.	Kegiatan SMA Negeri 1 Purwokerto	Terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan yang sifatnya insidental. Kegiatan rutin seperti upacara sekolah dan apel pagi, kegiatan insidental seperti peringatan hari kebangsaan

6.	Keaktifan dan kemandirian pengurus OSIS dalam melaksanakan tanggung jawabnya	Siswapengurus OSIS secara keseluruhan aktif dan inisiatif sendiri, karena memang siswa pilihan. Namun, untuk kelas X masih ada rasa malu.
7.	Hubungan antar pengurus OSIS dalam forum OSIS	Interaksi seluruh personel OSIS sudah terjalin dengan harmonis, antara pembina OSIS dengan pengurus OSIS, maupun sesama pengurus OSIS. Hal tersebut tampak pada kegiatan-kegiatan OSIS, mereka bekerja sama dengan baik.



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

(Pembina OSIS)

Nama : **Untung Suroso, M.S.I**

Jenis Kelamin : **Laki-laki**

Jabatan : **Waka Kesiswaan**

Hari/Tanggal : **Senin, 14 Agustus 2017**

Waktu : **08.30 WIB**

Lokasi : **Ruang Kesiswaan**

1. Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu tentang kegiatan OSIS selama ini?

Jawaban: kegiatan OSIS merupakan bagian dari pembinaan pada anak, OSIS disini merupakan salah satu organisasi satu-satunya di sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Purwokerto sebagai wadah berkegiatan atau melakukan aktualisasi diri, berlatih berorganisasi, belajar untuk bermasyarakat di ruang yang kecil atau di tempat yang kecil yaitu sekolah yang tentunya dimasa yang akan datang nanti di masyarakat ilmu atau kegiatan berorganisasi di sekolah ini ada kebermanfaatannya.

2. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS?

Jawaban: kegiatan program kerja OSIS dilaksanakan sesuai jadwal, namun demikian apabila ada jadwal-jadwal atau kegiatan lain yang sifatnya incidental biasanya nanti akan dilakukan sinkronisasi, tapi intinya semua program yang sudah diprogramkan oleh OSIS atau oleh sekolah tentunya bisa dilaksanakan.

3. Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

Jawaban: program-program kerja OSIS yang sudah direncanakan insyaallah bisa dilaksanakan dengan baik, namun demikian walaupun ada kekurangan disana-sini itu sebagai bagian dari evaluasi diri.

4. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian?

Jawaban: bentuk kerjasama atau program kerja OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian diantaranya misalnya di OSIS itu nanti ada kegiatan yang namanya MPK (majelis perwakilan kelas) pada kegiatan ini dilatih berorganisasi, berkoordinasi, merencanakan sebuah kegiatan yang direncanakan oleh siswa itu sendiri dilaksanakan kemudian dievaluasi oleh siswa itu sendiri dan disini pembina sebagai penanggung kegiatan

5. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?

Jawaban: justru bisa tidaknya pelaksanaan kegiatan OSIS dengan baik itu karena berkat keikutsertaan atau partisipasi dari seluruh siswa yang terkait dalam kepengurusan di OSIS itu, jadi memang pengurus itu ya dia yang merencanakan dia yang melaksanakan dia yang mengevaluasi.

6. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang dimaksud dengan LDK OSIS?

Jawaban: LDK OSIS atau (latihan dasar kepemimpinan) OSIS adalah merupakan bagian dari pola-pola kepemimpinan, pola-pola pelatihan, pola-pola organisasi yang harus diikuti harus ditaati oleh semua siswa dalam artian untuk pola pembelajaran dalam kegiatan OSIS di sana ada kepemimpinan, organisasi, kemudian ada budaya kerja dan sebagainya. Jadi dalam latihan dasar kepemimpinan itu sendiri itu disana terkandung ada kepemimpinan, budaya kerja, kinerja.

7. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pembentukan kemandirian siswa?

Jawaban: iya, sangat berpengaruh terhadap pembentukann kemandirian siswa

8. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mmembentuk kemandirian siswa?

Jawaban: kegiatan latihan dasar kepemimpinan OSIS diantaranya adalah biasanya ada latihan dasar kepemimpinan yang diadakan oleh OSIS misalnya bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait biasanya dengan misalnya Brimob, kemudian dengan dinas-dinas terkait dan lembaga-lembaga pelatihan lainnya.

9. Apasajakah bentuk kemandirian siswa?

Jawaban: bentuk kemandirian siswa itu, jadi siswa tanggap dengan keadaan masyarakat jadi dia merencanakan sebuah kegiatan misalnya baksos kemudian dia merencanakan sendiri termasuk dalam kegiatannya nanti dia mengevaluasi berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, itu adalah salah satu bentuk kemandirian siswa.

10. Program apa yang ditonjolkan di OSIS?

Jawaban: program yang ditonjolkan di OSIS itu banyak sekali misalnya ada MPK (majelis perwakilan kelas) kemudian disana ada kegiatan misalnya unicamp (sebuah bentuk kumpulan dari berbagai organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Purwokertokemudian dia berkumpul membicarakan tentang-tentang program yang ada di SMA Negeri 1 Purwokwrto termasuk juga ada kegiatan pelaksanaan perencanaan evaluasi) termasuk juga kegiatan-kegiatan lain yang atau tujuannya adalah untuk pengembangan organisasi-organisasi itu sendiri,

11. Program apa yang berhasil di OSIS?

Jawaban: program yang berhasil di OSIS misalnya adalah termasuk kegiatan yaitu paskibra merahi juara 1 tingkat kabupaten Banyumas, keberhasilan dalam kegiatan majelis perwakilan kelas, jadi anak meneglola uang sendiri, melaksanakan sendiri kemudian mengevaluasi sendiri.

12. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS dalam pengembangan kemandirian siswa dalam peranannya sebagai wadah organisasi?

Jawaban: jadi OSIS bertekad bahwa OSIS merupakan satu-satunya organisasi di sekolah tentunya juga dia harus vleksibel dia harus berjiwa mandiri dan mempunyai sikap kinerja yang baik, kerjasama termasuk jiwa kemandirian itu sendiri.

13. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS untuk menumbuhkan semangat para siswa melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?

Jawaban: kita selalu memberikan motivasi kepada siswa bahwa disamping kegiatan akademis tentunya siswa tidak hanya pandai dalam kegiatan yang bersifat akademis, jadi tentunya siswa harus bisa berlatih kadang terjun ke masyarakat jadi ia harus pandai berorganisasi pandai untuk bermasyarakat yang salah satunya adalah kegiatan OSIS, apalagi kalo di SMA Negeri 1 Purwokerto kan orientasinya adalah kuliah, orientasi kuliah nanti di sana kegiatan-kegiatan di perguruan tinggi kaitannya dengan kesiswaan banyak sekali, tentunya pola-pola kegiatan pembelajaran berorganisasi di SMA Negeri 1 purwokerto khususnya OSIS nanti akan bisa mendukung kegiatan di perguruan tinggi.

14. Bagaimana bentuk dorongan dari OSIS dalam membina siswa untuk mengembangkan kemandirian?

Jawaban: jadi kita upayakan kepada seluruh siswa agar bisa bekerja mandiri kemudian tentunya selalu berkoordinasi juga dengan Pembina kemudian diterapkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan organisasi sehingga nanti akan membentuk jiwa kemandirian kepada siswa.

15. Apa saja kendala internal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawaban: karena di OSIS itu sendiri latar belakangnya dari berbagai macam tentunya disitu ada perbedaan pendapat kemudian orientasi dan tujuannya berbeda-beda itu terkadang menjadi kendala tetapi diarahkan dengan adanya perbedaan tadi nanti akan ada permusyawaratan untuk menyatukan pendapat.

16. Apa saja kendala eksternal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawaban: kendala eksternal adalah karena disini adalah organisasi yang sifatnya terbatas dilingkupi oleh sekolah maka bentuk pengembangan-pengembangan diluar akan dibatasi sehingga untuk kegiatan OSIS disini memang dibatasi karena sekalanya untuk organisasi siswa, biasanya untuk pengembangan ke masyarakat itu

akan terbatas oleh waktu misalnya juga kegiatan-kegiatan akademik yang tidak boleh ditinggalkan

17. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban: tentunya mulai dari Pembina pengurus OSIS sampai dengan pejabat sekolah nanti akan bersinergi dalam upaya untuk mengembangkan budaya organisasi yang baik, mengembangkan kinerja organisasi yang baik, mengembangkan pola-pola yang baik sehingga nanti menjadi kekuatan bagi OSIS itu sendiri.



Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA (Pembina OSIS)

Nama : Samsuri, S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Staf Kesiswaan
Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2017
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kesiswaan

1. Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu tentang kegiatan OSIS selama ini?

Jawaban: Tanggapannya bagus, karena disitu berlatih untuk berorganisasi sehingga siswa itu selain mempunyai prestasi akademik juga prestasi non akademik, jadi saya sangat mendukung siswa untuk berorganisasi.

2. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS?

Jawaban: program kerja OSIS dilaksanakan setiap pergantian pengurus OSIS maka harus merancang rencana kerja atau program kerja OSIS selama masa jabatan dan rencana kerja itu nanti ada sepuluh bidang atau lebih itu masing-masing memiliki program kerja masing-masing dari rohani, seni budaya, kepemimpinan dan lain-lain.

3. Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

Jawaban: Ya, kebanyakan semua berjalan dengan baik kendalanya paling pengaturan waktu saja. Waktu itu yang sudah direncanakan dari awal tiba-tiba tidak bisa pas pada rencana awal karena bergeser untuk kegiatan yang lain.

4. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian?

Jawaban: yang dapat mengembangkan kemandirian siswa yaitu antara lain dasar-dasar kepemimpinan, OMT (organisasi management training), outbond.

5. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?

Jawaban: minat OSIS ya cukup antusias karena difasilitasi untuk mereka berkembang sesuai untuk bakat kemampuannya, sehingga khusus di SMA Negeri 1 Purwokerto sudah bisa berjalan dengan baik.

6. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang dimaksud dengan LDK OSIS?

Jawaban: latihan dasar kepemimpinan sehingga kita itu kerjasama dengan pihak luar seperti brimob, kodim untuk bisa memberikan arahan materi-materi kepada para siswa untuk berlatih tentang dasar-dasar kepemimpinan.

7. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan kemandirian siswa?

Jawaban: pada latihan dasar kemandirian siswa yaitu siswa dilatih untuk bagaimana bertindak dan bertanggung jawab, patuh, disiplin dan sehingga mereka itu bisa mempunyai prestasi baik akademik maupun non akademik.

8. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat membentuk kemandirian siswa?

Jawaban: setiap siswa diberi tugas untuk memimpin suatu kegiatan dalam simulasinya termasuk memimpin regu-regu kecil, memimpin rapat, bagaimana untuk memberi keputusan dalam musyawarah, itu merupakan dia untuk memberikan dasar-dasar kepemimpinannya.

9. Apasajakah bentuk kemandirian siswa?

Jawaban: bentuk kemandirian dalam mengatur diri, disiplin dalam mengikuti pelajaran, disiplin berpakaian, disiplin dalam bergaul, ada 3S (salam, senyum, sapa) itu juga dikembangkan.

10. Program apa yang ditonjolkan di OSIS?

Jawaban: program yang ditonjolkan di OSIS ya sesuai dengan kemajuan sekolah yaitu da gogreen (masalah kebersihan dan penghijauan) termasuknya jadi bersih dari sampah dan hijau dari tanaman jadi harus memungut sampah masing-masing jangan membiarkan sampah itu berserakan

11. Program apa yang berhasil di OSIS?

Jawaban: program yang berhasil di OSIS ya tentunya pengkaderan kepada adik-adiknya dan juga sikap disiplin, ramah, santun dalam bergaul, salam senyum sapa juga ditegakan.

12. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS dalam pengembangan kemandirian siswa dalam peranannya sebagai wadah organisasi?

Jawaban: ya kita dari kesiswaan selalu memberikan arahan, bimbingan, pantauan agar selalu tidak berjalan sendiri dan dibantu oleh kesiswaan.

13. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS untuk menumbuhkan semangat para siswa melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?

Jawaban: dengan cara pemberian contoh, penanaman sikap pada saat MOS (masa orientasi siswa) atau MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah)

14. Bagaimana bentuk dorongan dari OSIS dalam membina siswa untuk mengembangkan kemandirian?

Jawaban: tentu saja kita memberikan pantauan, pengawasan serta memberikan semangat, dorongan kepada siswanya agar bisa mengatur waktu selain sibuk berorganisasi tapi jangan melupakan tugas utamanya yaitu belajar.

15. Apa saja kendala internal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawaban: kendala internalnya sebetulnya pengaturan waktu karena siswa disibukan dengan kegiatan KBM (kegiatan belajar mengajar), disibukan dengan kegiatan-kegiatan ekstra, disibukan dengan kegiatan berorganisasi keOSISan kendala waktu sebetulnya, apalagi sekarang lima hari (senin - jumat) sekolah sulit untuk memberikan arahan dan bimbingan.

16. Apa saja kendala eksternal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan peranannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawaban: tidak ada kendala eksternalnya.

17. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban: upayanya ya tentu selalu ada pembinaan-pembinaan preventif, pembinaan wali kelas, pembinaan staf kesiswaan, pembinaan karir.

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

(Pembina OSIS)

Nama : Indroyono, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Staf Kesiswaan

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017

Waktu : 11.45 WIB

Lokasi : Ruang Kesiswaan



1. Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu tentang kegiatan OSIS selama ini?

Jawaban: kegiatan OSIS selama ini di sekolah ini kegiatannya di sesuaikan atau berdasarkan program kerja yang ada yang meliputi sepuluh bidang, sepuluh bidang itu dijadwalkan oleh masing-masing bidang yang di lakukan berdasarkan kesepakatan waktunya untuk kegiatan bidang satu kapan bidang dua bidang tiga dan seterusnya. Kemudian karena semua harus disesuaikan dengan kalender akademik sehingga itu menjadi acuan jadi di sekolah dalam arti kegiatan OSIS meliputi kegiatan yang diselenggarakan oleh kurikulum dalam pelaksanaannya mengikuti

itu. sepuluh bidang itu meliputi kegiatan-kegiatan budi pekerti, kedisiplinan, kewirausahaan, kemampuan peningkatan berbahasa inggris, keorganisasian dan sebagainya yang masing-masing diketuai oleh ketua bidang.

2. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS?

Jawaban: untuk pelaksanaannya Alhamdulillah di SMA Negeri 1 Purwokerto karena anaknya yang relatif mandiri sehingga pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik peran Pembina lebih kepada mengarahkan, memberi pandangan kemudian memberi support adapun pelaksanaannya adalah lebih ke anak-anaknya sehingga mereka kami rasa lebih mandiri dalam melaksanakan tugas.

3. Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

Jawaban: selama ini hampir semuanya berjalan dengan baik kecuali beberapa karena waktu sehingga tidak bisa dilaksanakan misalnya tentang Forum Komunikasi Guru dan Siswa (FKGS) itu sebenarnya ada program itu salah satunya waktunya agak susah untuk menyesuaikan anak dengan guru sehingga tidak dilaksanakan.

4. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian?

Jawaban: hampir semua program kerja itu diarahkan untuk melatih anak lebih mandiri dalam hal mengorganisasi, mengatur even, mengatur kegiatan dengan agenda masing-masing itu dari bagaimana dia menyiapkan, melaksanakan sampai melaporkan itu adalah upaya untuk menjadikan mereka mandiri, tapi kalau lebih khususnya kepada kemandirian mereka misalnya ada entrepreneurship untuk yang diupayakan memang untuk berwiraswasta menjadikan kearah kemandirian mereka.

5. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?

Jawaban: baru saja ketua OSIS berdiskusi dengan saya bahwa mereka berminat sekali menjadi pengurus OSIS sehingga jauh sebelum pelantikan atau pemilihan mereka sudah merekrut, sudah mendaftarkan diri untuk menjadi pengurus OSIS yang seleksinya juga agak ketat sehingga tidak asal mendaftar langsung diterima tetapi melalui proses seleksi yang menyangkut kemampuan akademiknya bagaimana, tanggung jawabnya kaya apa, jadi untuk itu motifasi mereka sangat besar untuk menjadi pengurus OSIS.

6. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang dimaksud dengan LDK OSIS?

Jawaban: Latihan dasar kepemimpinan itu memang untuk memberikan tambahan pengalaman anak dalam menjalankan tugas nanti dan untuk di SMA Negeri 1 Purwokerto latihan dasar kepemimpinan selain interen oleh guru dan anak-anak sendiri untuk hal-hal yang sifatnya interen kami juga bekerja sama dengan kepolisian dalam hal ini yaitu dengan brimob yang membantu mengarahkan anak belajar kepemimpinan, kedisiplinan maupun yang lainnya jadi kita meminta bantuan brimob untuk bekerja sama.

7. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap pengembangan kemandirian siswa?

Jawaban: tidak sepenuhnya kami merasa berpengaruh walaupun selebihnya mereka memiliki pengembangan diri di lingkungan tetapi pada waktu latihan itu mereka memang dibekali hal-hal yang memang bisa membentuk watak, sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin.

8. Apasaja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat membentuk kemandirian siswa?

Jawaban: Latihan dasar kepemimpinan yang dilaksanakan disini ada yang indoor dan outdoor, jadi kalau indoor itu sifatnya bersifat materi penyampaian program-program kerja yang sifatnya teoritis, kemudian kalau berhubungan dengan kemandirian ini

yang dilakukan di outdoor mereka dilatih untuk menjadi mandiri dengan berbagai kegiatan misalnya kegiatan agar mereka bisa survive dari keterbatasannya sehingga mereka akan mandiri dari kekurangan yang ada tetapi mereka tetap eksis. Adapun contohnya mereka dibekali atau diminta membawa makanan yang secukupnya tidak seperti di rumah dengan harapan dengan bekal yang secukupnya itu mereka tetap akan bisa menggunakan sesuai dengan aturannya sehingga pada kegiatan itu tentu saja mereka tetap sehat dalam hal ini untuk menjaga fisiknya sehingga tidak kekurangan, kalau kegiatan yang lain saya kira dalam bentuk pembinaan mental dalam hal itu memang harus menjadi lebih mandiri.

9. Apasajakah bentuk kemandirian siswa?

Jawaban: kalau dalam hal ini di OSIS memang kami harapkan mereka mandiri dalam misalnya dalam mendisain kegiatan, mereka bisa mendisain dengan ide-ide dengan pertimbangan dan sebagainya nanti hasilnya akan dilaporkan ke guru sehingga setiap membuat program kerja guru hanya memberikan atau membenarkan atau mengasih masukan sehingga bagi kami mandiri dalam hal menyusun program mereka sudah bisa sendiri kemudian melaksanakan sampai laporan mereka sudah bisa mandiri. Perlu diketahui bahwa di OSIS juga pada akhirnya melaporkan semua kegiatan itu juga di dalam forum yang mereka susun agar bisa dimengerti oleh semuanya oleh masing-masing bidangnya.

10. Program apa yang ditonjolkan di OSIS?

Jawaban: programnya agak banyak ya, hampir semuanya penting semuanya mengacu kepada asas manfaat misalnya untuk sosial yaitu bakti sosial/baksos. Untuk seni yaitu gelar karya seni (GKS) di SMA Negeri 1 Purwokerto yang merupakan kegiatan rutin siswa siswi SMA Negeri 1 Purwokerto yang diselenggarakan setiap tahunnya tepat kegiatan jeda tengah semester 1. Kegiatan ini dikemas oleh kkesiswaan yang merupakan gelar kreativitas dari siswa siswi SMA Negeri 1 Purwokerto dalam menampilkan berbagai tampilan seni di muali dari seni musik, drama, parody,

tari dan lain-lain, kegiatan ini juga dilombakan dengan juri-juri dari bapak ibu guru. Acara dimulai dari pukul 07.00 hingga sore hari, kegiatan ini dibuka oleh kepala sekolah Bapak Mohammad Husain, S.Pd, M.Si dan langsung dibuka dengan pagelaran tari, drama, music dan sebagainya. Antusias siswa begitu luar biasa dalam mengapresiasikannya, Semansa Fair itu lebih kepada promosi sekolah ke luar sebenarnya untuk memberi informasi sekolah kepada seluruh warga sehingga memang evennya even yang besar diperlukan kerja yang lama kerja yang sungguh-sungguh anak-anak untuk bisa menyelenggarakan kegiatan Semansa Fair, karena kegiatan Smansa Fair merupakan even sekolah paling besar di SMA Negeri 1 Purwokerto.

11. Program apa yang berhasil di OSIS?

Jawaban: kalo menurut saya hampir semuanya berhasil sesuai dengan target masing-masing tetapi kalau mencari yang sudah bisa kelihatan misalnya dibidang ada seksi bidang yang mengurus tentang kegiatan misalnya penunjang lomba dan sebagainya sehingga disana ada ekstra kulikuler costova (sains club) itu juga untuk mewadahi anak-anak yang berminat dibidang penelitian sehingga di OSIS itu juga ada kepengurusannya yang melatih atau memberikan wadah bagai mereka yang gemar di penelitian, kalau missal seksi bidang bahasa inggris nanti akan berhubungan dengan ESCS misalnya English Student Community Of Smansa diwadahi dari situ nanti diharapkan akan muncul debater yang bagus kalau lomba juga bagus diharapkan akan menonjolkan bidangnya yang memang menjadi tujuan daripada kegiatan yang dimaksud dalam artian English Club yang mewadahi hasilnya memang menghasilkan bagi anak yang pinter debat sedangkan pada tahun ini sudah menjadi tim debat internasional karena sudah juara nasional sehingga bulan kedepan akan menjadi tim debat nasional yang akan ke internasional. Menonjolnya itu bidang yang di OSIS itu melalui wadah organisasi yang ada disitu didalamnya juga ada bela Negara seksi

bidang paskib,paskib yang didalamnya nanti membidangi kedisiplinan sedangkan lombanya menjadi juara kabupaten pasti, juara provinsi juga pernah juara 1 provinsi.

12. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS dalam pengembangan kemandirian siswa dalam peranannya sebagai wadah organisasi?

Jawaban: perlu diketahui bahwa sedemikian antusiasnya anak-anak untuk berorganisasi untuk berlatih jadi sangat mendorong mereka untuk menjadikan setiap wadah yang ada disini menjadi tempat berkreasi, menyalurkan bakat dan sebagainya sehingga yang ada disini setiap organisasi didukung oleh guru dengan pembinaan yang baik sehingga hasilnya semua bisa dirasakan, sehingga kalau kita lihat di kegiatan non akademik SMA Negeri 1 Purwokerto termasuk yang menonjol diberbagai bidang.

13. Bagaimana bentuk dorongan yang dilakukan OSIS untuk menumbuhkan semangat para siswa melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?

Jawaban: anak-anak yang terpilih menjadi anggota OSIS itu memang anak yang sudah terpilih sehingga mereka diharapkan mereka bisa untuk mempengaruhi anak bisa berbuat yang baik melakukan hal yang positif terhadap anggota-anggota OSISnya dalam berbagai kegiatan misalnya dalam partisipasi mereka mengikuti kegiatan maupun menjadi delegasi untuk kegiatan itu juga menjadi ujung tombak untuk membantu kegiatan sekolah sedangkan Pembina selalu memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam berkegiatan.

14. Bagaimana bentuk dorongan dari OSIS dalam membina siswa untuk mengembangkan kemandirian?

Jawaban: diberbagai sekolah ada organisasi yang bisa menghidupi mengembangkan organisasinya yaitu dengan berwiraswasta yaitu menjadikan lebih mandiri tidak bergantung dari sekolah dalam pembiayaannya ini juga diterapkan di SMA Negeri 1 Purwokerto dan hasilnya juga bagus, kita tahu bahwa setiap hari paskibra itu membawa roti untuk di jual ke temannya atau kesiapapun kemudian hasilnya dikumpulkan untuk membuat kegiatan itu

untuk pendanaan ketika ada kegiatan, itu menurut saya kemandirian mereka dalam mendukung sumber dana yang mungkin mereka butuhkan.

15. Apa saja kendala internal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan perannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawaban: diketahui bahwa kegiatan OSIS itu sebenarnya kegiatan yang positif, kegiatan yang harus diketahui oleh semua pihak tetapi mereka itu harus meninggalkan pelajaran ketika ada kegiatan-kegiatan sehingga belum semua bapak ibu guru memahami tentang itu, sering terjadi kesalah pahaman anak yang bertugas dan sebagainya karena meninggalkan pelajaran itu dianggap kurang disiplin padahal sebenarnya anak yang ikut kegiatan di OSIS itu izin dan tugasnya itu berdasarkan tugas berdasarkan kebutuhan tidak ada yang meninggalkan pelajaran, dengan demikian kami berusaha untuk mengomunikasikan agar interen ini bisa lebih lancar ketika ada anak yang bertugas kita informasikan kepada guru yang bersangkutan bahwa anak ini sedang bertugas ini.

16. Apa saja kendala eksternal yang dihadapi OSIS dalam menjalankan perannya dalam pengembangan kemandirian siswa?

Jawaban: kalau kendala eksternal itu terkait dengan jumlah kegiatan yang begitu banyak sementara keterbatasan dana jelas kadang-kadang itu sehingga tidak bisa berbagai kegiatan itu diikuti untuk kegiatan-kegiatan yang memang urgen sehingga sekolah memilah-milah mana yang prioritas mana yang bisa di cancel.

17. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban: kita komunikasikan guru dengan siswa dikomunikasikan, sebisa mungkin keinginan siswa bisa tercover namun demikian tetap saja dikomunikasikan sehingga ketika kita tidak bisa mengikuti apa karena apa itu jelas permasalahannya.

Lampiran V

PEDOMAN WAWANCARA

(Pengurus OSIS)

Nama : Muhammad Milan Dimas Saputra

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Ketua OSIS

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017

Waktu : 15.35 WIB

Lokasi : Ruang XII IPS 2

1. Apa alasan Anda memilih menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: alasan saya memilih menjadi pengurus OSIS yaitu untuk menambah pengalaman, buat coba-coba buat diri sendiri agar bisa mengatur waktu sendiri, mencoba lebih mandiri dan pingin merasakan bagaimana rasanya terjun mengurus even-even di sekolah.

2. Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: syarat menjadi pengurus OSIS yang jelas itu niat dari dalam diri sendiri dan tidak ada rasa ingin tenar dan lain-lainnya. Adapun syarat menjadi pengurus OSIS yaitu wawancara, kegiatan sosialisasi jabatan, selanjutnya mengikuti latihan dasar kepemimpinan.

3. Sikap apa saja yang harus dimiliki oleh pengurus OSIS?

Jawaban: yang jelas sikapnya harus bisa menjadi contoh teladan bagi teman-temannya yang baik dan taat sama peraturan yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Purwokerto.

4. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?

Jawaban: Alhamdulillah kalau dari program-program kerjanya by step program kerja selalu meningkat jadi otomatis berjalan dengan baik.

5. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?

Jawaban: dari SMA Negeri 1 Purwokerto untuk minat jelas antusias untuk siswa kelas X, kadang di kelas XI masih kurang begitu antusias.

6. Apa saja yang Anda lakukan dalam kegiatan OSIS?

Jawaban: yang jelas turut serta buat membantu contohnya memberikan ide-ide, ngegolin proposal, mengajak teman-teman untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan OSIS.

7. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?

Jawaban: contoh yang dapat mengembangkan kemandirian pada siswa yaitu mengadakan smansa fair itu kita disini melatih kreativitas-kreativitas siswa SMA Negeri 1 Purwokerto di dalam bentuk suatu acara dan ini sebuah program kerja yang paling besar buat OSIS, karena disitu kita mencari dana sendiri, bagaimana cara kita ngegolin proposal ke sekolah, mencari bintang tamunya dan lain-lain untuk menarik masyarakat setempat.

8. Program apa yang ditonjolkan di OSIS?

Jawaban: kalau dari OSISku itu juju raja tidak ada, kalau organisasi yang ditonjolkan di sekolah ini yaitu seperti paskibra. Merupakan organisasi yang dibawah oleh OSIS.

9. Program apa yang berhasil di OSIS?

Program kerja di OSIS hampir semua terlaksana seperti bakti sosial, semansa futsalic, gelar kreasi siswa, semansa fair itu kegiatan yang terlaksana. Dan ada kegiatan yang tidak terlaksana antara lain semavikom(semansa video completion) karena bingung mencari waktu dan tanggalnya. Ganesha Futsalic karena pas puasa ramadhan jadi tidak dilaksanakan.

10. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?

Jawaban: latihan dasar kepemimpinan OSIS itu jelas untuk melatih mental untuk menjadi mandiri, karena dalam LDK kita bekerja sama dengan brimob, kodim.

11. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap kemandirian siswa?

Jawaban: sebenarnya si tergantung dari bawaannya anak tersebut, kalau memang ingin berubah ya pasti jelas berpengaruh.

12. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?

Jawaban: contohnya saat tidur terus langsung bangun, itu karena panggilan darurat lah hal tersebut menurut saya bisa melati kemandirian

13. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Anda, apakah Anda menjalankan sendiri atau memilih menunggu ada teman pendamping?

Jawaban: kalau saya jujur lebih baik sendiri, mencoba menanggung tugas sendiri tetapi tentunya membutuhkan pendamping buat mbantuin.

14. Apakah Anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di SMA Negeri 1 Purwokerto?

Jawaban: kurang, karena saya bukan tipe orang yang bisa memikirkan sesuatu yang berbau kreatif, kurang menyampaikan ide.

15. Upaya apa saja Anda lakukan untuk menumbuhkan semangat melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?

Jawaban: memotivasi diri

16. Apakah Anda dapat dengan mudah mendapat ijin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?

Jawaban: Alhamdulillah, mudah

17. Bagaimana cara Anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?

Jawaban: cara mengatur waktunya yaitu membuat manajemen waktu nah tetapi akhirnya tidak terlaksana juga.

18. Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran Anda setelah menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: kalau nilai jelas naik tetapi peringkatnya turun, karena siswa yang lain naiknya lebih tinggi.

19. Bagaimana dukungan dari orang tua Anda mengenai posisi dan kedudukan Anda yang aktif dalam organisasi, di sisi lain Anda harus fokus belajar?

Jawaban: orang tua sangat mendukung.

20. Apa manfaat kegiatan OSIS setelah Anda di rumah?

Jawaban: bisa lebih mandiri, bisa mengatur hidup sendiri.

21. Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat Anda dalam beraktivitas dan mengembangkan kemandirian melalui kegiatan OSIS?

Jawaban: kalau saya pribadi masih kurang profesionalitas

22. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban: upayanya yaitu merenung diri, memotivasi diri, mencoba memperbaiki diri.

Lampiran VI

PEDOMAN WAWANCARA (Pengurus OSIS)

Nama : Cantika Risti Purwanto
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Wakil Ketua OSIS
Hari/Tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017
Waktu : 15.47 WIB
Lokasi : Rang XII IPS 2

1. Apa alasan Anda memilih menjadi pengurus OSIS?
Jawaban: karena dari SMP sudah jadi anggota OSIS jadinya kepingin-kepingin terus menjadi anggota OSIS.
2. Apa saja syarat menjadi pengurus OSIS?
Jawaban: syaratnya yang terpenting percaya diri, bisa membagi waktu, yang pasti bisa berkomitmen dengan OSIS. adapun syaratnya yaitu wawancara dan LDK.
3. Sikap apa saja yang harus dimiliki oleh pengurus OSIS?
Jawaban: bertanggung jawab sama apapun yang dilakukan, komitmen terus di OSIS dan jujur disiplin.
4. Bagaimana pelaksanaan program kerja OSIS? Apakah semua program kerja yang direncanakan berjalan dengan baik?
Jawaban: Alhamdulillah berjalan dengan baik.
5. Bagaimana minat pengurus OSIS dalam keikutsertaan program kerja?
Jawaban: hampir semuanya antusias tetapi awal-awalnya susah untuk di ajak kerja sama tetapi lama-lama makin kesini bisa diajak kerjasama.
6. Apa saja yang Anda lakukan dalam kegiatan OSIS?
Jawaban: kegiatannya kita bikin proposal mencoba buat maju kekesiswaan kalau belum bisa goal ya kita ulang lagi proposalnya. Nanti missal sudah fix suratnya disimpan.
7. Apa sajakah bentuk program kerja OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?
Jawaban: banyak sih semua program OSIS pasti membuat siswa menjadi mandiri misalnya baksos, smansa fair.

8. Program apa yang ditonjolkan di OSIS?
Jawaban: program yang ditonjolkan di OSIS yaitu smansa fair
9. Program apa yang berhasil di OSIS?
Jawaban: Alhamdulillah semuanya berhasil.
10. Dalam OSIS, ada kegiatan yang disebut Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Apakah yang kamu ketahui tentang LDK OSIS?
Jawaban: LDK di SMA Negeri 1 Purwokerto itu kita dilatih buat mandiri, bekerjasama, saling mengenal calon-calonnya.
11. Apakah kegiatan LDK OSIS memberi pengaruh terhadap kemandirian siswa?
Jawaban: cukup berpengaruh
12. Apa saja contoh kegiatan dalam LDK OSIS yang dapat mengembangkan kemandirian siswa?
Jawaban: contohnya waktu kita naik ke gunung kita diajarkan untuk bekerjasama dan disitu kita Cuma orang-orang itu aja dan kita juga harus mandiri.
13. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Anda, apakah Anda menjalankan sendiri atau memilih menunggu ada teman pendamping?
Jawaban: menunggu ada temennya biar saling kerjasama.
14. Apakah Anda sering menyampaikan ide dan pendapat tentang program kerja OSIS demi kemajuan OSIS di SMA Negeri 1 Purwokerto?
Jawaban: jarang sih karena biasanya monoton si kegiatannya seperti itu itu saja. Kadang menyampaikan ide tetapi tidak sepenuhnya dipakai.
15. Upaya apa saja Anda lakukan untuk menumbuhkan semangat melakukan aktivitas dan kegiatan OSIS?
Jawaban: balik lagi ketujuan awal kita di OSIS itu ngapain, ya berkomitmen jadi harus semngat apapun kegiatannya.
16. Apakah Anda dapat dengan mudah mendapat izin dari guru mata pelajaran apabila ada kepentingan mendadak dalam OSIS?
Jawaban: sejauh ini Alhamdulillah dibolehin dan dengan mudah.

17. Bagaimana cara Anda mengatur waktu untuk kepentingan organisasi dan kepentingan pribadi yaitu belajar?
Jawaban: ya kita membuat manajemen waktu agar kegiatan-kegiatan teratur sesuai dengan jadwal kita berorganisasi dan jadwal kita belajar.
18. Bagaimana nilai rata-rata mata pelajaran Anda setelah menjadi pengurus OSIS?
Jawaban: cukup sih naik tetapi peringkatnya turun
19. Bagaimana dukungan dari orang tua Anda mengenai posisi dan kedudukan Anda yang aktif dalam organisasi, di sisi lain Anda harus fokus belajar?
Jawaban: orang tua mendukung karena merupakan kegiatan positif bagi anaknya.
20. Apa manfaat kegiatan OSIS setelah Anda di rumah?
Jawaban: bisa jadi lebih mandiri, bertanggung jawab bisa lebih cekatan.
21. Kendala apa saja dari lingkungan sekitar yang dapat menghambat Anda dalam beraktivitas dan mengembangkan kemandirian melalui kegiatan OSIS?
Jawaban: kendalanya paling waktu apalagi sekarang pulang sore harus mengerjakan tugas, terus nanti pulang sudah cape jadi malas belajar kendalanya yaitu waktu.
22. Upaya apa sajakah yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
Jawaban: upayanya di sekolah belajarnya lebih memperhatikan guru jadi kalau dirumah tidak belajar tidak apa-apa.

Lampiran VII

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru)

Nama : Amin Makhruf, S.Pd.I
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : **Senin, 14 Agustus 2107**
Waktu : **09.15 WIB**
Lokasi : **SMA Negeri 1 Purwokerto**

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: dari kami sendiri baik, dengan dasar mereka mau memperjuangkan demi berjalannya organisasi, mereka juga rela untuk meluangkan waktunya jika ada kegiatan-kegiatan yang berbau OSIS, karena disini banyak sekali kegiatan yaitu semuanya harus dilakukan dengan guru dengan siswa yang dijembatani oleh OSIS.

2. Apakah siswa dapat mengatur waktu antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi yaitu belajar?

Jawaban: kalo dalam kenyataannya yang selama ini kita lihat kita pantau mereka bisa membagi waktu, walaupun kadang dalm suatu kegiatan yang mendesak mereka harus dipanggil tetapi pada saat dia membagi waktunya apalagi SMA Negeri 1 Purwokerto kalo dibilang itu merupakan SMA plus dengan tanda petik anak-anaknya dilatih untuk berorganisasi dengan harapan nanti bisa dia mandiri dan yang lainnya, untuk bisa membagi waktu pada kenyataannya mereka bisa menjalani KBM (kegiatan belajar mengajar) dengan baik walaupun dengan beberapa resiko diantaranya yaitu ada waktu yang harusnya belajar mereka sibuk dengan kegiatan tambahan.

3. Bagaimana nilai mata pelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: kalau secara umum, anak-anak yang punya kegiatan organisasi biasanya juga mereka anak-anak yang punya dedikasi, manajemen waktu, dedikasi untuk bersosial, berorganisasi, siap untuk membagi waktu jadi anak-anak plus, kalau dilihat secara umum tidak ada masalah.

4. Apakah Bapak/Ibu Guru dapat dengan mudah memberi ijin kepada siswa pengurus OSIS yang sedang mengikuti KBM tiba-tiba dipanggil untuk mengikuti kegiatan OSIS?

Jawaban: kalau kegiatan kita pandang ijin untuk anak yang ikut kegiatan dari kami sendiri ada pelayanan disini juga ada buku tamu, ada buku keluar (nama, surat ijin, guru kelas) urutannya isi buku jurnal, terus ambil kartu isi kartu dan nanti disitu ada kerjasama antara kesiswaan dan guru mata pelajaran atau guru yang sedang mengajar dan kebanyakan memaraf atas persetujuan dari guru yang sedang ngajar jadi disitu ada tanda tangan guru, tanda tangan kesiswaan tapi dengan syarat guru dulu dan kebanyakan diijinkan karena itu biasanya tidak untuk atas nama pribadi tetapi atas nama organisasi.

5. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah kegiatan OSIS dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa?

Jawaban: sangat menunjang untuk melatih kemandirian dari dia merencanakan kegiatan-kegiatan terus biasanya pada saat dia ada kegiatan itu dia bisa meluangkan waktu sedemikian rupa seperti tadi malam saja anak hari ini upacara persiapannya semalem sampai setengah dua belas itu bisa melaksanakan dengan sangat mandiri sekali.

6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu Guru hadapi dalam menghadapi siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: untuk anak-anak yang ikut ke OSIS kadang dari kami sendiri itu susah memantau banyaknya kegiatan yang tidak masuk kesini kana da program yang mereka lakukan dia kurang waktu tetapi dia tidak menyampaikan kepada pihak kesiswaan, kordinasi yang kadang kurang antara Pembina dengan siswa tetapi kebbanyakan dari mereka berkordinasi sehingga yang sulit disini mamantau langsung. Yang kedua karena jumlahnya banyak dari kami sendiri tidak bisa memantau secara rill terkait tentang prestasi yang tadi dianjurkan kalau secara umum kan bisa sedangkan secara personal atau anggota-anggota itu kadang belum bisa memnantau, tetapi secara umum baik.

7. Apa upaya Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: untuk dari kami kita harus stand-be, kadang waktu yang mereka lakukan persiapan yang lainnya biasanya kita juga dengan

sukarela menunggu anak yang sedang melaksanakan kegiatan itu dengan cara piket atau yang lainnya. Kadang kan ada acara pramuka dan kegiatan lainnya dari kami tanggap minimal sebagai pihak kesiswaan mewakili siapa yang menunggu acara tersebut atau ikut terjun dalam kegiatan tersebut atau piket. Siapapunjika ada waktu luang itu nanti bisa sambil memantau anak yang sedang berkegiatan.



Lampiran VIII

PEDOMAN WAWANCARA

(Guru)

Nama : Arifinnur, M.Pd.I
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2017
Waktu : 11.00 WIB
Lokasi : Depan Ruang Guru

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai siswa yang menjadi pengurus OSIS? Jawaban: Karena sudah menjadi kebijakan sekolah bahwa masing-masing sekolah mendirikan OSIS, ya saya mendukung saja. Setiap sekolah berbeda dalam mengadakan seleksi, disini menjadi tugas wali kelas yang mengirim perwakilan kelasnya sekitar empat orang yang sekiranya mempunyai kelebihan baik dalam prestasi belajar maupun di luar itu, selebihnya jika ada yang mau mengajukan sendiri dibuka pendaftaran.
2. Apakah siswa dapat mengatur waktu antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi yaitu belajar?
Jawaban: ketika proses seleksi, siswa diwawancarai dulu satu persatu. Ditanya mengenai kesiapan mereka menjadi pengurus OSIS terutama kesiapan dalam mengatur waktu. Ketika mereka menjawab dengan lantang siap, kami mencoba merekrut mereka. Akan tetapi, jika jawaban mereka masih setengahsetengah ya kami tidak berani memutuskan mereka untuk menjadi pengurus OSIS. Jadi yang menjadi pengurus OSIS adalah siswa siswi terpilih yang sudah mengikuti proses seleksi.
3. Bagaimana nilai mata pelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS?
Jawaban: Pada umumnya, ada yang tetap dan meningkat. Tapi sebagian besar meningkat, tidak bisa dipungkiri dengan jumlah pengurus OSIS yang tidak sedikit ya masih ada lah satu dua siswa yang nilainya menurun karena ikut kegiatan OSIS.

4. Apakah Bapak/Ibu Guru dapat dengan mudah memberi ijin kepada siswa pengurus OSIS yang sedang mengikuti KBM tiba-tiba dipanggil untuk mengikuti kegiatan OSIS?

Jawaban: Dari awal memang kegiatan OSIS kami buat dengan tidak memotong jam pelajaran siswa, dilaksanakan di luar KBM yaitu setelah pulang sekolah. Namun, jika ada kepentingan yang benar-benar mendesak dan harus ada koordinasi ketika KBM, saya mengizinkan mereka tidak mengikuti pelajaran dengan tidak mengesampingkan tugas dan PR yang harus mereka kerjakan dan kumpulkan sama halnya dengan teman-teman yang lain.

5. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah kegiatan OSIS dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa?

Jawaban: Sangat mempengaruhi. Kelihatan sekali anak-anak yang menjadi pengurus OSIS lebih mandiri, lebih bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, yang tadinya malu berbicara di depan temannya sekarang sudah lebih percaya diri.

6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu Guru hadapi dalam menghadapi siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: Untuk siswanya sendiri tidak ada, tapi untuk kegiatan OSIS saya melihat kendala yang dihadapi adalah waktu, kami sedang mencari waktu yang benar-benar ideal untuk siswa, yang rumahnya jauh kasihan. Yang kedua, ketika kegiatan OSIS terlalu banyak, maka kendalanya adalah biaya. Selain kegiatan OSIS, sekolah juga mempunyai banyak kegiatan dan membutuhkan biaya. Maka dari itu, pendanaan terbatas dan harus dibagi-bagi agar seimbang.

7. Apa upaya Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi masalah dana untuk kegiatan siswa adalah dengan membuat skala prioritas. Misalnya kegiatan sedang banyak-banyaknya, akan tetapi anggaran yang kami punya tidak mencukupi, maka kami memilih kegiatan mana saja yang sangat penting dan bermanfaat bagi kami semua, selanjutnya menunda kegiatan yang lain atas persetujuan bersama. Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi

kendala yang kedua sampai saat ini, kami masih mencari waktu yang benar-benar efektif untuk siswa agar mereka tidak sampai pulang sore. Kami berupaya mengikuti kalender pendidikan, agar terjadi keseimbangan antara kegiatan akademik dan non akademik. Karena kami tidak mau diantara keduanya ada yang lebih dominan.

Lampiran IX

PEDOMAN WAWANCARA (Guru)

Nama : Sumarni, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2017
Waktu : 11.45 WIB
Lokasi : Ruang BK

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai siswa yang menjadi pengurus OSIS? Jawaban: Saya sangat mendukung yah kepada anak-anak yang berani berkegiatan selain belajar. Dari proses, ada pemilihan melalui seleksi jadi anak-anaknya sudah memiliki loyalitas.
2. Apakah siswa dapat mengatur waktu antara kepentingan organisasi dengan kepentingan pribadi yaitu belajar? Jawaban: Kadangkala manajemen waktu ada yang bagus ada yang tidak. Karakteristik anak berbeda-beda, ada yang terlalu asik di organisasinya, ada yang biasa saja. Tetapi mayoritas mereka sudah bisa mengatur waktu.
3. Bagaimana nilai mata pelajaran siswa yang menjadi pengurus OSIS? Jawaban: Dalam sebuah organisasi, terdapat banyak orang yang mengelolanya. Seperti yang tadi saya katakan bahwa tidak semuanya, ada yang termotivasi ada yang tidak, tetapi mayoritas nilainya bagus dan ada beberapa yang peringkat sepuluh besar paralel.

4. Apakah Bapak/Ibu Guru dapat dengan mudah memberi ijin kepada siswa pengurus OSIS yang sedang mengikuti KBM tiba-tiba dipanggil untuk mengikuti kegiatan OSIS?

Jawaban: Tetap mengizinkan. Sangat esensial, saya sebagai warga sekolah harus selalu mendukung

5. Menurut Bapak/Ibu Guru, apakah kegiatan OSIS dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa?

Jawaban: Karena mengelola organisasi ada latihannya, maka menurut saya kegiatan OSIS tersebut dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa. Namun tidak semua program tujuan spesifiknya untuk memandirikan, ada tujuan-tujuan lain yang pada intinya untuk kebaikan siswa.

6. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu Guru hadapi dalam menghadapi siswa yang menjadi pengurus OSIS?

Jawaban: Kendalanya adalah ketika saya menemukan ada pengurus yang melanggar peraturan sekolah, padahal kan dirinya harus memberikan contoh yang baik untuk teman-temannya.

7. Apa upaya Bapak/Ibu Guru dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: Upaya yang saya lakukan sebagai guru BK adalah berkomunikasi dengan pembina OSIS, setelah itu pembina OSIS akan melakukan pembinaan kepada siswa tersebut.

Lampiran X

SUSUNAN PEMBINA OSIS

SMA NEGERI 1 PURWOKERTO

NO	JABATAN	NAMA PEJABAT
1	Kepala Sekolah	Mohammad Husain, S.Pd, M.Si
2	Wakakesiswaan	Untung Suroso, S.Pd, M.Si
3	Staff Pembina OSIS 1	Samsuri, S.Pd
4	Staff Pembina OSIS 2	Indroyono, S.Pd
5	Pembina OSIS/Guru	Ngarbi, S. Th
6	Pembina OSIS/Guru	Sri Lestari, S. Pd
7	Pembina OSIS/Guru	Ina Atun Fatkhiyati, S.Pd
8	Pembina OSIS/Guru	Amin Ma'ruf, S. Pd. I

Lampiran XI

SUSUNAN PENGURUS OSIS SMA NEGERI 1 PURWOKERTO

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Milan Dimas Saputra	Ketua OSIS
2	Cantika Rizti Purwanto	Wakil Ketua OSIS
3	Aisha Rara Kinanti	Sekretaris Umum
4	Hedi Rizki Amalia	Sekretaris I
5	Izdihar Femitri Nur Alifa	Sekretaris II
6	Amelania Dewi	Bendahara Umum
7	Agatha Christina Suyanto	Bendahara 1
8	1. Devina A 2. Maria N A 3. Khoirunnisa 4. Libna A	Seksi Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
9	1. Damario B A 2. Adinda D A 3. Nandya S S 4. Nadhifah Z	Seksi Wawasan Keilmuan
10	1. M.Paksi A 2. Wiji Utomo 3. M.Zuhran A S 4. Ghani B U	Seksi Wawasan Kebangsaan

11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Azizah Z 2. Nada S A 3. Sarah S 4. Rembrandt K 	<p>Seksi</p> <p>Kepribadian Berbudi Pekerti Luhur dan Kehidupan Berbangsa</p>
12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naufal Falih S 2. Alfian Aufa V 3. Maharani S 4. Fiqri Husen 	<p>Seksi</p> <p>Keterampilan dan Kewirausahaan</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlian Noor 2. Rivaldo H 3. Narastry B S 4. Jeanette V 	<p>Seksi</p> <p>Organisasi, kepemimpinan dan Demokrasi</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dhiya Shifa 2. Anggi Lestari 3. Shafira A Z 4. Shofia N K S 	<p>Seksi</p> <p>Apresiasi, Budaya dan daya Kreasi</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alfian Zana 2. Kirana Pertiwi 3. Belva Abrar I 4. Marvelliuis 	<p>Seksi</p> <p>Kesehatan Jasmani</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yuditya M I 2. Sabrina A J 3. Friska C Z 4. M.Fikri Faizan 	<p>Seksi I</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yustisia R H 2. Lauren C 3. Fabia H S P 4. Ziauddin A S 	<p>Seksi II</p>

Lambran XII

PROGRAM KERJA

OSIS SMA NEGERI 1 PURWOKERTO

🌸 Bakti Sosial



☸ **Smansa Fair**



☸ **Bali Tour**



❁ **Smansa Futsal League**



❁ **Gelar Kreasi Seni**





🌀 **Latihan Dasar Kepemimpinan**



❁ **Masa Orientasi Siswa / Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah**



UNIVERSITAS
KALAMATI
KAMPUNG



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 633776 Fax. (0281) 641950

SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITIAN/PENGAMBILAN DATA/RISET/PKL

Nomor : 070.1/00819/VI/2017

- I. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Februari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL,
3. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyuwangi.
- II. Membaca : Surat dari KETUA PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA nomor : 174/PPs-FIAI/ IV/ 2017 ; Tanggal : Tanggal : 21 april 2017 ; Perihal : Perihal : permohonan ijin penelitian
- III. Pertimbangan : Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdiannya.
- IV. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh :
- Nama : **- IKA WAHYUNI WULANDARI -**
Alamat : Jl. Citanduy desa Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap RT 01 / 04
Pekerjaan : Mahasiswa
Judul Penelitian : **STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO**
Bidang : PENDIDIKAN
Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 1 PURWOKERTO
Lama Berlaku : bulan
Pengikut : - orang
Penanggungjawab : **Dr. Hujair Sanaky, MSI**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
3. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
5. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Kesbangpol Kabupaten Banyuwangi.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 24 Juli 2017

di Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Banyuwangi
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Kantor Kewaspadaan Nasional



TEMBUSAN : Kepada Yth. :
1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banyuwangi
2. Arsip Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BAPPEDALITBANG)

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Telp. (0281) 632548 Fax. 640715 Purwokerto

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/00794/VII/2017

- I. Membaca
1. Surat dari KETUA PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA nomor : 174/PPs-FIAI/ IV/ 2017 ; Tanggal : Tanggal : 21 april 2017 ; Perihal : Perihal :permohonan ijin penelitian
 2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/00819/VII/2017
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
1. Nama : **- IKA WAHYUNI WULANDARI -**
 2. Alamat : Jl. Citanduy desa Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap RT 01 / 04
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Judul Penelitian : **STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO**
 5. Bidang : PENDIDIKAN
 6. Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 1 PURWOKERTO
 7. Lama Berlaku : 3 bulan
 8. Penanggungjawab : **Dr. Hujair Sanaky, MSI**
 9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
 - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO

PADA TANGGAL : 24 Juli 2017

An. KEPALA BAPPEDALITBANG
KABUPATEN BANYUMAS
KASUBID PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth.:

1. Bupati Banyumas;
2. Ketua Fakultas Ilmu Agama Islam UII
3. Kepala SMA NEGERI 1 PURWOKERTO
4. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Banyumas;
5. Arsip (Bidang Rencalitbang).

JOKO NOVA ARIANTO, ST. MPA.

Pejabat

NIP. 19791101200503 1 007



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGENDALI PENDIDIKAN
MENENGAH DAN KHUSUS WILAYAH V

Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 67 Purwokerto
Surat Elektronik : bp2mkbanyumas@gmail.com

Nomor : 070/000390/2017
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Memfasilitasi Penelitian

Purwokerto, 24 Juli 2017
Kepada Yth. :
Kepala Sekolah SMA Negeri 1
Purwokerto
Di-

TEMPAT

Dasar surat Izin Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Banyumas tanggal 24 Juli 2017 Nomor : 070.1/00794/VII/2017 perihal sebagaimana pokok surat dengan ini Balai Pengendali Pendidikan Menengah dan Khusus Wilayah V menyetujui penelitian atas nama :

Nama : IKA WAHYUNI WULANDARI
Alamat : Jl. Cintanduy Desa Planjan Kec. Kasugihan kab. Cilacap
Lokasi : SMA Negeri 1 Purwokerto
Waktu : 3 Bulan
Judul : STRATEGI PEMBINAAN KESISWAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) UNTUK MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA DI SMA NEGERI 1 PURWOKERTO

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dapat memfasilitasi kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Kegiatan yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan aturan dan atau ketentuan yang berlaku serta tidak berpotensi menimbulkan hal-hal yang bertentangan dengan aturan dan atau ketentuan yang berlaku;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah;
3. Tidak mengancam keamanan dan kerahasiaan negara dan atau dokumen-dokumen vital lainnya;
4. Melaporkan hasil penelitian kepada BP2MK Wilayah V

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

a.n. KEPALA BALAI PENGENDALI PENDIDIKAN
MENENGAH DAN KHUSUS WILAYAH V
Kepala Seksi SMA dan SLB



Tembusan : disampaikan kepada :

1. Yth. Kepala BP2MK Wilayah V (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan;
3. Peringgal



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 73 Telp./Fax. 0281 - 636293 Purwokerto 53116
email : smansa_pwt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6/514/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Husain, S.Pd., M.Si.

NIP : 19630202 198803 1 007

Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Purwokerto

menerangkan bahwa :

Nama : Ika Wahyuni Wulandari

Alamat : Jl. Citanduy Desa Plajan Kec. Kesugihan Kab. Cilacap

Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 24 Juli s.d. 24 Agustus 2017 dengan judul **"Strategi Pembinaan Kesiswaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Untuk Membentuk Kemandirian Siswa Di SMA Negeri 1 Purwokerto"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Agustus 2017



Kepala,

Mohammad Husain, S.Pd., M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 19630202 198803 1 007